



ANNUAL REPORT **LAPORAN TAHUNAN** **2021**

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

NAVIGATING NEW CHAPTER
CREATING OPTIMISM

MENUJU BAB BARU MENCIPTAKAN OPTIMISME





NAVIGATING NEW CHAPTER CREATING OPTIMISM

MENUJU BAB BARU MENCiptakan OPTIMISME

Pandemi Covid-19 masih menyelimuti negeri di tahun 2021. Meskipun perekonomian Indonesia berjalan sangat dinamis namun optimisme akan pertumbuhan membuahkan hasil yang nyata. Melintasi babak baru dari badai pandemi Covid -19, perjalanan Perseroan pada tahun 2021 masih diliputi oleh berbagai tantangan. Dengan berbekal semangat, kerja keras dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, Perseroan terus menggapai asa untuk tumbuh berkesinambungan dan memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The COVID-19 pandemic still covers the country in 2021. Even though the Indonesian economy is running very dynamically, the optimism for growth has yielded tangible results. Passing a new chapter of the COVID-19 pandemic storm, the Company's journey in 2021 is still filled with various challenges. Armed with passion, hard work and maximizing available resources, the Company continues to achieve its hope to grow sustainably and provide added value for all stakeholders.



DAFTAR ISI

Table of Content

RINGKASAN KINERJA 2021

Performance Highlights 2021

4

- **PRODUKSI PLAT BAJA**
Steel Plate Production
- **KINERJA LABA (RUGI)**
Profit (Loss) Performance
- **KINERJA PENJUALAN**
Sales Performance

4

4

4

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

6

- **INFORMASI SAHAM**
Stock Highlight

7

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

9

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

13

INFORMASI PERUSAHAAN

Corporate Information

18

- **NAMA PERUSAHAAN**
Company Name
- **BIDANG USAHA**
Line of Business
- **ALAMAT**
Address
- **PERUSAHAAN BERELASI**
Affiliated Company

18

18

18

19

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

20

- **RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN**
Company Brief
- **VISI**
Vision

20

22

- **MISI**
Mission
- **STRATEGI BISNIS**
Business Strategy

22

23

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

24

- **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners' Profile
- **PROFIL DIREKSI**
Board of Directors' Profile

27

30

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

36

- **PEMEGANG SAHAM**
Shareholders
- **KLASIFIKASI KEPEMILIKAN SAHAM**
Share Ownerships Classification
- **KOMPOSISI KARYAWAN**
Employee Composition
- **BERDASARKAN JABATAN**
Based on Position
- **KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM**
Share Listing Chronology
- **LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG**
Supporting Institutions And Professions
- **PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI**
Awards And Certifications

37

37

38

38

39

39

40

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion

42

- **KONDISI UMUM**
General Condition
- **TINJAUAN OPERASIONAL**
Operational Review
- **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Review

42

43

44

- **RENCANA MANAJEMEN PERSEROAN
UNTUK TAHUN 2022** 50
The Company's Management Plan In 2022

TATA KELOLA PERUSAHAAN **55**

Corporate Governance

- **PRINSIP TATA KELOLA
PERUSAHAAN YANG BAIK** 55
Good Corporate Governance Principles
- **DIREKSI** 55
Board Of Directors
- **TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB
ANGGOTA DIREKSI** 56
Board Of Directors Duties And Responsibilities
- **REMUNERASI DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS** 57
*Board Of Directors And Commissioners
Remuneration*
- **RAPAT DIREKSI** 58
Board Of Directors' Meeting
- **PENILAIAN DIREKSI TERHADAP
KINERJA KOMITE** 62
*Board Of Directors Assessment Of
Committees Performance*
- **DEWAN KOMISARIS** 62
Board Of Commissioners
- **KOMITE AUDIT** 64
Audit Committee
- **AUDIT INTERNAL** 67
Internal Audit
- **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** 73
Corporate Social Responsibility

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI **78**

Board of Commissioners and Directors Statement

LAPORAN KEUANGAN **79**

Financial Statement



RINGKASAN KINERJA 2021

Performance Highlights 2021



PRODUKSI PLAT BAJA Steel Plate Production

2021	130.788 ton/tons	2020	162.516 ton/tons
-------------	---------------------	-------------	---------------------

Produksi plat baja Perseroan tahun 2021 sebesar 130.788 ton dan 162.516 ton untuk tahun 2020.

Total steel plate production of 2021 was 130,788 tons and 162,516 tons in 2020.



KINERJA LABA (RUGI) Profit (Loss) Performance

2021	(Rp 63,7) miliar/billion	2020	(Rp 77,8) miliar/billion
-------------	-----------------------------	-------------	-----------------------------

Tahun 2021 Perseroan mengalami rugi bersih sebesar Rp 63,7 miliar sedangkan tahun 2020 mengalami rugi sebesar Rp 77,8 miliar.

In 2021, the Company experienced net loss of Rp 63.7 billion, while in 2020 experienced net loss of Rp 77.8 billion.



KINERJA PENJUALAN Sales Performance

2021	Rp 1,7 triliun/trillion	2020	Rp 1,3 triliun/trillion
-------------	----------------------------	-------------	----------------------------

Total nilai penjualan tahun 2021 sebesar Rp 1,7 triliun dan sebesar Rp 1,3 triliun untuk tahun 2020.

Total sales of 2021 was Rp 1.7 trillion compared to Rp 1.3 trillion in 2020.



INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM
Shareholders Information



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Analysis & Discussion



TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance



PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
Board of Commissioners & Directors Statement



LAPORAN KEUANGAN
Financial Statement



Proses Penataan Plat di Gudang
Warehouse Plate Storing Process



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

in Million IDR, unless stated otherwise

KETERANGAN	DESCRIPTION	2021	2020	2019
Penjualan Bersih	Net Sales	1.672.251	1.331.775	1.852.767
Laba Kotor	Gross Profit	75.273	82.576	147.052
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Income (Loss) for the year	(63.711)	(77.845)	26.807
Laba Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	Income (Loss) Attributable to Owner of Parent Entity and Non-Controlling Parties Interest	-	-	-
Laba (Rugi) komprehensif	Comprehensif Income(Loss)	(59.381)	(76.780)	21.414
Laba Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non pengendali	Comprehensif Income(Loss) Attributable to Owner of Parent Entity and Non-Controlling Parties Interest	-	-	-
Laba (Rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	Baic Earnings (Loss) per share (in Rupiah)	(7,50)	(9,17)	3,17
Jumlah Aset	Total Assets	1.583.979	1.588.136	1.758.578
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	795.882	741.251	841.187
Jumlah Ekuitas	Total Equity	788.097	846.885	917.391
RASIO OPERASIONAL DAN KEUANGAN	Operational and Financial Ratio			
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset	Return on Assets	(4,02%)	(4,90%)	1,52%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	Return on Equity	(8,08%)	(9,19%)	2,92%
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	Return on Sales	(3,81%)	(5,84%)	1,44%
Rasio Lancar	Current Ratio	48,55%	60,95%	78,7%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	Liabilities to Equity Ratio	100,98%	87,52%	91,69%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	Liabilities to Total Assets Ratio	50,24%	46,67%	48,83%



INFORMASI SAHAM

Stock Highlight

KETERANGAN	DESCRIPTION	2021	2020	2019
Jumlah Saham Beredar (dalam lembar saham)	Outstanding Shares (in share unit)	9.242.500.000	9.242.500.000	9.242.500.000
Saham Treasury	Treasury Stock	746.677.300	751.006.700	797.253.800
Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah)	Market capitalization (in Rupiah)	924.250.000.000	1.016.675.000.000	573.035.000.000

Dalam Rupiah Penuh

in Rupiah

KETERANGAN	DESCRIPTION	2021	2020	2019
HARGA SAHAM TERTINGGI	Highest Share Price			
Triwulan I	Quarter I	139	103	119
Triwulan II	Quarter II	143	74	102
Triwulan III	Quarter III	126	69	96
Triwulan IV	Quarter IV	116	147	108
HARGA SAHAM TERENDAH	Lowest Share Price			
Triwulan I	Quarter I	84	50	90
Triwulan II	Quarter II	93	50	78
Triwulan III	Quarter III	95	52	78
Triwulan IV	Quarter IV	96	56	55
HARGA SAHAM PENUTUPAN	Closing Share Price			
Triwulan I	Quarter I	98	51	96
Triwulan II	Quarter II	96	60	93
Triwulan III	Quarter III	107	59	83
Triwulan IV	Quarter IV	100	110	62

Dalam lembar saham

Volume of share trading

KETERANGAN	DESCRIPTION	2021	2020	2019
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM	Volume of Share Trading			
Triwulan I	Quarter I	816.918.100	254.590.200	130.802.100
Triwulan II	Quarter II	1.940.642.900	124.387.700	23.515.500
Triwulan III	Quarter III	943.861.500	283.351.800	36.872.200
Triwulan IV	Quarter IV	823.397.500	2.549.847.500	141.145.600



RINGKASAN KINERJA 2021
Performance Highlights 2021



IKHTISAR DATA KEUANGAN
Financial Highlights



LAPORAN MANAJEMEN
Management Report



INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



Jo Denie
Komisaris Utama
President Commissioner



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Yang terhormat Para Pemegang Saham dan Direksi Perseroan,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya, usaha Perseroan telah mampu melewati masa yang tidak mudah di tahun 2021 dengan tetap bertahan meskipun tahun ini Perseroan masih belum mampu meningkatkan kinerja profitabilitasnya sejak 2020 dengan masih mengalami kerugian dalam usahanya.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Walaupun kinerja Perseroan selama tahun 2021 masih menderita rugi namun demikian Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi Perseroan telah berupaya secara maksimal dan fokus dalam pengelolaan jalannya Perseroan dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan secara optimal di masa Pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir sampai saat ini.

Kami menyadari bahwa tahun 2021 Indonesia mengalami situasi terberat selama masa Pandemi sejak 2020 dengan merebaknya virus Covid-19 varian Delta yang sampai menimbulkan krisis oksigen yang sangat berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional Perusahaan ditahun 2021 yang sampai harus menghentikan produksinya karena ketiadaan supply oksigen.

Diketahui kinerja keuangan Perseroan tahun 2021 mengalami rugi sebesar Rp 63,7 miliar atau 3,81% dari penjualan bersih sedangkan penjualan tahun 2021 sebesar Rp 1,7 triliun atau naik 25% dibandingkan tahun 2020.

Dari pengamatan Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya Perseroan dan analisa terhadap Laporan reguler dari Komite Audit Perseroan, kerugian yang dialami oleh Perseroan merupakan bagian dari dampak Pandemi Covid-19, bukan akibat dari salah kelola (*mismanagement*) dari Direksi Perseroan. Kondisi tersebut cukup dapat dipahami dan merupakan keadaan yang di luar kendali Direksi Perseroan.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perseroan

Menelaah Laporan yang disampaikan oleh Dewan Direksi dan analisa dari Komite Audit serta publikasi-publikasi oleh asosiasi industri, lembaga independen mau pun pemerintah, Dewan Komisaris berpendapat yang sejalan dengan optimisme dari Dewan Direksi mengenai prospek usaha Perseroan kedepan, bahwa ada harapan membaiknya kondisi perekonomian nasional dan usaha Perseroan. Dengan demikian kepada Dewan Direksi dan seluruh karyawan Perseroan diminta untuk memanfaatkan setiap peluang usaha demi tujuan peningkatan kinerja Perseroan manajemen dalam yang lebih baik pada tahun 2022.

Dear Valued Shareholders and Directors of the Company,

Praise be to God Almighty. Thanks to His grace, the Company's business has been able to get through a difficult period in 2021 by staying afloat even though this year the Company has not been able to improve its profitability performance since 2020 while still experiencing losses in its business.

Assessment of the Board of Directors Performance

The Board of Commissioners believes that the Company's Board of Directors has managed its operations optimally by utilizing all the resources owned by the Company during the Covid-19 Pandemic, which is still ongoing to this day.

The Company is aware that after the spread of the Delta variant of the Covid-19 virus during the Pandemic period in 2021, Indonesia is likely to experience the most challenging situation since 2020, which resulted in an oxygen crisis that negatively affected the Company's operational performance, which had to cease production due to a lack of oxygen.

The Company's financial performance in 2021 experienced loss of Rp 63.7 billion or 3.81% of net sales while sales in 2021 were Rp 1.7 trillion or increase 25% compared to 2020.

From the observations of the Board of Commissioners as the supervisor of the Company's operations and analysis of regular reports from the Company's Audit Committee, the losses suffered by the Company are part of the impact of the Covid-19 Pandemic, not the result of the Company's Board of Directors mismanagement. This condition is understandable and is a situation beyond the control of the Company's Board of Directors.

Views on the Company's Business Prospects.

Based on the Board of Directors' reports and the Audit Committee's analysis, as well as publications by industry associations, independent institutions, and the government, the Board of Commissioners believes that national economic conditions and the Company's business will improve in line with the optimism expressed by the Board of Directors. Thus, the Company's board of Directors and all employees are asked to take advantage of every business opportunity to improve the Company's performance in better management in 2022.



Dewan komisaris dapat berharap Direksi Perseroan terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dengan menerapkan strategi usaha yang tepat sehingga akan dapat meminimalkan risiko yang dihadapi oleh Perseroan untuk terus berupaya meningkatkan produksi dan penjualannya terutama penjualan ekspor serta mengalihkan pembelian bahan baku dari *supplier* dalam negeri sebanyak mungkin.

Dewan Komisaris tetap memberikan apresiasi atas kebijakan dari Direksi Perseroan pada tahun 2021 dengan tetap melanjutkan pembangunan *Plate Mill 2* walau pun secara bertahap dengan menggunakan dana internal disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan, agar tidak mengganggu jalannya operasional *Plate Mill 1*.

The Board of Commissioners hopes, therefore, that the Board of Directors will take every step necessary to overcome current obstacles by implementing the right business strategy so that it can minimize the risks faced by the Company when trying to increase its production and sales, especially export sales, and divert the purchase of raw materials from domestic suppliers as much as possible.

The Board of Commissioners continues to appreciate the policy of the Company's Board of Directors in 2021 by continuing to build Plate Mill 2 even though gradually using internal funds adjusted to the Company's financial condition so as not to interfere with the operations of Plate Mill 1.

Walaupun kinerja Perseroan selama tahun 2021 masih mengalami rugi namun demikian Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi Perseroan telah berupaya secara maksimal dan fokus dalam pengelolaan jalannya Perseroan dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan secara optimal di masa Pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir sampai saat ini.

The Board of Commissioners believes that the Company's Board of Directors has managed its operations optimally by utilizing all the resources owned by the Company during the Covid-19 Pandemic, which is still ongoing to this day.

Pandangan Terhadap Penerapan GCG Perseroan

Dewan komisaris menilai bahwa Direksi Perseroan telah berupaya maksimal melakukan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) sebagai landasan dari semua kebijakan strategis dan kegiatan operasional Perseroan dengan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjunjung tinggi etika bisnis serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan GCG secara berkelanjutan akan mampu mewujudkan tercapainya visi dan misi perusahaan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, Dewan Komisaris Perseroan selalu mendorong Direksi Perseroan beserta seluruh jajaran manajemen agar senantiasa aktif melakukan sosialisasi peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa seluruh tingkatan dalam organisasi perseroan telah memahami serta telah menerapkannya dalam kegiatan bekerja sehari-hari.

Views on the Company's GCG Implementation

In its opinion, The Board of Commissioners believes that the Company's Board of Directors has fully complied with applicable laws and regulations, upheld business ethics, and improved management practices following the principles of Good Corporate Governance (GCG). GCG in a sustainable manner will be able to realize the achievement of the Company's vision and mission.

In the implementation of supervision, the Board of Commissioners of the Company always encourages the Company's Board of Directors and all levels of management to actively disseminate the applicable regulations and ensure that all levels within the Company's organization have understood and implemented them in their daily work activities.



Lebih lanjut atas nama Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan serta para pemangku kepentingan yang lain atas dedikasi, kerja keras dan kerjasama yang baik selama tahun 2021.

Kedepan diharapkan Perseroan akan mendapatkan kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya dan semoga Pandemi Covid-19 ini bisa segera berakhir.

Furthermore, on behalf of the Board of Commissioners, the Company would like to express its highest gratitude and appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company and other stakeholders for their dedication, hard work, and good cooperation during 2021.

In the future, it is expected that the Company will get better performance than last year, and hopefully, this Covid-19 Pandemic can end soon.

Surabaya, 27 Mei 2022
Surabaya, May 27, 2022

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Jo Denie
Komisaris Utama
President Commissioner



RINGKASAN KINERJA 2021
Performance Highlights 2021



IKHTISAR DATA KEUANGAN
Financial Highlights



LAPORAN MANAJEMEN
Management Report



INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



Tetsuro Okano
Direktur Utama
President Director



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Yang Terhormat Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.,

Efek Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 yang berlanjut selama tahun 2021 bahkan sampai saat ini status tersebut belum dicabut. Kondisi tersebut sempat mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di tahun 2020 negatif 2,07%, namun dengan kebijakan “gas - rem” dari pemerintah di kuartal II tahun 2021 kembali mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi menjadi positif yaitu sebesar 7,07%, yang kemudian menurun di kuartal III menjadi sebesar 3,51% akibat merebaknya virus Covid-19 varian Delta sejak Juni s/d Oktober 2021. Pada akhirnya secara kumulatif sepanjang 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 persen, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 persen.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2021, Perseroan ternyata mampu memenuhi target penjualan yang telah ditetapkan. Namun demikian, penyebaran virus Covid-19 varian Delta sejak Juni 2021 membuat Pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan dihentikannya pasokan oksigen untuk sektor industri dan diprioritaskan untuk memasok kebutuhan rumah sakit yang menyebabkan terganggunya proses produksi Perseroan selama 2 bulan. Kondisi tersebut ditambah dengan naiknya harga bahan baku yang cukup signifikan menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Strategi dan Kebijakan Strategis

Perseroan dalam perjalanannya sudah melalui beberapa krisis yang berupa krisis keuangan baik di tingkat regional maupun global dan terbukti masih tetap bisa eksis walaupun harus dilalui dengan berbagai kesulitan, namun dengan krisis kali ini adalah akibat pandemi virus Covid-19 yang belum pernah dialami sebelumnya dan virus tersebut selalu bermutasi, yang terakhir adanya varian Omicron terbukti mampu mempengaruhi perekonomian dunia. Semua pihak hanya bisa melakukan strategi “Trial and Error” yang tidak ada seorang pun yang mampu memprediksi kapan pandemi ini akan berakhir. Baiknya dengan upaya Pemerintah melalui program vaksinasi penduduk R.I yang dilaksanakan secara masif tingkat penularan mulai melandai sejak awal November 2021 sehingga aktivitas perekonomian dan mobilitas penduduk mulai meningkat.

Dear Valued Shareholders and Board of Commissioners of
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.,

The effects of the Covid-19 Pandemic, which started in 2020, continued throughout 2021. Globally, the pandemic still affects so many sectors, including Indonesia's economic growth, which in 2020 was -2.07%. Yet with the Government's “gas-brake” policy in the second quarter of 2021, economic growth grew to 7.07% in the second quarter of 2021, and then declined again to 3.51% in the third quarter of 2021 due to Covid-19's Delta variant. In 2021. In the end, cumulatively throughout 2021, the Company managed to grow positively reaching 3.69%, or better than 2020 which was 2.07%.

With the condition of the Indonesian economy in 2021, the Company was able to meet the sales targets. However, the spread of the Delta variant of the Covid-19 virus since June 2021 forced the Government to issue a policy to stop oxygen supply for the industrial sector and prioritize supplying hospital needs, which disrupted the Company's production process for 2 months. This condition, as well as with a significant increase in the price of raw materials, led to an increase in production costs, causing the company to suffer losses.

The Company's Strategy and Strategic Policy

The Company, in its journey, has gone through several financial crises both at the regional and global levels, and it is proven that it can still survive even though it passed through various difficulties. Yet, the crisis from the Covid-19 virus pandemic has never been experienced before, and the virus is constantly mutating. The last one is the Omicron variant has been proven to affect the world economy. All parties might only carry out a “Trial and Error” strategy where no one can predict when this pandemic will end. Thanks to the Government's efforts to carry out a massive vaccination program for the citizen, the transmission rate has started to decline since early November 2021, so economic activity and population mobility began to increase.



Walaupun dengan kondisi ketidakpastian yang penuh dengan tantangan, strategi Perseroan dalam menjalankan usahanya selama tahun 2021 diantaranya adalah mempertahankan dan meningkatkan penjualan untuk pasar domestik dan melakukan berbagai langkah peningkatan penjualan ekspornya sebagai upaya lindung nilai terhadap risiko kerugian valuta asing akibat pergerakan kurs US Dollar terhadap Rupiah mengingat sebagian besar bahan baku masih diperoleh dari impor dan penjualan produknya mayoritas dalam mata uang Rupiah di pasar domestik.

Strategi utama Perseroan berupa penerapan fleksibilitas dalam menerima ukuran dan kuantitas order, memastikan kecepatan dan ketepatan waktu serah (*delivery time*), menambah variasi standarisasi produk dan fleksibilitas syarat pembayaran yang tidak menambah potensi risiko bagi Perseroan yang selama ini dinilai cukup mempunyai *Competitive Advantage* bagi Perseroan juga tetap dipertahankan. Selain itu Perseroan juga berusaha untuk menambah porsi sumber bahan baku dari produsen bahan baku slab di dalam negeri yang sesuai aturan pembayarannya menggunakan mata uang Rupiah.

Perbandingan Antara Hasil Yang Dicapai Dengan Yang Ditargetkan

Sesuai dengan yang tercantum didalam laporan tahunan 2020 Perseroan menargetkan perolehan penjualan untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 1,6 triliun dengan perolehan laba sebesar 2% dari penjualan bersih untuk tahun 2021, sedangkan realisasi penjualan tahun 2021 adalah sebesar Rp 1,67 triliun atau 104,3% dari target yang ditetapkan dan Perseroan mengalami rugi setelah pajak sebesar Rp 63,7 miliar atau -3,8% dari penjualan bersih tahun 2021.

Sedangkan target struktur permodalan tahun 2021 yang berupa rasio liabilitas terhadap ekuitas yaitu kurang dari 400% dengan realisasi tahun 2021 rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah sebesar 100,98%.

Kendala usaha Perseroan untuk mencapai target profitabilitas tahun 2021 antara lain Pandemi Covid-19 yang belum berakhir, melemahnya mata uang Rupiah terhadap US Dollar, masih berimbas pada belum meningkatnya kinerja Perseroan.

Walaupun dalam kondisi profitabilitas yang negatif akibat pandemi, namun Perseroan tetap bertekad untuk tidak melakukan pengurangan tenaga kerja (PHK) maupun mengurangi hak karyawan.

Gambaran Tentang Prospek Usaha Perseroan

Manfaat adanya Program Vaksinasi Covid-19 oleh Pemerintah dan kesadaran warga dalam menerapkan prokes sudah mulai dirasakan sejak akhir 2021 dengan meredanya wabah Covid-19, tampak dari mulainya peningkatan aktivitas ekonomi dan meningkatnya mobilitas penduduk. Dengan demikian ini diharapkan akan membuat kondisi perekonomian dan industri akan kembali membaik.

Even with such conditions and challenges, the Company's strategy in running its business during 2021 includes maintaining and increasing sales for the domestic market and taking various measures to increase export sales as an effort to hedge against the risk of foreign exchange losses due to movements in the US Dollar exchange rate against Rupiah considering that most of raw materials are still obtained from imports. The majority of product sales are denominated in Rupiah in the domestic market.

The Company's primary strategy is the implementation of flexibility in receiving orders, both the size and quantity; ensuring speed and timeliness of delivery time, adding variations to product standardization, and flexibility in payment terms that do not increase the potential risk for the Company. This strategy so far is considered sufficient and has a Competitive Advantage for the Company to be maintained. In addition, the Company is also trying to increase the portion of raw material sources from domestic slab raw material producers, which is paid using Rupiah.

Comparison Between Achieved Results With Targets

As stated in the 2020 annual report, the Company is sales target for 2021 was Rp 1.6 trillion with a profit of 2% of net sales, while the realization of sales in 2021 is Rp 1.67 trillion or 104.3% of the target set, and the Company suffered a loss after tax of Rp 63.7 billion or -3.8% from net sales in 2021.

While the capital structure target in 2021, such as liability to equity ratio, is less than 400%, with the realization in 2021, the liability to equity ratio is 100.98%.

In 2021 the Company's efforts to achieve profitability target meet with several obstacles among others, the Covid-19 pandemic, which has not yet ended, the weakening of Rupiah against the US Dollar, still impacted the Company's performance.

Even in conditions of negative profitability due to the pandemic, the Company remains determined not to reduce human resources (PHK) nor reduce employee rights.

Overview of the Company's Business Prospects

The benefits of the Covid-19 Vaccination Program by the Government and citizens' awareness in implementing the health care program have begun to be felt since the end of 2021 with the easing of the Covid-19 outbreak, as can be seen from the start of increasing economic activity and increasing population mobility. Thus, it is expected that the condition of the economy and industry will improve again.



Publikasi dari *Indonesia Iron and Steel Industry Association (IISIA)* pada tanggal 19 Desember 2021 yang dimuat dalam *Harian Bisnis Indonesia* tanggal 20 Desember 2021 memproyeksikan konsumsi produk baja nasional pada tahun 2022 akan tumbuh sebesar 7 - 8% menjadi 16,3 juta ton. Proyeksi tersebut mengikuti pertumbuhan konsumsi baja nasional pada semester I/2021 yang dihitung dengan formula "apparent steel consumption" (ASC). Kementerian Perindustrian R.I juga mencatat sektor infrastruktur, otomotif dan konstruksi sebagai pendorong utama pertumbuhan konsumsi baja nasional dan memproyeksikan target produksi baja nasional akan mencapai 17 juta ton pada tahun 2024. Pada RAPBN 2022 pemerintah mengajukan alokasi anggaran infrastruktur sebesar 384,8 triliun atau 14,2% dari total belanja pemerintah. Ini menunjukkan komitmen pemerintah tahun 2022 tetap akan melanjutkan pembangunan infrastrukturnya.

Data dari *South East Asia Iron and Steel Institute (SEAISI)* menunjukkan permintaan baja di Indonesia tahun 2021 dan 2022 akan tumbuh 6% dari 16 juta ton menjadi 17 juta ton.

Dari angka-angka tersebut di atas menunjukkan adanya prospek yang cukup cerah untuk pasar domestik dari produk baja dan ini memberikan rasa optimis bagi Manajemen Perseroan untuk menjalankan pengelolaan Perseroan di tahun 2022 yang diharapkan memperoleh kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

Kinerja ekspor Perseroan di semester II/ 2021 juga menunjukkan peningkatan kendati tetap dengan tujuan ekspor ke Malaysia dan Singapura yang selama ini telah menjadi pasar ekspornya.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik senantiasa dilaksanakan secara maksimal di lingkungan Perseroan dan tetap menjadi prioritas utama bagi Manajemen Perseroan yang diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan dalam Perseroan. Perseroan berkomitmen menerapkan GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan menjunjung etika bisnis dan kearifan lokal.

Manajemen Perseroan mulai tahun 2022 mempunyai komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yaitu "Environmental, Social and Governance" ("ESG") dalam pengelolaan perseroan yang secara formal memenuhi ketentuan dalam POJK 51 dengan mulai membuat Laporan Keberlanjutan.

Manajemen Perseroan terus mengupayakan dipeliharanya budaya perusahaan yang ditanamkan pada jiwa setiap karyawan Perseroan untuk membentuk karakter kerjasama yang berintegritas dalam tim, peningkatan kreatifitas dan inovasi dengan saling menghargai untuk peningkatan produktifitas dan kemajuan Perseroan. Diharapkan dengan terpeliharanya budaya perusahaan tersebut dapat mendukung kinerja Perseroan terutama dalam hal penerapan Tata Kelola Perusahaan dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam berbagai perubahan kondisi usaha dengan tetap menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten dan terukur.

Indonesia Iron and Steel Industry Association (IISIA) publication on December 19, 2021, published in the Indonesian Business Daily on December 20, 2021, projects that the national consumption of steel products in 2022 will grow by 7 - 8% to 16.3 million tons. This projection follows the growth of national steel consumption in the first semester of 2021, which is calculated using the "apparent steel consumption" (ASC) formula. The Indonesian Ministry of Industry also noted the infrastructure, automotive, and construction sectors as the main drivers of national steel consumption growth. It is projected that the national steel production target will reach 17 million tons by 2024. In the 2022 Draft State Budget, the Government proposes an infrastructure budget allocation of 384.8 trillion or 14.2% of total government spending. This shows that in 2022 the Government is committed to continuing to develop its infrastructure.

Data from the South East Asia Iron and Steel Institute (SEAISI) shows that demand for steel in Indonesia in 2021 and 2022 will grow 6% from 16 million tons to 17 million tons.

From the figures above, it shows that there are bright prospects for the domestic market of steel products, and this provides a sense of optimism for the Company's Management to carry out the management of the Company in 2022, which is expected to obtain better performance compared to 2020 and 2021.

The Company's export performance in the 2nd semester of 2021 also increased, although still with the same destinations, Malaysia and Singapore, which have been its export markets.

Implementation of Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is always carried out optimally within the Company. It remains a top priority for the Company's management that is expected to create transparency and accountability that can increase the trust of all stakeholders in the Company. The Company is committed to implementing GCG by Indonesia's applicable laws and regulations by upholding business ethics and local wisdom.

The Company's Management, starting from 2022, will have a commitment to apply the principles of sustainability, namely "Environmental, Social and Governance" ("ESG") in the management of the company which formally meets the provisions in POJK 51 by starting to make a Sustainability Report.

The Company's management continues to strive to maintain a corporate culture that is instilled in each of the Company's employees to form a cooperative character with integrity in the team, increase creativity and innovation with mutual respect for increased productivity and progress of the Company. It is hoped that maintaining the corporate culture can support the Company's performance, especially in terms of implementing Good Corporate Governance and increasing the ability to adapt to various changes in business conditions while still implementing consistent and measurable Risk Management.



Pada tahun 2021 tidak terdapat perubahan komposisi dalam Dewan Direksi Perseroan.

Untuk penyelesaian proyek *Plate Mill 2* selama tahun 2021 tetap berjalan walau pun dengan tingkat kecepatan yang lebih perlahan disesuaikan dengan kondisi kecukupan keuangan Perseroan mengingat 100% pembiayaan proyek ini berasal dari dana internal Perseroan. Sampai saat ini tingkat penyelesaian pembangunannya kurang lebih telah mencapai 85,9% dengan target penyelesaian yang terpaksa dijadwalkan kembali menjadi akhir tahun 2023.

Di kesempatan yang baik ini Direksi Perseroan juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris Perseroan dan Komite Audit yang sesuai fungsinya telah melakukan pengawasan pengelolaan jalannya Perseroan dan tidak lupa kepada seluruh jajaran manajemen serta karyawan Perseroan termasuk seluruh pemangku kepentingan dari Perseroan yang selalu konsisten mencurahkan segenap pikiran dan dedikasinya dan menciptakan kerjasama yang solid demi upaya meningkatkan kinerja Perseroan walau pun dalam masa Pandemi Covid-19.

Semoga Pandemi ini segera berakhir dan tercipta kenormalan baru.

In 2021 there will be no change in the composition of the Company's Board of Directors.

The completion of the Plate Mill 2 project during 2021 will continue even though at a slower pace adjusted to the Company's financial adequacy conditions considering that 100% of the financing for this project comes from the Company's internal funds. Until now, the completion level of the construction has more or less reached 85,9% with the completion target being forced to be rescheduled to end of 2023.

On this occasion, the Board of Directors would also like to express gratitude and appreciation to the Board of Commissioners and the Audit Committee, whose function is appropriate for supervising the management of the Company's operations. Also to all levels of the Company management and employees, including all stakeholders of the Company, who consistently devote all their thoughts dedication and create solid cooperation to improve the Company's performance even during the Covid-19 Pandemic.

We hope that this pandemic will end soon, and we will enter a new normal.

Surabaya, 27 Mei 2022
Surabaya, May 27, 2022

Atas nama Dewan Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

TETSURO OKANO
Direktur Utama
President Director



Brifing Keselamatan Kerja
Safety Briefing



INFORMASI PERUSAHAAN

Corporate Information



NAMA PERUSAHAAN
Company Name

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk



BIDANG USAHA
Line of Business

Bergerak di bidang industri Penggilingan Plat Baja.
Engaged in the industry of Hot Rolled Steel Plate.



ALAMAT
Address

Jl. Margomulyo 29 A, Tambak Sarioso, Asemrowo,
Surabaya 60184, Jawa Timur, Indonesia
Tlp/Phone: (031) 7490 598
Fax/Facsimile: (031) 7490 581
E-mail: secretary@gunawansteel.com
Website: www.gunawansteel.com



PERUSAHAAN BERELASI *Affiliated Company*

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

GDS memiliki hubungan afiliasi dengan PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) karena BTON memiliki 1,95 % atau 180.000.000 saham GDS; dan Komisaris Utama BTON Gwie Gunato Gunawan dan Direktur Utama BTON Gwie Gunadi Gunawan, menjabat sebagai Direktur dan Wakil Direktur Utama GDS; Pemegang Saham pengendali dan mayoritas BTON juga merupakan Pemegang Saham pengendali dan mayoritas GDS.

BTON adalah Perusahaan yang bergerak dibidang industri besi beton polos dengan ukuran diameter mulai 6 mm sampai 12 mm dengan total kapasitas terpasang sebesar 45.000 ton bahan baku/wasteplate per tahun. Hingga saat ini BTON hanya fokus menjual produknya ke pasar Domestik.

Dalam operasinya BTON 100% menggunakan bahan baku yang berasal dari limbah produk plat (waste plate) dari Perseroan.

BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km 28, Kecamatan Driyorejo, Gresik 61177, Tlp : 031-7507303, 7507791; email : secretary@bjm.co.id dan website : www.bjm.co.id.

Total Aset BTON pada akhir tahun 2021 sebesar Rp 270,7 miliar.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

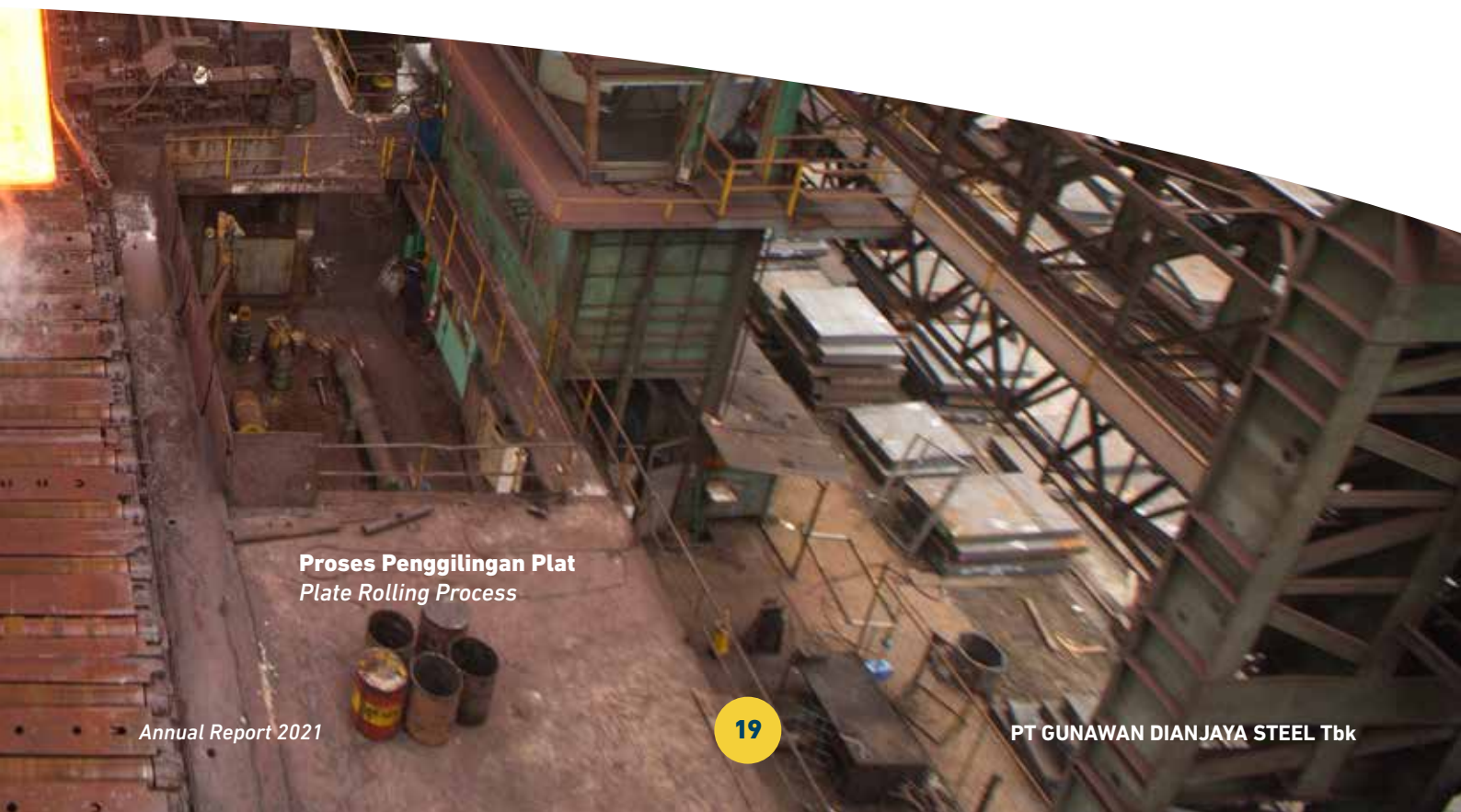
GDS has an affiliation with PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) due to BTON ownership of 1.95% or 180,000,000 shares of GDS; BTON President Commissioner Gwie Gunato Gunawan and BTON President Director Gwie Gunadi Gunawan, serving as Director and Deputy President Director of GDS; The controlling and majority shareholder of BTON is also the controlling and majority shareholder of GDS.

BTON is a company engaged in the plain concrete iron industry with diameters ranging from 6 mm to 12 mm with a total installed capacity of 45,000 tons of raw material/waste plate per year. Until today, BTON has only focused on selling its products to the domestic market.

In its operations, BTON 100% uses raw materials derived from waste plate products from the Company.

BTON is located at Jl. Raya Krikilan No. 434 Km 28, Driyorejo District, Gresik 61177, Phone : 031-7507303, 7507791; email : secretary@bjm.co.id and website : www.bjm.co.id.

BTON's total assets at the end of 2021 amounted to Rp 270.7 billion.



Proses Penggilingan Plat
Plate Rolling Process



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company Brief

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) secara legal didirikan pada tahun 1989 di Surabaya. Pendirian perusahaan tercatat dalam Akta Notaris Jamilah Nahdi, SH No.6 tanggal 8 April 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th. 1989 tanggal 11 Desember 1989.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas melakukan penggabungan usaha dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), sesuai dengan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar Entitas tanggal 2 Oktober 2018. Akta tersebut disahkan dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0007206.AH.01.10 Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Keputusan Rapat Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, tanggal 27 Agustus 2021, mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.-0449798 Tahun 2021 tanggal 17 September 2021.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bidang industri Penggilingan Plat Baja. Terletak di atas lahan seluas kurang lebih 20 hektar, GDS memulai kegiatan produksi komersial sejak akhir tahun 1993 guna melayani pasar domestik dan ekspor.

Sejak didirikan, Perseroan terus berupaya untuk mewujudkan komitmen atas pertumbuhan melalui inovasi berkelanjutan. Didukung dengan mesin *Four High Rolling Mill* dengan teknologi kontrol yang selalu diperbarui yang dikerjakan oleh sumber daya manusia yang berpengalaman, GDS senantiasa siap menghadapi tantangan industri baja di lingkup global.

Sejalan dengan perkembangan tuntutan pasar yang memerlukan produk plat baja dengan lebar di atas 2.5 m yang tidak mampu diproduksi oleh *Plate Mill 1*, maka Perseroan menyambut permintaan pasar tersebut dengan dibangunnya *Plate Mill 2* yang masih dalam proses pembangunan. Dengan pembangunan *Plate Mill 2*, Perseroan memiliki 3 *Plate Mill* karena ada 1 *Plate Mill* dari hasil merger dengan PT Jaya Pari Steel Tbk namun sementara *Plate Mill* ex PT Jaya Pari Steel Tbk tidak dioperasikan karena tingkat efisiensinya yang terrendah. Dengan *Plate Mill 1* yang eksisting ditambah *Plate Mill 2* setelah selesai pembangunannya Perseroan mempunyai variasi ukuran lebar maksimum plat baja yang lebih lengkap sehingga bisa lebih fleksibel dalam memenuhi permintaan pasar dalam hal ukuran kelebaran plat.

In 1989, Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) was legally established in Surabaya. The Company's establishment is recorded in the Deed of Notary Jamilah Nahdi, SH No.6 dated 8 April 1989 and ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C-2.11174.HT.01.01.Th. 1989 dated 11 December 1989.

On 5 October 2018, the Entity merged with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), following the Notary Deed of Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 dated 26 September 2018 regarding the Amendment to the Entity's Articles of Association dated 2 October 2018. The deed ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-0007206.AH.01.10 /2018 dated 5 October 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Notarial Meeting Deed of Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, dated 27 August 2021, regarding amendments to the Company's Articles of Association to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation No.15/POJK.04/2020 regarding the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights Decree No. AHU-AH.01.03.-0449798/2021 on 17 September 2021.

Following the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is in the Hot Rolled Steel Plate industry. Located on an approximately 20 hectares area, GDS started commercial production activities in late 1993 to serve the domestic and export markets.

Since its establishment, the Company has continued to realize its commitment to growth through continuous innovation. Supported by Four High Rolling Mill machines with control technology continuously updated by experienced human resources, GDS is always ready to face the challenges of the global steel industry.

In response to the development of market demands for steel plate products with a width of more than 2.5 m, which Plate Mill 1 cannot produce, the Company is currently building Plate Mill 2, which is still under construction. In addition to Plate Mill 2, the Company owns 3 Plate Mills due to the merger with PT Jaya Pari Steel Tbk; however, the former PT Jaya Pari Steel Tbk Plate Mill is not operated due to its low efficiency. With the existing Plate Mill 1 plus Plate Mill 2 after completion of construction, the Company has a wide variation of the maximum width of the steel plate to be more flexible in meeting market demand in terms of plate width size.



INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM
Shareholders Information



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Analysis & Discussion



TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance



PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
Board of Commissioners & Directors Statement



LAPORAN KEUANGAN
Financial Statement



Kantor Utama Perseroan
Company Head Office



VISI Vision

Menjadi industri Penggilingan Plat Baja terkemuka di wilayah ASEAN yang senantiasa memegang komitmen dan etika bisnis atas mutu produk dengan fleksibilitas dalam pelayanan dan ketepatan waktu serah.

To be the most advanced Hot Rolled Steel Plate rolling mill in ASEAN, which consistently holds strong commitment and business ethic upon product quality, service flexibility and timely delivery.



MISI Mission

Melaksanakan pengelolaan Perseroaan yang transparan dan akuntabel, disertai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan teknologi produksi serta menjaga lingkungan hidup secara berkelanjutan serta efisien.

To conduct transparent and accountable Company management coupled with improvement in human resource competency, production technology, preserving the environment sustainably and efficiently.





STRATEGI BISNIS *Business Strategy*

Strategi bisnis yang selaras dengan Visi dan Misi Perseroan dalam mengembangkan program di masa mendatang sangatlah penting untuk pendukung pertumbuhan Perseroan. Oleh sebab itu manajemen Perseroan menyusun strategi-strategi bisnis yang dapat memenuhi objektifitas Perseroan, antara lain:

- Mempertahankan penjualan untuk pasar domestik sekaligus terus berupaya meningkatkan porsi penjualan langsung kepada *end user* serta selalu membina komunikasi bisnis yang baik dengan para distributor, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bagi hubungan bisnis kedua belah pihak.
- Tetap Berupaya untuk Meningkatkan nilai penjualan ekspor ke negara Malaysia dan Singapura yang selama ini telah rutin membeli produk Perseroan dan berupaya memperluas cakupan ekspor ke Negara Asean yang lain serta ke negara-negara yang masih tidak menerapkan hambatan perdagangan baja dengan Indonesia seperti Singapore, Afrika Selatan, Uni Eropa dan Timur Tengah. Upaya ini juga sebagai upaya lindung nilai alami atas risiko kerugian valuta asing akibat pergerakan kurs US Dollar terhadap Rupiah.
- Menghindari persaingan harga yang tidak sehat dengan menggunakan strategi fleksibilitas pelayanan dalam penerimaan order dari segi ukuran, kuantitas dan kecepatan serta ketepatan waktu serah.

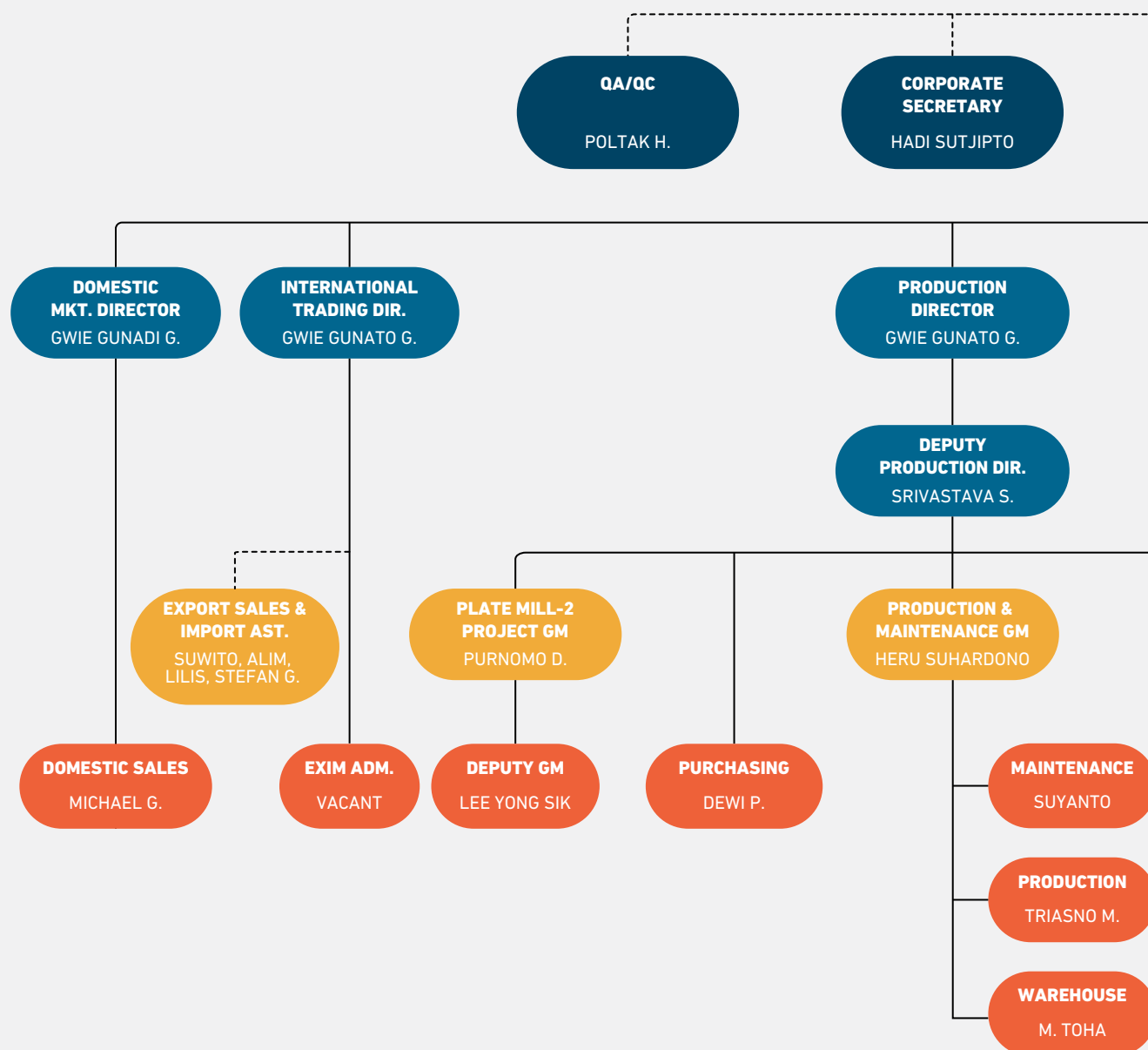
Business strategy which is in line with the Company's Vision and Mission to develop future programs is essential to support the Company's growth. therefore the Company's management develops business strategy to meet the Company's objectives, which include:

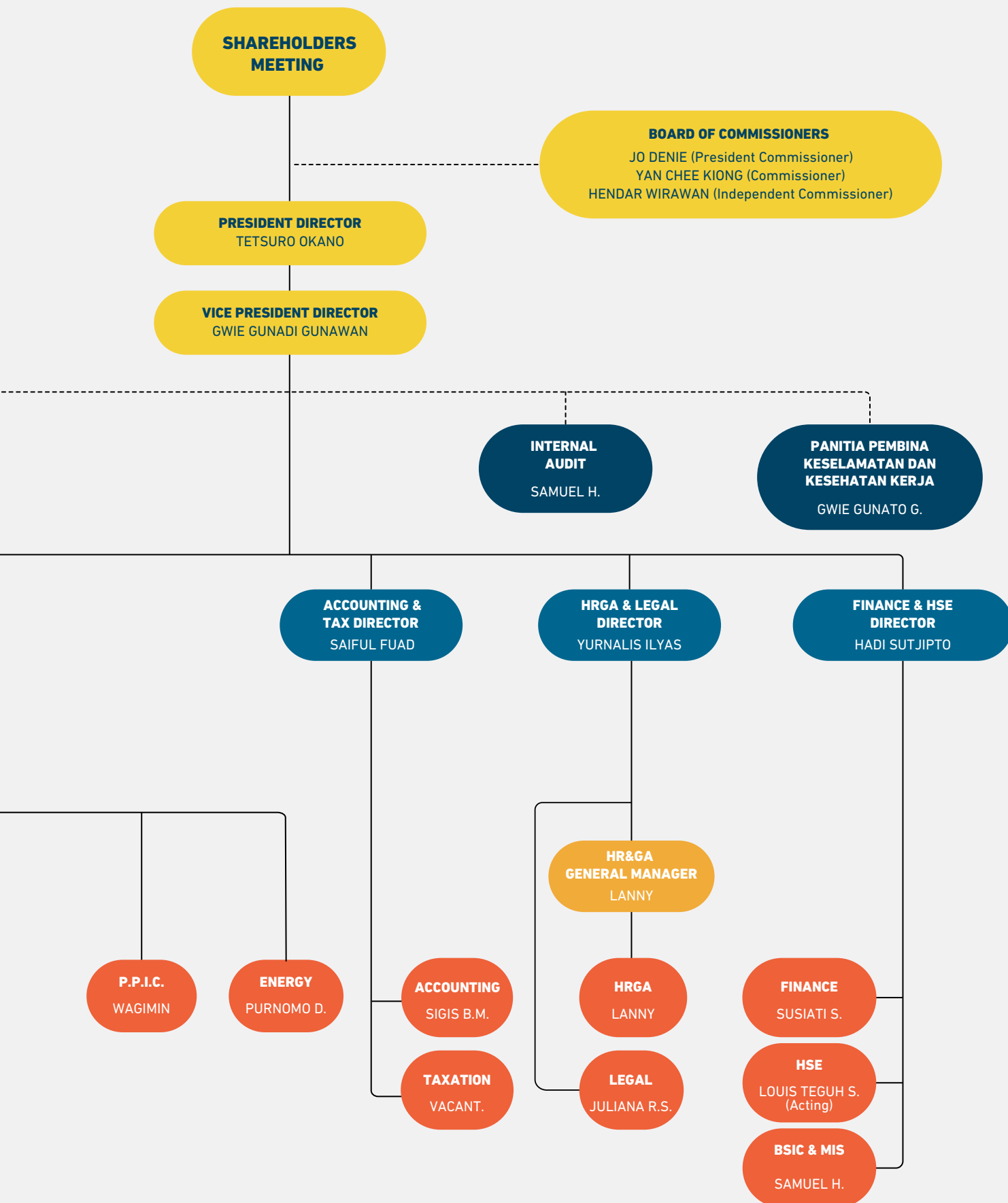
- *Striving to maintain domestic sales and increase direct sales to end-users, maintain good communication with distributors, and increase the added value for the business relationship of both parties.*
- *Increasing exports, especially to countries that still have not implemented steel trade restrictions to Indonesia, include Singapore, South Africa, the European Union, and the Middle East. This strategy effectively strengthens cash flow and market share as long as it is profitable. This also serves as a natural hedge on US dollar exchange rate risk.*
- *Observing competitors' strategies, both domestic and importers, which generally use price as a competing strategy that can be anticipated with flexibility strategy in accepting the order, whether in size or quantity, ensuring timely delivery.*



STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure







Persiapan Rolling Bahan Baku Slab
Slab Rolling Preparation.



PROFIL DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners' Profile*



● JO DENIE **Komisaris Utama** *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tanggal 28 Maret 1968 (umur 53 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan untuk masa 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH No.23 tanggal 26 September 2018. Sebelumnya beliau pernah menduduki posisi Deputy Direktur and Corporate Secretary PT Indonesia Air Transport Tbk (2008-2011), Presiden Direktur PT Datakom Asia (2007-2011), dan Komisaris PT Pegasus Capital (2007-2010), Associate Direktur PT Bhakti Securities (2004-2008), Direktur PT Agung Securities Indonesia (1999-2004), Operation Manager PT Intisekuriti Investama (1995-1999), Finance and Accounting Manager di PT Ranita Cemerlang (1991-1995), dan Auditor Kantor Akuntan Publik Joseph Susilo, Jakarta (1990-1991). Yang bersangkutan juga pernah menjabat sebagai Direktur di PT Sriwijaya Air pada tahun 2018. Memperoleh gelar MBA dari California State University, Fullerton, Amerika Serikat (1994).

Jo Denie tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama Perseroan serta komite audit Perseroan.

Selama tahun 2021 pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti adalah menyelesaikan pendidikan S-III di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Indonesian citizen, Born on 28 March 1968, appointed as President Commissioner for five years, according to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed of No. 23 dated 26 September 2018. Previously, he served as Deputy Director and Corporate Secretary of PT Indonesia Air Transport Tbk (2008-2011), President Director of PT Datakom Asia (2007-2011), and Commissioner of PT Pegasus Capital (2007-2010), Associate Director of PT Bhakti Securities (2004 - 2008), Director of PT Agung Securities Indonesia (1999-2004), Operation Manager of PT Intisekuriti Investama (1995-1999), Finance and Accounting Manager of PT Ranita Cemerlang (1991-1995), and Auditor of Joseph Susilo Public Accountant Firm, Jakarta (1990-1991). He has served as one of the directors of PT Sriwijaya Air up to 2018. He earned his MBA from California State University, Fullerton, USA (1994).

Jo Denie has no affiliate relationship with the other members of the Board of Commissioners, Directors, the main shareholders, and the Audit Committee.

In 2021 he enrolled in education and/or training by completing his master's at the Faculty of Economics, Universitas Brawijaya Malang.



● **YAN CHEE KIONG**
Komisari
Commissioner

Warga Negara Singapura, Lahir di Singapore tanggal 20 September 1962 (umur 59 tahun). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 26 September 2018. Pernah bekerja di Asean Ferro Trading Co., Ltd. sebuah perusahaan dagang di Hongkong, dengan berbagai posisi mulai Assistant Manager hingga Direktur (1993-2013), Assistant Manager di Lawrence Chong Agencies Pte. Ltd., Singapura (1991-1992), dan Konsultan di Morgenthau and Mill Associates Pte. Ltd., Singapura (1990-1991). Beliau meraih gelar MBA dari Washington State University, Amerika Serikat tahun 1990.

Yan Chee Kiong tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang saham utama Perseroan serta Komite Audit Perseroan.

Selama tahun 2021 Yan Chee Kiong tidak mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan.

Singaporean Citizen, Born on 20 September 1962, appointed as a member of the Board of Commissioner for five years, according to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed of No. 23 dated 26 September 2018. Previously, he worked in Asean Ferro Trading Co., Ltd, a trading company in Hong Kong, in various positions, from Assistant Manager, Manager to Director (1993-2013), and Assistant Manager at Lawrence Chong Agencies Pte. Ltd., Singapore (1991-1992), and Consultant in Morgenthau and Mill Associates Pte. Ltd., Singapore (1990-1991). He earned his MBA degree from Washington State University, the USA, in 1990.

Yan Chee Kiong has no affiliate relation with the other members of the Board of Commissioners, Directors and the main shareholders, and the Audit Committee.

In 2021, Yan Chee Kiong not enrolled in education and / or training.



Ir. HENDAR WIRAWAN
Komisaris Independen
Independen Commissioner

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung, 11 Mei 1963 (umur 58 tahun). Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk periode ke-1 untuk masa 5 tahun berdasarkan akte notaris Dian Silviyana Khusnarini SH No.23 Tanggal 26 September 2018. Beliau pernah menjabat sebagai Account Officer PT Bank Niaga Tbk, Account Officer PT Bank PDICI Tbk, Marketing Manager PT Lippo Telekom, Managing Director PT Warung Desa Anda dan terakhir sebagai tenaga ahli pada PT Padmanaba Konsultra, menjabat Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Jaya Pari Steel Tbk sejak tahun 2017-2018. Pendidikan terakhir lulus S1 Teknologi Kelautan ITS Surabaya.

Ir. Hendar Wirawan merangkap jabatan sebagai ketua Komite Audit Perseroan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi serta Pemegang Saham Utama Perseroan.

Selama tahun 2021 Ir. Hendar Wirawan tidak pernah mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan.

Indonesian Citizen. He was born in Bandung 11 May 1963, appointed as Independent Commissioner for 1st period for term of 5 years pursuant to notarial deed of Dian Silviyana Khusnarini S.H No. 23 dated 26 September 26, 2018. He held various positions in some companies, among others as Account Officer of PT Bank Niaga Tbk Account Officer of PT Bank PDICI Tbk, Marketing Manager of PT Lippo Telekom, Managing Director of PT Warung Desa Anda, and as expert staff of PT Padmanaba Konsultra. He was appointed as Independent Commissioner and Head of the Audit Committee of PT Jaya Pari Steel Tbk since 2017. He graduated from Marine Technology of ITS University Surabaya.

Ir. Hendar Wirawan has no affiliation with the other members of the Board of Commissioners, Directors and the main shareholders.

Throughout 2021, Ir. Hendar Wirawan not enrolled in education and/or training program.



PROFIL DIREKSI Board of Directors' Profile



● TETSURO OKANO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Jepang, Lahir di Kobe, Jepang, tanggal 20 November 1939 (umur 82 tahun). Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 26 September 2018. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (1995-2004). Beliau pernah bergabung dengan Marubeni Cooperation dengan penempatan di Tokyo-Jepang, Sidney-Australia, Seattle-USA, Osaka-Jepang (1962-1965) dan Surabaya sebagai General Manager sampai pensiun pada tahun 1994. Beliau memperoleh gelar BA dari Fakultas Ekonomi, Universitas Keio, Tokyo, Jepang (1962).

Tetsuro Okano tidak memiliki rangkap jabatan baik sebagai Direktur/Komisaris pada perusahaan lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama serta Komite Audit Perseroan.

Sepanjang tahun 2021 tidak ada program pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Direktur Utama.

Japanese citizen, Born in Kobe, Japan, on 20 November 1939. He was appointed as President Director for five years, according to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed No. 23 dated 26 September 2014. He previously served as Vice Director of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (1995-2004). He joined Marubeni Cooperation in Tokyo-Japan, Sydney-Australia, Seattle-USA, Osaka-Japan (1962-1965). He was General Manager in Surabaya until his retirement in 1994. He earned his BA degree from the Faculty of Economics, Keio University, Tokyo, Japan (1962).

Tetsuro Okano has no concurrent position either as Director/Commissioner in another company or affiliate relation with other members of the Board of Commissioners, Directors, and the main shareholder and Audit Committee.

Throughout 2021, there were no education and/or training programs attended by the President Director.



● GWIE GUNADI GUNAWAN

**Wakil Direktur Utama/
Direktur Pemasaran Domestik**
*Vice President Director/
Domestic Marketing Director*

Warga Negara Indonesia, Lahir di Surabaya, tanggal 10 September 1964 (umur 57 tahun) Ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 28 September 2018, pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Keuangan PT Jaya Pari Steel Tbk (1986-1989), Direktur PT Jaya Pari Steel Tbk (sejak 1997-1999), Direktur Utama PT Jaya Pari Steel Tbk (sejak 2000-Juni 2015) kemudian sebagai Komisaris PT Jaya Pari Steel Tbk dan Direktur Utama PT Betonjaya Manunggal Tbk (sejak 1998 sampai saat ini). Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel (1989-1992), Wakil Direktur Utama PT Gunawan Dianjaya Steel (1992-2004). Sebagai Direktur/Wakil Direktur Utama Perseroan (2004 sampai saat ini). Beliau mengikuti pendidikan terakhirnya di Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen, Universitas Surabaya.

Gwie Gunadi Gunawan rangkap jabatan sebagai Direktur Utama PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), Gwie Gunadi Gunawan adalah saudara kandung dari Gwie Gunato Gunawan (Direktur Perseroan), dan anak kandung dari Gwie Gunawan, Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan dan BTON. Yang bersangkutan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Komite Audit Perseroan.

Selama tahun 2021 Gwie Gunadi Gunawan tidak mengikuti program pendidikan dan/atau pelatihan apapun.

Indonesian citizen. He was born in Surabaya on 10 September 1964 appointed as the Company Director for five years, according to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed No. 23 dated 28 September 2018, he previously served as Head of Finance of PT Jaya Pari Steel Tbk (1986-1989), Director of PT Jaya Pari Steel Tbk (since 1997-1999), President Director of PT Jaya Pari Steel Tbk (since 2000-June 2015) then as Commissioner of PT Jaya Pari Steel Tbk and Managing Director of PT Betonjaya Manunggal Tbk (from 1998 until now). He has served as Finance Director of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (1989-1992), Deputy Director of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (1992-2004). As Director /Vice President Director of the Company (2004 to present). He completed his last education at the Faculty of Economics, majoring in Management, University of Surabaya.

Gwie Gunadi Gunawan holds a concurrent position as President Director of PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), Gwie Gunadi Gunawan is the sibling of Gwie Gunato Gunawan (the Company's Director) and the biological child of Gwie Gunawan, the Company and BTON's Main/Controlling Shareholders. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors and Audit Committee.

Throughout 2021, Gwie Gunadi Gunawan did not participate in any education and/or training programs.



GWIE GUNATO GUNAWAN
Direktur Produksi dan
Perdagangan Internasional
Production and International Trading Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, tanggal 13 Desember 1969 (umur 52 tahun). Pengangkatan sebagai Direktur Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 26 September 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Betonjaya Manunggal Tbk (sejak 2001 sampai saat ini), Direktur Perdagangan Internasional merangkap sebagai Direktur Produksi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (sejak 1992 sampai saat ini) dan Direktur Utama PT Jaya Pari Steel Tbk (sejak 2015-2018). Yang bersangkutan juga pernah menduduki posisi Direktur PT Betonjaya Manunggal Tbk (1998 - 2001) dan Direktur Produksi dan Perdagangan Internasional PT Jaya Pari Steel Tbk (1992-Juni 2015). Yang bersangkutan menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Stamford Colleges, Singapura (tahun 1990).

Gwie Gunato Gunawan merangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON). Yang bersangkutan merupakan saudara kandung dari Gwie Gunadi Gunawan - Wakil Direktur Utama Perseroan dan anak kandung dari Gwie Gunawan, Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan dan BTON namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direktur lain serta Komite Audit Perseroan.

Sepanjang tahun 2021 Gwie Gunato Gunawan tidak memiliki catatan telah mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan apapun.

Indonesian citizen. Born in Surabaya on 13 December 1969. Appointed as the Company Director for five years according to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed No. 23, dated 26 September 2018. He also serves as President Commissioner of PT Betonjaya Manunggal Tbk (since 2001-present), International Trading Director of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (since 1992-present) and President Director of PT Jaya Pari Steel Tbk (since 2015-2018). Has served as the Director of PT Betonjaya Manunggal Tbk (1998-2001) and Production and International Trading Director of PT Jaya Pari Steel Tbk (1992-June 2015). He graduated from Stamford Colleges, Singapore (1990).

Gwie Gunato Gunawan holds a concurrent position as the President Commissioner of PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), Gwie Gunato Gunawan is the sibling of Gwie Gunadi Gunawan - Vice President Director of the Company and biological child of Gwie Gunawan, the Company and BTON's Main/Controlling Shareholders. He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors and Audit Committee.

Throughout 2021, Gwie Gunato Gunawan did not participate in any education and/or training programs.



HADI SUTJIPTO

Direktur Keuangan, K3 dan Lingkungan
Finance & Health, Safety and Environment Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pati, tanggal 27 Desember 1957 (umur 64 tahun). Yang bersangkutan diangkat Ditunjuk sebagai Direktur Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH No. 23 tanggal 26 September 2018. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Jaya Pari Steel Tbk (sejak tahun 2000-2018) serta pernah menjabat sebagai Komisaris PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (2006-Juni 2009). Pengalaman lainnya adalah sebagai Branch Manager PT Bank PDCCI Tbk di Surabaya (1995-2000) dan waktu masih bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk Yang bersangkutan menduduki berbagai posisi jabatan mulai sebagai Account Officer, Branch Manager 4 asli hingga terakhir menjabat sebagai Branch Banking Head merangkap Koordinator Kredit Bermasalah di Area II Jawa Timur dan Indonesia Timur (1983-1995). Pendidikan terakhir yang bersangkutan di Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi Perusahaan, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (1981).

Hadi Sutjipto memiliki rangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya, Pemegang saham utama Perseroan maupun Komite Audit Perseroan.

Sepanjang tahun 2021 telah mengikuti program sosialisasi beberapa peraturan dari OJK, BEI dan training dari AEI - GRI serta beberapa seminar manajemen secara online.

Indonesian citizen, Born in Pati on 27 December 1957. Appointed as Director for five years period according to Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23, dated 26 September 2018. He also serves as Director and Corporate Secretary II PT Jaya Pari Steel Tbk (Since 2000). He has served as the Commissioner of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (2006-June 2009), Branch Manager of PT Bank PDCCI Tbk in Surabaya (1995-2000). In PT Bank Niaga Tbk he has held various positions starting as Account Officer, Branch Manager (4 times) until his last position as Branch Banking Head concurrently as Coordinator of Non-performing Loans in Area II East Java and East Indonesia (1983-1995). His last education was at the Faculty of Economics, majoring in Corporate Economics, Gadjah Mada University, Jogjakarta (1981).

Hadi Sutjipto has concurrent positions as Corporate Secretary in the Company and has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors, the Company's main shareholders, or the Company's Audit Committee.

Throughout 2021, he has participated in the socialization program of several regulations from OJK, IDX, and training from AEI - GRI, as well as several online management seminars.



● SAIFUL FUAD

**Direktur Akuntansi dan Pajak/
Direktur Independen**
*Accounting and Tax Director/
Independent Director*

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sidoarjo tanggal 11 Agustus 1964 (umur 57 tahun). Penunjukan sebagai Direktur Independen PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk untuk periode ke-1 untuk waktu 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 26 September 2018. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Betonjaya Manunggal Tbk (sejak 2001-Juni 2015). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris PT Jaya Pari Steel Tbk (2003-Februari 2009), Manager Tax dan Legal PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (2000-Juni 2009), Manager Akuntansi PT Gunawan Dian Steel Pipe (1995-2000), Deputy Manager Keuangan dan Akuntansi PT Seafer General Food, Semarang (1993-1995), dan Asisten Supervisor pada KAP Mustofa Tonny Suryadinata (1987-1993). Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi STIE Kertanegara, Malang (1986).

Saiful Fuad tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain, pemegang saham utama Perseroan dan komite audit Perseroan.

Selama tahun 2021 telah mengikuti sosialisasi peraturan-peraturan OJK, BEI dan Perpajakan secara daring.

Indonesian citizen. Born in Sidoarjo on August 11, 1964. He appointed as Independent Director of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk for the first 5 years pursuant to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed No. 23 dated September 26, 2018. He also has served as Corporate Secretary of PT Betonjaya Manunggal Tbk (since 2001-June 2015). Previously he served as the Commissioner of PT Jaya Pari Steel Tbk (2003-February 2009), Tax and Legal Manager of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (2000-June 2009), Accounting Manager of PT Gunawan Dian Steel Pipe (1995-2000), Deputy Manager of Finance and Accounting of PT Seafer General Food, Semarang (1993-1995), and Assistant Supervisor of KAP Mustofa Tonny Suryadinata (1987-1993). He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting from STIE Kertanegara, Malang (1986).

Saiful Fuad has no affiliate relation with the other members of the Board of Commissioners, Directors and the main shareholder and the Audit Committee.

Throughout 2021, he has participated in the online socialization of OJK, BEI and Tax regulations.



Drs. YURNALIS ILYAS, Ak
Direktur Hukum, Sumber Daya Manusia dan Umum
Legal, Human Resources Director and General Affairs

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bukittinggi, 19 Juli 1957 (umur 64 tahun). Ditunjuk sebagai Direktur Perseroan untuk periode 5 tahun berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 23 tanggal 26 September 2018. Beliau sebelumnya menjabat Direktur PT Jaya Pari Steel Tbk sejak 1993-2018. Sebelumnya berkarir sebagai Staf Profesional Departement Management Services SGV Utomo (1983-1986), dan Manager Akuntansi di PT Jaya Pari Steel Tbk (1986-1992). Pendidikan terakhir yang bersangkutan adalah di Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Ekonomi, jurusan Akutansi.

Drs. Yurnalis Ilyas, Ak tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama perseroan serta komite audit Perseroan.

Selama tahun 2021 telah mengikuti sosialisasi peraturan-peraturan OJK, BEI dan Perpajakan yang diselenggarakan secara online.

Indonesian Citizen. Born in Bukittinggi, 19 July 1957. He was appointed as the Company's Director for the 5 years pursuant to Dian Silviyana Khusnarini, SH. Notarial Deed No. 23 dated 26 September 2018. He served as Director of PT Jaya Pari Stell, Tbk since 1993. His previous careers were Professional Staff Management Services Department SGV Utomo (1983-1986), and Corporate Accounting Manager in PT Jaya Pari Steel Tbk (1986-1992). He graduated from Airlangga University in Accounting major.

He has no affiliation with the other members of the Board of Commissioners, Directors, and the main shareholder as well as the Audit Committee.

Throughout 2021, he has participated in the online socialization of OJK, BEI and Tax regulations.

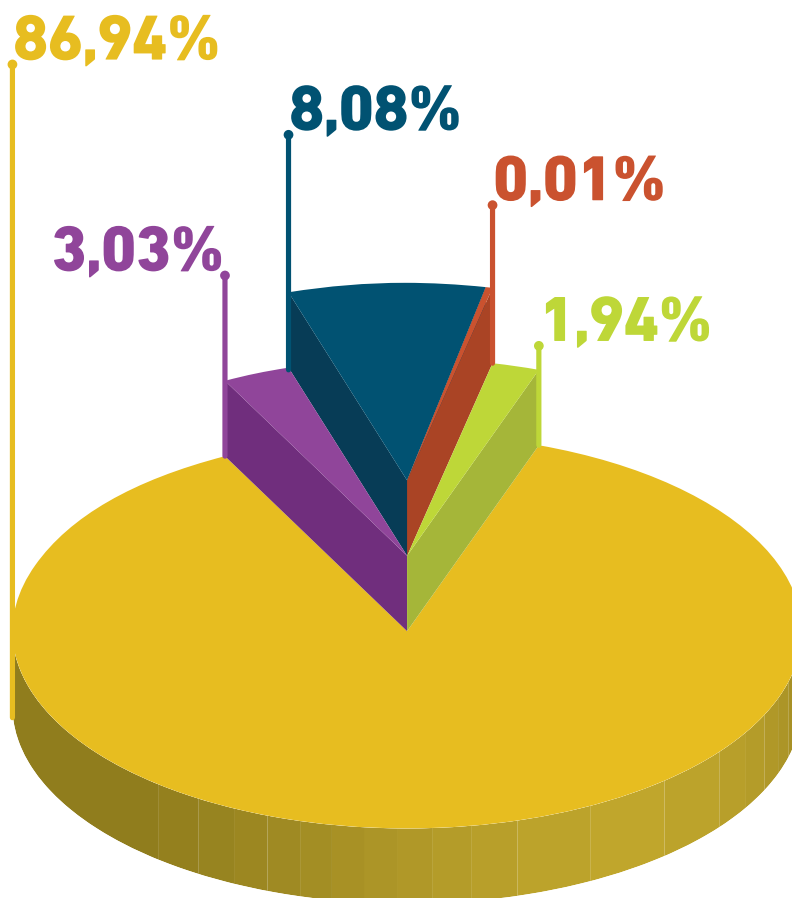


INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

PEMEGANG SAHAM

Shareholders



86,94%
Gwie Gunawan *)
Rp 8.035.093.922

3,03%
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%) | **Public** (under 5%)
Rp 279.601.678

8,08%
Saham diperoleh kembali
Reobtained shares
Rp 746.677.300

0,01%
Hadi Sutjipto
Rp 1.127.100

1,94%
PT Betonjaya Manunggal Tbk.
Rp 180.000.000

**100%
TOTAL
LEMBAR
SAHAM**

Total Unit Share
Rp 9.242.500.000

Nilai Nominal Rp100 per Saham
Nominal Value of Rp100 per Share

*) Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Major Shareholder and Controller



PEMEGANG SAHAM

Shareholders

Dalam Rupiah Penuh

in Rupiah

No.	Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Lembar Saham Sheets	Persentase Percentage	Keterangan Description
1.	Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	Pengendali Controller
2.	PT Betonjaya Manunggal Tbk *)	180.000.000	1,94%	Pengendali *) Controller *)
3.	Hadi Sutjipto	1.127.100	0,01%	Direktur Perseroan The Company's Director
4.	Saham diperoleh kembali Treasury stock	746.677.300	8,08%	--
5.	Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%) Public (under 5%)	279.601.678	3,03%	--
JUMLAH TOTAL		9.242.500.000	100%	

*) 79,86% saham PT Betonjaya Manunggal Tbk dimiliki oleh Gwie Gunawan

*) 79.86% of PT Betonjaya Manunggal Tbk owned by Mr. Gwie Gunawan

KLASIFIKASI KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownerships Classification

Dalam Rupiah Penuh

in Rupiah

No.	Keterangan Description	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholder	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1.	Kepemilikan Institusi Lokal Local Institution Ownership	930.434.285	16	10,06 %
2.	Kepemilikan Institusi Asing Foreign Institution Ownership	2.722.140	8	0,03 %
3.	Lain-lain Lokal Others Local	506.335	13	0,01%
4.	Kepemilikan Individu Lokal Local Individual Ownership	7.560.335.896	4.371	81,80 %
5.	Kepemilikan Individu Asing Foreign Individual Ownership	1.824.044	18	0,02 %
6.	Kepemilikan saham diperoleh kembali (Treasury Stock) Recovered shares Ownerships (Treasury Stock)	746.677.300	1	8,08 %
JUMLAH TOTAL		9.242.500.000	4.427	100,00%



KOMPOSISI KARYAWAN

Employee Composition

Dalam Satuan Orang

in Person

Keterangan	Description	Jumlah Total	Jenis Kelamin Gender		Status ketenagakerjaan Employment status	
			Laki-laki Male	Perempuan Female	Tetap Permanent	Kontrak Non-Permanent
Sarjana	Bachelor	80	63	17	65	15
Ahli Madya	Diploma	20	16	4	16	4
SMU	High School	376	363	13	331	45
SMP	Junior High School	40	40	-	35	5
SD	Elementary School	9	9	-	9	-
Jumlah	Total	525	491	34	456	69
Umur s/d 30 tahun	Age up to 30	38	34	4	6	32
Umur s/d 40 tahun	Age up to 40	18	16	2	8	10
Umur s/d 50 tahun	Age up to 50	225	214	11	223	2
Diatas 50 tahun	Above 50	244	227	17	219	25
Jumlah	Total	525	491	34	456	69

BERDASARKAN JABATAN

Based on Position

Dalam Satuan Orang

in Person

Keterangan	Description	Jumlah Total	Jenis Kelamin Gender		Status ketenagakerjaan Employment status	
			Laki-laki Male	Perempuan Female	Tetap Permanent	Kontrak Non-Permanent
Deputy Direktur	Deputy Director	1	1	-	-	1
General Manager	General Manager	4	3	1	2	2
Manager	Manager	12	9	3	10	2
Asisten Manager	Assistant Manager	15	12	3	13	2
Koordinator	Coordinator	29	28	1	29	-
Asisten Koordinator	Assistant Coordinator	71	71	-	69	2
Ka. Shift	Shift Head	4	4	-	4	-
Staff Direksi	Director Staff	4	3	1	4	-
Staff	Office Staff	58	40	18	47	11
Produksi	Production	327	319	8	280	47
Jumlah	Total	525	491	34	456	69

Selain komposisi karyawan tersebut diatas, Perseroan juga menggunakan tenaga kerja kontrak (outsourcing) sebanyak 145 orang untuk tahun 2021

Other than the above composition, in 2021, the Company hires 145 employees on a contract basis (outsourcing).



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

- Melakukan penjajakan sebagai persiapan atas penawaran umum saham Perseroan kepada masyarakat dimulai pada kuartal II tahun 2009.
- Menawarkan 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 persaham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham dengan masa penawaran mulai tanggal 11, 14, 15, 16 Desember 2009, Dan harga saham penutupan di BEI pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp 62 per saham.
- Mencatatkan seluruh saham Perseroan sebesar 8.200.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data keuangan per 30 Juni 2009 pada tanggal 23 Desember 2009.
- Pada tanggal 05 Oktober 2018 Perseroan efektif merger dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) dan mencatatkan saham tambahan di BEI efek dari merger sehingga total saham Perseroan dicatatkan di BEI sejumlah 9.242.500.000 saham.
- Conducted an assessment in preparation for the public offering of the Company's shares to the public starting in the second quarter of 2009.
- Offered 1,000,000,000 shares to the public with a nominal value of Rp 100 per share with an offering price of Rp160 per share on 11, 14, 15, 16 December 2009, and the closing share price on the IDX on 31 December 2019, was Rp 62 per share.
- Registered all of its shares on the Indonesian Stock Exchange based on financial data as of 30 June 2009 on 23 December 2009.
- The Company merged with PT Jaya Pari Steel, Tbk. (JPRS) on 5 October 2018, and listed additional shares at BEI so that the listed shares was 9.242.500.000 shares.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Supporting Institutions And Professions

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
The Samator Office 8 floor
Jl. Raya Kedung Baruk No. 25-28
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Tel. : (031) 87858821, 87858290, 87858821
Fax. : (031) 87853226
Surel : info@hlbsurabaya.com

Memberikan jasa atas pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2020 dengan fee sebesar Rp 150 juta.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BHAKTI SHARE REGISTRAR INDONESIA
Gedung Sindo Lantai 3 Jl. KH. Wahid Hasyim No. 38
Jakarta, 10340
Telp. : (021) 808 64722
Fax. : (021) 806 15575
Surel : bsr@bhakti-investama.com

Memberikan jasa berkaitan dengan administrasi Efek Saham Perseroan untuk periode 23 Desember 2020 sampai dengan 23 Desember 2021 dengan Fee sebesar Rp 20 juta.

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN
The Samator Office 8 floor
Jl. Raya Kedung Baruk No. 25-28
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Phone : (031) 87858821, 87858290, 87858821
Facsimile : (031) 87853226
E-mail : info@hlbsurabaya.com

Provide inspection services on the Company's Financial Statements for the period ended December 31, 2020 with total fee Rp150 million.

SECURITIES ADMINISTRATIONS BUREAU

PT BHAKTI SHARE REGISTRAR INDONESIA
Gedung Sindo Lantai 3 Jl. KH. Wahid Hasyim No. 38
Jakarta, 10340
Phone : (021) 808 64722
Facsimile : (021) 806 15575
E-mail : bsr@bhakti-investama.com

Provide services related to the administration of the Company Stock Exchange for the period 23 Desember 2020 to 23 December 2021 with total fee Rp 20 million.



KUSTODIAN

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Indonesia Stock Exchange Building Tower I Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telp. (021) 5299 1099
Fax. (021) 5299 1199

Memberikan jasa berkaitan dengan penitipan kolektif efek saham Perseroan untuk periode tahun 2021 dengan fee sebesar Rp 10 juta.

CUSTODIAN

CUSTODIAN of INDONESIA STOCK EXCHANGE
Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 5th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Phone : (021) 5299 1099
Facsimile : (021) 5299 1199

Provide services related to the collective custody of the Company shares effects for the period of 2021 with total fee Rp10 million.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards And Certifications

- Pada bulan Oktober 2021 Direksi Perseroan telah menunjuk konsultan untuk membantu Perseroan dalam melakukan Integrasi Sertifikasi ISO 9001:2018; ISO 14001:2015; ISO 45001:2015 dan SMK3 yang semula Perseroan hanya memiliki Sertifikasi ISO 9001:2018 dan SMK 3 saja. Audit untuk Integrasi sertifikasi tersebut baru akan dilaksanakan pada Kuartal I tahun 2022.
- Selain itu dalam Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2020-2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan R.I Perseroan masih mampu mempertahankan Peringkat Biru.
- Perseroan memperoleh Piagam Penghargaan dari Walikota Surabaya sebagai "10 Terbaik Lomba Klinik Hemat Energi" kategori industri tahun 2021, pada tanggal 5 November 2021.
- In October 2021, the Company's Board of Directors has appointed a consultant to assist the Company in integrating the ISO 9001:2018 certification; ISO 14001:2015; ISO 45001:2015 and SMK3, the Company initially only had ISO 9001:2018 and SMK 3 certifications. The Company will only carry out the audit for the certification integration in the first quarter of 2022.
- In addition to the results of the Company Performance Rating Assessment (PROPER) in Environmental Management for 2020-2021 from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, the Company is still able to maintain a Blue Rating.
- The Company was awarded by the Mayor of Surabaya as "10 Best Energy-Saving Clinic" in category Industry in 2021, on 5 November, 2021.



Proses Pemotongan Plat
Flame Cutting Plate



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis and Discussion

KONDISI UMUM

General Condition

Badan Pusat Statistik secara resmi telah mengumumkan bahwa tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2021 menunjukan 3,69%, mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 2,07%.

Perbaikan ekonomi Indonesia telah terlihat dari pertumbuhan positif sejak Triwulan II hingga Triwulan IV 2021, meskipun sedikit mengalami koreksi di Triwulan III karena kemunculan Virus Covid-19 varian Delta.

Setelah dapat terkendalinya Virus Covid-19 varian Delta dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, ekonomi Indonesia berhasil melanjutkan pertumbuhan positif di Triwulan IV-2021 sebesar 5,02% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi yang positif tersebut ternyata masih belum mampu meningkatkan kinerja finansial perseroan. Walaupun didorong dengan adanya kenaikan harga jual yang meningkatkan penjualan dalam rupiah pada semester II (dari Rp 809 miliar pada semester I menjadi Rp 863 miliar pada semester II), namun pencapaian *volume* penjualan justru mengalami penurunan dari semester I sebesar 76.126 ton menjadi 61.014 ton di semester II). Salah satu penyebab turunnya *volume* penjualan adalah karena turunnya *volume* produksi pada periode merebaknya Virus Covid-19 varian Delta dimana ada kebijakan pemerintah untuk memfokuskan pasokan oksigen ke rumah sakit - rumah sakit yang mengalami kelangkaan dan *supply* oksigen untuk industri sempat dihentikan sehingga Perseroan mengalami kesulitan berproduksi, namun demikian tidak ada order pembelian yang sampai tertunda sehingga tidak ada komplain dari pelanggan.

Kendati demikian Manajemen Perseroan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja produksi dan penjualannya dengan berbagai langkah strategis agar tetap dapat memenuhi order dari pelanggan.

The Central Statistics Agency has officially announced that Indonesia's economic growth rate in 2021 was 3.69%, an improvement compared to 2020 which experienced a contraction of 2.07%.

Indonesia's economic improvement was seen from positive growth since Quarter II to Quarter IV 2021, despite of a slight correction in Quarter III due to the emergence of the Delta variant of the Covid-19.

After the Delta variant of the Covid-19 was under-controlled and increasing community economic activity, the Indonesian economy managed to continue positive growth in Quarter IV-2021 of 5.02% (yoy).

This positive economic growth was in fact unable to improve the company's financial performance. Even though it was driven by increasing selling prices which increased sales in rupiah in the second semester (from Rp 809 billion in the first semester to Rp 863 billion in the second semester), the achievement of sales volume actually decreased from 76,126 tons in the first semester to 61,014 tons in the second semester). One of the causes of this declining sales volume was the decrease in production volume during the outbreak of the Delta variant of the Covid-19, where there was a government policy to focus on oxygen supply to hospitals that were experiencing shortages so that the supply of oxygen for industry was stopped, causing the Company to experience production difficulties, however, there were no complaints from customers because no purchase orders were unserved.

Nevertheless, the Company's Management continued to strive to maintain and improve its production and sales performance with various strategic steps in order to continue to fulfill orders from customers.



TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

PRODUKSI

Sejak awal beroperasi Perseroan hanya menghasilkan satu jenis produk yaitu Plat Baja dan produknya tidak memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, maupun dalam pendistribusian produk sehingga dapat dikatakan Perseroan hanya memiliki satu segmen usaha.

Pasca *merger* dengan pertimbangan efisiensi dalam hal *yield* produknya, manajemen Perseroan, sejak tahun buku 2020, operasional kantor dan pabrik/*plate mill* Perseroan difokuskan pada pabrik/*plate mill* yang berlokasi di Jalan Margomulyo 29 A, Surabaya, sehingga operasi pabrik/*plate mill* ex milik PT Jaya Pari Steel Tbk dinonaktifkan. Namun demikian *plate mill* ex PT Jaya Pari Steel Tbk tersebut dapat disiapkan setiap saat jika kondisi usaha memungkinkan maka dapat dioperasikan kembali.

Oleh karena itu, Perseroan tidak memberikan informasi mengenai pendapatan dan profitabilitas per segmen selain yang telah dicantumkan di dalam Laporan Keuangan Perseroan.

KAPASITAS PRODUKSI

Perseroan memiliki 2 (dua) pabrik/*plate mill* dengan kapasitas terpasang dalam memproses bahan baku slab baja menjadi plat baja sebesar 400.000 ton (*Plate Mill* GDS) dan 60.000 ton (*Plate Mill* eks JPRS) per tahun sehingga total kapasitas dari kedua pabrik/*plate mill* tersebut sebesar 460.000 ton per tahun. Terhitung sejak Januari 2020 *plate mill* eks JPRS dihentikan operasinya dengan pertimbangan efisiensi dalam *yield* pemakaian bahan baku, sehingga produksi plat baja difokuskan di pabrik/*plate mill* GDS, dengan ukuran ketebalan plat baja yang diproduksi minimal 6 mm sampai dengan 120 mm. Realisasi produksi pada tahun 2021 sebesar 130.788 ton *steel plate* atau sebesar 32,69% yang diproduksi di *plate mill* GDS.

Pada tahun 2012 Perseroan merencanakan untuk melakukan ekspansi dengan menambah satu lini produksi berkapasitas terpasang dalam memproses bahan baku sebesar 1 juta ton plat baja dengan total nilai investasi diperkirakan sebesar USD100 juta termasuk tanah yang mulai dibangun pada pertengahan tahun 2013 yang tingkat penyelesaian pembangunannya sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar +/- 85,9%, memanfaatkan lahan yang sama dengan pabrik/*plate mill* GDS di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya.

PRODUCTION

Since the beginning of its operation, the Company has only produced one type of product, namely Hot Rolled Steel Plate and it does not have different characteristics both in the production process, customer class, and in product distribution, so it can be said that the Company only serves one business segment.

Post *merger*, for product yields efficiency, since the 2020 financial year, the Company's operations of the office and factory/*plate mill* were concentrated on the factory/*plate mill* located at Jalan Margomulyo 29 A, Surabaya, so that the operation of the factory/*plate mill* once owned by PT Jaya Pari Steel Tbk is decommissioned. However, the *plate mill* ex PT Jaya Pari Steel Tbk can be prepared at any time if business conditions allow it to be operated again.

Therefore, the Company does not provide information on revenue and profitability per segment other than what has been stated in the Company's Financial Statements.

PRODUCTION CAPACITY

The Company has 2 (two) factories/*plate mills* with installed capacity in processing steel slab raw materials into steel plates of 400,000 tons (GDS *Plate Mill*) and 60,000 tons (Ex JPRS *Plate Mill*) per year so that the total capacity of these two factories/*platemills* is of 460,000 tons per year. As of January 2020, the ex-JPRS *plate mill* was discontinued due to efficiency considerations in the use of raw materials, so that steel plate production is focused on the GDS *mill/plate mill*, with a minimum thickness of 6 mm to 120 mm of steel plate produced. Realized production in 2021 is 130,788ton *steel plate* or 32.69% which is produced at the GDS *plate mill*.

In 2012 the Company planned to expand by adding one production line with an installed capacity to process raw materials of 1 million tons of steel plate with a total investment value estimated at USD 100 million including land, which began construction in mid-2013 with the completion stage of construction until the end of 2021. of +/- 85.9% , utilizing the same land as the GDS *mill/plate mill* on Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya



PENJUALAN

Pencapaian total nilai penjualan bersih tahun 2021 sebesar Rp 1,7 triliun, terdapat kenaikan sebesar Rp 340 miliar atau sebesar 25,5% jika dibandingkan dengan total penjualan 2020 sebesar Rp 1,3 triliun. Adanya kenaikan ini disebabkan oleh naiknya rata-rata harga jual *plate* baja sebesar 46,9% dari Rp 7.885/kg di tahun 2020 menjadi Rp 11.588/kg di tahun 2021.

Volume penjualan plat baja Perseroan pada tahun 2021 sebesar 137.140 ton dan untuk tahun 2020 sebesar 157.812 ton, jadi mengalami penurunan sebesar 20.672 ton atau sebesar 13% dibandingkan dengan *volume* penjualan di tahun 2020.

Dampak dari penurunan kuantitas penjualan tersebut walau pun dari nilai penjualan meningkat berakibat terjadinya penurunan kerugian dari Perseroan di tahun 2021.

PROFITABILITAS

Kinerja profitabilitas Perseroan pada tahun 2021 masih mengalami kerugian sebesar Rp 63,7 miliar sedangkan pada tahun 2020 rugi sebesar Rp 77,8 miliar, dengan demikian terdapat penurunan kerugian sebesar Rp 14,1 miliar atau 18%. Penjelasan lebih rinci atas kinerja profitabilitas Perseroan tahun 2021 dapat dilihat pada penjelasan "Laba (Rugi) Setelah Pajak".

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

ASET LANCAR

Aset lancar tahun 2021 sebesar Rp 353,3 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 412,4 miliar, turun sebesar Rp 59,1 miliar atau sebesar 14,3%, Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan adanya penurunan pada Persediaan.

Total penurunan persediaan sebesar Rp 106,5 miliar terutama terjadi pada persediaan bahan baku/steel slab dan persediaan barang jadi/steel plate.

Penurunan aset lancar ini merupakan hal wajar dalam perjalanan usaha Perseroan yang tentunya manajemen telah mempertimbangkan dengan keadaan dan situasi usaha Perseroan dan diharapkan operasional, kinerja usaha dan likuiditas Perseroan lebih baik dimasa mendatang.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 1.230 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 1.175 miliar, secara total naik sebesar Rp 55 miliar atau sebesar 4,67%. Naiknya aset tidak lancar ini terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian.

SALES

The total net sales value in 2021 was Rp 1.7 trillion, there was an increase of Rp 340 billion or 25.5% compared to the total sales in 2020 of Rp 1.3 trillion. This increase was caused by the increase in the average selling price of steel plate by 46.9% from Rp 7,885/kg in 2020 to Rp 11,588/kg in 2021.

The Company's steel plate sales volume in 2021 was 137,140 tons and for 2020 it was 157,812 tons, so there was a decrease of 20,672 tons or 13% compared to sales volume in 2020.

The impact of the decrease in sales quantity, despite of increasing sales value, resulted in a decreasing loss of the Company in 2021.

PROFITABILITY

The Company's profitability performance in 2021 still experienced a loss of Rp 63.7 billion, while in 2020 it lost Rp 77.8 billion, thus there was a decrease in losses of Rp 14.1 billion or 18%. A more detailed explanation of the Company's profitability performance in 2021 can be seen in the explanation of "Profit (Loss) After Tax".

CURRENT ASSETS

Current assets in 2021 amounted to Rp 353.3 billion, while in 2020 it was Rp 412.4 billion, decreased by Rp 59.1 billion or 14.3%. The decrease in current assets was mainly due to a decrease in Inventories.

The total decrease in inventories of Rp 106.5 billion mainly occurred in the inventory of raw materials/steel slabs and inventories of finished goods/steel plate.

This decrease in current assets is a natural thing in the course of the Company's business, which of course management has taken into account the circumstances and business situation of the Company and it is hoped that the Company's operations, business performance and liquidity will be better in the future.

NON-CURRENT ASSETS

Net non-current assets in 2021 amounted to Rp 1,230 billion, while in 2020 it was Rp 1,175 billion, total increase of Rp 55 billion or 4.67%. The increase in non-current assets was mainly due to the addition of fixed assets and assets in progress.



TOTAL ASET

Total aset pada tahun 2021 sebesar Rp 1.583,9 miliar sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp 1.588,1 miliar, turun sebesar Rp 4,2 miliar atau sebesar 0,26%. Penurunan terutama terjadi pada aset lancar, penyebab penurunan dan dampak penurunan tersebut dapat dilihat pada uraian "Aset Lancar".

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek tahun 2021 sebesar Rp 727,7 miliar sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp 657,2 miliar, naik sebesar Rp 70,5 miliar atau sebesar 10,7%. Naiknya liabilitas jangka pendek ini terutama terjadi pada akun utang usaha pihak ketiga dan utang Bank.

Naiknya liabilitas jangka pendek tahun 2021 berpengaruh terhadap rasio lancar Perseroan menjadi 48,5% untuk tahun 2021 dan 60,95% untuk tahun 2020, hal ini karena aset lancar tahun 2021 mengalami penurunan 14,3% dan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2020.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang tahun 2021 sebesar Rp 68,1 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 84,0 miliar, turun sebesar Rp 15,9 miliar atau 18,9%. Liabilitas jangka panjang ini terutama merupakan estimasi atas imbalan kerja karyawan dan tidak didanai dan penurunan tersebut terutama karena terjadi realisasi pembayaran kepada karyawan yang telah memasuki masa pensiun dan meninggal dunia serta utang Bank yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas tahun 2021 sebesar Rp 795,8 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 741,2 miliar, naik sebesar Rp 54,6 miliar atau 7,4%. Naiknya total liabilitas ini terjadi pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, dengan penjelasan dapat dilihat pembahasan sebelumnya.

Perubahan total liabilitas berpengaruh pada perubahan rasio liabilitas terhadap ekuitas menjadi 100,9% dan 87,5% untuk tahun 2021 dan 2020, serta rasio liabilitas terhadap total aset menjadi 50,2% dan 46,7% untuk tahun 2021 dan 2020.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan tahun 2021 sebesar Rp 788,1 miliar, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp 846,9 miliar, turun sebesar Rp 58,8 miliar atau sebesar 6,9%. Penurunan ekuitas ini terutama disebabkan pada tahun 2021 Perseroan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 59,3 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa ekuitas Perseroan akan mengalami kenaikan di masa mendatang sejalan dengan usaha maksimal manajemen dalam menjalankan operasional Perseroan dan pada akhirnya struktur permodalan Perseroan akan menjadi lebih baik.

TOTAL ASSETS

Total assets in 2021 were Rp 1,583.9 billion, while for 2020 it was Rp 1,588.1 billion, a decrease of Rp 4.2 billion or 0.26%. The decline mainly occurred in current assets, the causes of the decline and the impact of the decline can be seen in the description of "Current Assets".

SHORT-TERM LIABILITIES

Short-term liabilities in 2021 amounted to Rp 727.7 billion while for 2020 it was Rp 657.2 billion, an increase of Rp 70.5 billion or 10.7%. The increase in current liabilities mainly occurred in accounts payable to third parties and Bank loans.

The increase in short-term liabilities in 2021 affected the Company's current ratio to 48.5% for 2021 and 60.95% for 2020, this was because current assets in 2021 have decreased by 14.3% and current liabilities have increased by 10.7% compared to 2020.

LONG-TERM LIABILITIES

Long-term liabilities in 2021 amounted to Rp 68.1 billion while in 2020 it was Rp 84.0 billion, decreased by Rp 15.9 billion or 18.9%. This long-term liability is primarily an estimate of employee benefits and is not funded and the decrease was mainly due to the realization of payments to employees who have entered retirement age and have passed away as well as bank loans with maturities of more than one year.

TOTAL LIABILITY

Total liabilities in 2021 was Rp 795.8 billion, while in 2020 it was Rp 741.2 billion, an increase of Rp 54.6 billion or 7.4%. This increase in total liabilities occurred in short-term liabilities and long-term liabilities, with explanations that can be seen in the previous discussion.

Changes in total liabilities affected the changes in the ratio of liabilities to equity to 100.9% and 87.5% for 2021 and 2020, and the ratio of liabilities to total assets to 50.2% and 46.7% for 2021 and 2020.

EQUITY

The Company's equity in 2021 was Rp. 788.1 billion, while for 2020 it was Rp. 846.9 billion, a decrease of Rp. 58.8 billion or 6.9%. This decrease in equity was mainly due to the Company experiencing a comprehensive loss of Rp 59.3 billion in 2021. Management believes that the Company's equity will increase in the future in line with the management's maximum effort in carrying out the Company's operations and in the end the Company's capital structure will be better.



BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan Perseroan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.596,9 triliun atau 95,5% dari penjualan bersih, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp 1.249,1 miliar atau 93,8% dari penjualan bersih, Beban pokok penjualan secara prosentase naik sebesar 1,7% dari tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan kapasitas produksi perseroan tidak mencapai pada batasan optimum kuantitas produksi sehingga harga pokok produksi per unit mengalami kenaikan, disamping itu juga terjadi fluktuasi/naiknya nilai tukar USD terhadap Rupiah, karena sebagian besar bahan baku Perseroan diperoleh dalam valuta USD, sedangkan komposisi penjualan 78,5% dalam valuta Rupiah.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan meliputi beban administrasi dan umum serta beban penjualan. Jumlah beban usaha tahun 2021 sebesar Rp 106,9 miliar, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 94,0 miliar, naik sebesar Rp 12,9 miliar atau 13,6%. Naiknya beban usaha ini terutama terjadi pada beban penjualan pada akun ongkos angkut penjualan ekspor, hal ini berkaitan dengan naiknya kuantitas penjualan ekspor, ongkos angkut penjualan ini merupakan biaya variabel terhadap total penjualan baik penjualan lokal maupun penjualan ekspor, disamping itu juga terjadi kenaikan pada akun imbalan kerja dan biaya gaji *outsourcing*.

LABA (RUGI) SETELAH PAJAK

Pada tahun 2021 Perseroan mengalami rugi setelah pajak sebesar Rp 63,7 miliar sedangkan untuk tahun 2020 Perseroan mengalami rugi setelah pajak sebesar Rp 77,8 miliar. Kerugian Perseroan pada tahun 2021 terutama disebabkan pada tahun 2021 terjadi penurunan permintaan *steel plate* dari pelanggan, sehingga mesin tidak dapat memproduksi dalam skala *optimum capacity*, hal tersebut menyebabkan meningkatnya harga pokok produksi per unit. Disamping itu terjadi adanya rugi selisih kurs karena fluktuasi/naiknya kurs valuta USD terhadap Rupiah, karena sebagian besar bahan baku Perseroan diperoleh dalam valuta asing, sedangkan penjualan 78,5% dalam valuta Rupiah.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2021 laba sebesar Rp 4,3 miliar sedangkan tahun 2020 laba sebesar Rp 1,1 miliar. Laba komprehensif lain ini terutama merupakan keuntungan perhitungan aktuarial atas imbalan pasca kerja karyawan.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Pada tahun 2021 Perusahaan masih mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 59,3 milyar sedangkan tahun 2020 juga mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 76,8 miliar. Penjelasan Laba (Rugi) Komprehensif dapat dilihat pada "Laba (Rugi) Setelah Pajak" dan "Penghasilan Komprehensif Lain" yang telah dijelaskan sebelumnya.

COST OF GOODS SOLD

The Company's Cost of Goods Sold in 2021 was Rp. 1,596.9 trillion or 95.5% of net sales, while for 2020 it was Rp. 1,249.1 billion or 93.8% of net sales. Cost of goods sold as a percentage increased by 1,7% from the previous year. This was mainly due to the company's production capacity not reaching the optimum limit of production quantity so that the cost of production per unit has increased, besides that there has also been a fluctuation/increase in the USD exchange rate against the Rupiah, because most of the Company's raw materials were obtained in USD, while the composition of sales was 78.5% in Rupiah.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses include general and administrative expenses as well as selling expenses. Total operating expenses in 2021 amounted to Rp 106.9 billion, while in 2020 it was Rp 94.0 billion, an increase of Rp 12.9 billion or 13.6%. This increase in operating expenses mainly occurred in selling expenses in the export sales freight account, this was related to the increase in the quantity of export sales, this sales freight cost was a variable cost to total sales, both local sales and export sales, besides that there was also an increase in the compensation account, outsourced labor and salary costs.

PROFIT (LOSS) AFTER TAX

In 2021 the Company suffered a loss after tax of Rp. 63.7 billion, while for 2020 the Company suffered a loss after tax of Rp. 77.8 billion. The Company's losses in 2021 were mainly due to a decrease in demand for steel plate from customers, so the machines could not produce at the optimum capacity scale, this caused an increase in the cost of production per unit. In addition, there was a foreign exchange loss due to fluctuations/increases in the USD exchange rate against Rupiah, because most of the Company's raw materials were obtained in foreign currency, while sales of 78.5% were denominated in Rupiah.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other Comprehensive Income in 2021 was Rp. 4.3 billion, while in 2020 was Rp 1,1 billion. This other comprehensive income mainly represents actuarial gain on employee post-employment benefits.

COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)

In 2021 the Company still experienced a comprehensive loss of Rp. 59.3 billion, while in 2020 it also experienced a comprehensive loss of Rp. 76.8 billion. Explanation of Comprehensive Profit (Loss) can be seen in "Profit (Loss) After Tax" and "Other Comprehensive Income" which have been explained previously.



ARUS KAS

Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi Perseroan selama tahun 2021 sebesar Rp 24,2 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 2,7 miliar. Kas yang dipergunakan untuk investasi selama tahun 2021 sebesar Rp 53,0 milyar dan untuk tahun 2020 sebesar Rp 52,8 miliar. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2021 sebesar Rp 31,9 milyar dan untuk tahun 2020 sebesar Rp 38,8 miliar.

Secara keseluruhan kas dan bank pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 3,1 miliar sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 11,2 miliar. Dimasa mendatang kas dan bank Perseroan diharapkan terus mengalami kenaikan/penguatan sebagai upaya usaha manajemen untuk terus meningkatkan volume penjualan pada tahun 2022.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan (Rasio Lancar) tahun 2021 sebesar 48,55% dan tahun 2020 sebesar 62,75%, bahwa kemampuan Perseroan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya sebesar 48,55%, hal ini karena hutang jangka pendek Perseroan lebih banyak didominasi hutang dalam mata uang USD sehingga sangat terpengaruh oleh pergerakan kurs Rupiah terhadap USD, namun demikian manajemen yakin bahwa hutang-hutang jangka pendek Perseroan dapat dibayar dengan lunas dan manajemen berusaha maksimal untuk dapat meningkatkan kemampuan likuiditas tersebut sehingga mencapai minimal 100% dengan cara meningkatkan kuantitas penjualan.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas Perseroan terhadap piutang-piutangnya untuk tahun 2021 sebanyak 21 kali atau 17 hari, sedangkan untuk tahun 2020 selama 11,6 kali atau 31 hari. Kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2021 mengalami kenaikan atau lebih efisien dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini karena realisasi penjualan ekspor tahun 2021 lebih besar dibanding tahun 2020 yang mana pelunasannya menggunakan L/C at sight dan manajemen berpendapat bahwa kolektibilitas piutang usaha tahun 2021 masih dalam kurun waktu normal piutang usaha.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN

Sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk menambah kemampuan modal kerja Perseroan. Untuk fasilitas tersebut Bank tidak menetapkan batasan (covenants) kepada Perseroan untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

CASH FLOW

Net cash obtained from (used for) the Company's operating activities during 2021 amounted to Rp 24.2 billion and in 2020 amounted to Rp 2.7 billion. Cash used for investment during 2021 is Rp 53.0 billion and for 2020 is Rp 52.8 billion. Meanwhile, cash flow from financing activities in 2021 is Rp 31.9 billion and for 2020 it is Rp 38.8 billion.

Overall cash and banks in 2021 increased by Rp 3.1 billion, while in 2020 it decreased by Rp 11.2 billion. In the future, the Company's cash and bank are expected to continue to increase/strengthen as management's efforts to continue to increase sales volume in 2022.

DEBT PAYMENT ABILITY

The ability to pay the Company's debts (Current Ratio) in 2021 is 48.55% and in 2020 it is 62.75%, that the Company's ability to pay its short-term debts is 48.55%, this is because the Company's short-term debt is dominated by The debt is denominated in USD so it is very affected by the movement of the exchange rate of Rupiah against USD, however management believes that the Company's short-term debts can be paid in full and management is trying its best to increase the liquidity capacity so that it reaches a minimum of 100% by increasing the quantity of sales.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY

The Company's collectibility of its receivables for 2021 was 21 times or 17 days, while for 2020 it was 11.6 times or 31 days. The collectibility of the Company's receivables in 2021 has increased or was more efficient compared to 2020, this was because the realization of export sales in 2021 was greater than in 2020 where the settlement uses L/C at sight and management believes that the collectibility of trade receivables in 2021 is still within the period normal time accounts receivable.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Since 2019 until now the Company has obtained credit facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk to increase the working capital capability of the Company. For this facility, the Bank does not set covenants for the Company to maintain certain financial ratios and capital structure.



Perseroan menerapkan strategi pengelolaan permodalan secara konservatif dengan tujuan untuk mengamankan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya sehingga dapat memberikan manfaat lebih bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya, serta untuk mempertahankan struktur permodalan optimum guna meminimalkan adanya biaya modal.

Struktur Permodalan Perseroan tahun 2021 terlihat didalam rasio liabilitas terhadap jumlah aset sebesar 50,2%, dan rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 100,9%, yang memiliki makna bahwa total permodalan perseroan untuk mendukung operasional Perseroan didanai dari pinjaman sebesar 50,2% dan dari modal sendiri sebesar 49,8%.

Kebijakan manajemen terhadap struktur permodalan adalah mempertahankan rasio liabilitas terhadap ekuitas kurang dari 400%, dengan demikian apabila terdapat beban bunga dari liabilitas yang ada, tetap diakui sebagai *deductible cost* pada perhitungan *income tax*. Pada tahun 2021 rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah 100,98%.

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Sampai dengan akhir 2021, ikatan material investasi barang modal Perseroan utamanya berkaitan dengan penyelesaian proyek penambahan satu lini *plate mill* GDS-2 dengan kapasitas 1 juta ton per tahun. Sampai dengan selesainya proyek perluasan tersebut total nilai investasi yang diperlukan diperkirakan sebesar USD100 juta termasuk nilai lahan/tanah yang digunakan.

Total nilai tersebut antara lain digunakan untuk pembangunan Gedung Pabrik dan pembelian mesin serta peralatan yang dibutuhkan untuk penyelesaian proyek *plate mill* GDS-2.

Realisasi investasi barang modal selama tahun 2021 sebesar Rp 59,9 miliar sedangkan realisasi total nilai investasi barang modal *plate mill* GDS-2 sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar Rp 876,3 miliar, dengan tingkat penyelesaian 85,9% dari total nilai investasi.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor sampai dengan diterbitkannya Laporan Tahunan ini.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Dengan kemunculan Virus Covid-19 varian Delta yang mengganas pada pertengahan tahun 2021, Pemerintah menetapkan program vaksinasi besar-besaran yang dipercepat kepada seluruh Warga Negara Indonesia sehingga penularan virus varian Delta tersebut yang lebih parah diharapkan bisa dikendalikan. Kebijakan ini terbukti efektif sehingga sejak bulan Oktober 2021 penularannya semakin melandai.

The Company implements a conservative capital management strategy with the aim of securing the Company's ability to continue its business continuity (going concern) so that it can provide more benefits for shareholders and other interested parties, as well as to maintain an optimum capital structure in order to minimize the cost of capital.

The Company's Capital Structure in 2021 can be seen in the ratio of liabilities to total assets of 50.2%, and the ratio of liabilities to equity of 100.9%, which means that the total capital of the company to support the Company's operations is funded from loans of 50.2% and from own capital of 49.8%.

Management's policy on the capital structure is to maintain the ratio of liabilities to equity of less than 400%, thus if there is interest expense from existing liabilities, it is still recognized as a deductible cost in the calculation of income tax. In 2021 the ratio of liabilities to equity is 100.98%.

CAPITAL GOODS INVESTMENT MATERIAL BOND

Until the end of 2021, the Company's capital goods investment material commitments were mainly related to the completion of the project to add one line of GDS-2 plate mill with a capacity of 1 million tons per year. Until the completion of the expansion project, the total required investment value is estimated at USD100 million including the value of the land/land used.

The total value was used, among others, for the construction of the Factory Building and the purchase of machinery and equipment needed for the completion of the GDS-2 plate mill project.

Realization of capital goods investment during 2021 was Rp 59.9 billion, while the realization of the total investment value of GDS-2 plate mill capital goods until the end of 2021 was Rp 876.3 billion, with a completion rate of 85.9% of the total investment value.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE DATE OF THE STATEMENT OF THE PUBLIC ACCOUNTANT

There is no material information and facts that occurred after the date of the Auditor's Report until the issuance of this Annual Report.

BUSINESS PROSPECTS AND CORPORATE STRATEGY

With the emergence of the Delta variant of the Covid-19 Virus which raged in mid-2021, the Government established a massive, accelerated vaccination program for all Indonesian citizens so that the more severe transmission of the Delta variant virus is expected to be controlled. This policy has proven to be effective so that since October 2021 the transmission started to slow down.



Dengan kondisi ini perekonomian dirasakan mulai kembali bergerak dan mobilitas masyarakat juga mulai tampak meningkat walau pun kembali muncul virus mutasi baru dari varian Omicron namun tampaknya dengan program vaksinasi yang dijalankan pemerintah penularan tetap dapat dikendalikan bahkan pemerintah mulai mengadakan vaksinasi penguat (booster) kepada warga masyarakat.

Industri juga mulai tampak merespons dengan meningkatkan kegiatannya, demikian juga dengan Perseroan.

Begitu kegiatan masyarakat tampak meningkat, manajemen Perseroan juga langsung menggerakkan ujung tombak pemasarannya untuk memperoleh pesanan-pesanan baru dari para pelanggan baik yang existing mau pun pelanggan baru. Ini sejalan dengan praktik operasional yang basis produksinya berdasarkan pesanan mengingat produk perseroan plat baja adalah bukan produk *stock* massal.

Sifat produk plat baja dari perseroan adalah produk antara setengah jadi (*intermediary product*) yang masih memerlukan proses konstruksi untuk menjadi produk jadi berupa bangunan (gedung pabrik, jembatan, tangki timbun/*storage tank*, alat berat, kapal, tongkang dan sebagainya).

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan atas masukan dari Kementerian Perindustrian berupa aturan-aturan yang bersifat pembatasan importasi produk baja tertentu untuk melindungi industri dalam negeri dan Kementerian PUPR yang mewajibkan proyek-proyek milik pemerintah wajib menggunakan bahan baja produksi dalam negeri, juga diharapkan mampu menumbuhkan permintaan pasar produk baja Perseroan kedepan.

Perkiraan tingkat pertumbuhan permintaan baja nasional tahun 2021 sebesar 7% juga memberikan rasa optimis bagi manajemen Perseroan untuk menyongsong prospek yang cerah bagi pemasaran produk plat bajanya.

Strategi utama Perseroan adalah mempertahankan diri untuk tetap bisa *going concern* diantaranya dilakukan dengan cara mempertahankan pangsa penjualan untuk pasar domestik dan tetap meningkatkan penjualan ekspor sebagai upaya lindung nilai alami terhadap risiko rugi selisih kurs akibat fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, serta terus menerapkan strategi fleksibilitas dalam menerima ukuran, kuantitas order dan ketepatan dan kecepatan waktu serah.

Under this condition, the economy seemed to start running again and people's mobility seemed to escalate despite of the the new mutations of the Omicron virus, but it seemed that under the vaccination program run by the government, the transmission was still controllable and even the government started to carry out booster vaccinations for the community.

The industry seemed to positively respond by increasing its activities, as well as the Company.

As soon as community activities seemed to increase, the Company's management also immediately moved the marketing to obtain new orders from both existing and new customers. This is in line with operational practices whose production base is based on orders, considering that the company's steel plate products are not mass stock products.

The nature of the Company's steel plate product is an intermediate product that still requires a construction process to become a finished product in the form of buildings (factory buildings, bridges, storage tanks, heavy equipment, ships, barges and so on).

With the policy from the Government through the Ministry of Trade on input from the Ministry of Industry in the form of regulations that limit the import of certain steel products to protect domestic industries and the Ministry of PUPR which requires government-owned projects to use domestically produced steel materials, it is also expected to stimulate market demand for the Company's steel products in the future.

The estimated growth rate of national steel demand growth in 2021 at 7% also provides a sense of optimism for the Company's management to welcome bright prospects for the marketing of its steel plate products.

The Company's main strategy is to maintain itself to remain a going concern, including by maintaining sales share for the domestic market and continuing to increase export sales as an effort to hedge (natural hedging) against the risk of foreign exchange losses due to fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar, as well as continuously implementing a strategy of flexibility in receiving size, order quantity and accuracy and speed of delivery.



RENCANA MANAJEMEN PERSEROAN UNTUK TAHUN 2022

The Company's Management Plan In 2022

PENJUALAN :

- Dampak dari adanya invasi Rusia atas Ukraina menyebabkan harga berbagai komoditi terutama minyak naik signifikan.
- Negara tujuan ekspor produk plat baja Perseroan (Singapura dan Malaysia) yang selama ini dipasok oleh Ukraina dan Rusia tidak dapat lagi memperoleh pasokan dari 2 negara tersebut.
- Kenaikan harga minyak menyebabkan naiknya biaya logistik (*freight*) secara signifikan, sehingga 2 negara tersebut (Singapura dan Malaysia) lebih memilih impor dari sumber yang terdekat (lokasi Perseroan di Indonesia).

Dengan kondisi seperti itu kuantitas permintaan mereka (Singapura dan Malaysia) akan bertambah dan kondisi ini merupakan peluang yang menguntungkan untuk peningkatan penjualan ekspor bagi Perseroan karena selama ini Perseroan sudah memiliki pelanggan tetap dan pasar melihat produk dari Perseroan cukup kompetitif di Singapura dan Malaysia.

Kenaikan penjualan ekspor berarti diharapkan bisa mengurangi risiko adanya kerugian selisih kurs bagi Perseroan akibat fluktuasi nilai tukar (*natural hedge*) mengingat sebelumnya Perseroan selalu mengalami risiko ini karena pembelian bahan baku impor dalam USD dan penjualannya mayoritas di pasar dalam negeri dengan Rupiah.

Beberapa negara di Eropa yang selama ini pasar bajanya juga disuplai oleh ke dua negara (Rusia dan Ukraina) yang saat ini sedang berperang mulai tampak menjajaki mencari pengganti dari negara-negara lain termasuk Indonesia. Saat ini Perseroan juga telah mendapatkan order/penjualan plat baja untuk ekspor dengan tujuan Jerman.

Dengan keadaannya saat ini Perseroan sangat memungkinkan untuk berupaya masuk ke pasar di Eropa kembali sebagaimana sebelum tahun 2012 yang mempunyai pasar di Jerman, Inggris, Spanyol, Italia dan Belgia. Segi positifnya produk plat baja dari Indonesia tidak sedang dikenakan penerapan bea masuk anti *dumping* di Eropa.

Peningkatan porsi penjualan ekspor untuk tahun 2022 ditargetkan sebesar 40% dari total penjualan Perseroan. Untuk kinerja penjualan ekspor pada tahun 2021 mencapai 21,5% dari total penjualan walau pun tetap dengan 2 negara tujuan yaitu Singapura dan Malaysia namun sudah mulai tampak meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 5-6% dari total penjualan

SALES :

- The impact of the Russian invasion in Ukraine caused the prices of various commodities, especially oil to rise significantly.*
- The export destination countries for the Company's steel plate products (Singapore and Malaysia) which have been supplied by Ukraine and Russia so far are no longer able to obtain supplies from these 2 countries.*
- The increase in oil prices caused a significant increase in logistics (freight) costs, so that these 2 countries (Singapore and Malaysia) prefer imports from the closest source (the Company's location in Indonesia).*

With such conditions the quantity they demand (Singapore and Malaysia) will increase and this condition is a profitable opportunity to increase the Company's export sales because so far the Company already has regular customers and the market sees that the Company's products are quite competitive in Singapore and Malaysia.

The increasing export sales is expected to reduce the Company's risk of foreign exchange losses due to exchange rate fluctuations (natural hedge), which the Company had always experienced before because the purchase of imported raw materials was in USD and the majority of sales in the domestic market were in Rupiah.

Several European countries, whose steel demand was before fulfilled by these two conflicting countries (Russia and Ukraine), have begun to look for alternatives from other countries, including Indonesia. Currently, the Company has also received orders/sales of steel plates from Germany.

With this opportunity, it is very possible for the Company to come back to the European market again as before 2012 where the Company exported to Germany, England, Spain, Italy and Belgium. The good thing is that Indonesia steel plate products are not being subject to the application of anti-dumping import duties in Europe.

The increase in the portion of export sales for 2022 is targeted at 40% of the Company's total sales. For export sales performance in 2021, it reached 21.5% of total sales, although still with 2 destination countries, namely Singapore and Malaysia, but it has begun to appear to increase compared to previous years which was only around 5-6% of total sales.



SUMBER BAHAN BAKU :

Secara historis supplier bahan baku/slab untuk Perseroan sebagian berasal dari Ukraina dan Rusia. Dengan kondisi adanya perang antara ke dua negara tersebut Perseroan bisa memperoleh penggantinya justru dari supplier di dalam negeri yaitu bahan baku/steel slab yang berasal dari pabrikan baja PT KS Posco di Cilegon dan PT Dexin Steel Indonesia di Morowali - Sulawesi dengan kuantitas dan kualitas yang cukup memadai untuk kebutuhan Perseroan. Masih ada lagi peluang sebagai supplier bahan baku bagi Perseroan di Morowali yaitu PT Tsingshan Steel Indonesia. Jika diperlukan Perseroan juga masih tetap membina hubungan dengan supplier lain di luar negeri yang selama ini juga telah pernah bertransaksi dalam mensuplai bahan baku yaitu dari Jepang, Malaysia, Korea Selatan, India dan Brasil.

Manfaat/benefit yang bisa diperoleh Perseroan dengan pembelian bahan baku/slab dari dalam negeri adalah pembayarannya sesuai aturan dilakukan dalam mata uang rupiah sehingga bisa mengurangi risiko kerugian selisih kurs dan juga bisa meningkatkan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) dari produknya yang dapat digunakan dalam melayani penjualan kepada para pelanggan yang mengerjakan proyek-proyek pemerintah.

SECARA KESELURUHAN

Strategi Perseroan ke depan untuk terus berupaya meningkatkan tingkat penjualan ekspornya baik ke dua negara yang selama ini telah menjadi negara tujuan ekspor yaitu Singapura dan Malaysia serta pengembangan pasar tujuan ekspor yang dimasa sebelum tahun 2012 sudah pasar tetap yaitu ke negara-negara Uni Eropa sehingga walaupun perang Rusia dan Ukraina berakhir tetap dapat dijaga kelangsungan ekspor Perseroan dengan strategi fleksibilitas order dan *delivery time* yang tepat waktu disertai strategi memelihara hubungan baik untuk mempertahankan sumber bahan baku dari dalam negeri.

Untuk lebih memperkuat variasi produk plat bajanya dari sisi ukuran kelebaran plat, manajemen Perseroan terus melanjutkan proyek ekspansi pabrik/*plate mill* keduanya.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN HASIL YANG DICAPAI

Sesuai dengan yang tercantum didalam laporan tahunan 2020 Perseroan menargetkan perolehan penjualan untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 1,6 triliun dengan perolehan laba sebesar 2% dari penjualan bersih untuk tahun 2021, sedangkan realisasi penjualan tahun 2021 adalah sebesar Rp 1,67 triliun atau lebih besar 4,3% dari target yang ditetapkan dan Perseroan mengalami rugi setelah pajak sebesar Rp 63,7 miliar atau minus 3,8% dari penjualan bersih tahun 2021.

Manajemen menetapkan target untuk struktur permodalan tahun 2021 yang berupa rasio liabilitas terhadap ekuitas kurang dari 400% dan realisasi untuk tahun 2021 rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah sebesar 100,98%.

SOURCES OF RAW MATERIALS :

Historically, some the Company's suppliers of raw materials/slabs are from Ukraine and Russia. Under the war between these two countries, the Company had to obtain replacements from domestic suppliers, namely raw materials/steel slabs from steel manufacturers PT KS Posco in Cilegon and PT Dexin Steel Indonesia in Morowali - Sulawesi with the same quantity and quality sufficient for the needs of the Company. Another possibility as a raw material supplier for the Company is in Morowali, namely PT Tsingshan Steel Indonesia. If necessary, the Company also continues to maintain relationships with other suppliers abroad who have also transacted in supplying raw materials, namely from Japan, Malaysia, South Korea, India and Brazil.

The benefits for the Company by domestically purchasing raw materials/slabs is that the payment according to the regulations made in rupiah currency, so that it can reduce the risk of foreign exchange losses while increasing the level of domestic content (TKDN) of its products that can be used in serving customers sales to customers working on government projects.

OVERALL

The future Company's strategy is to continue to strive to increase the level of export sales to both the two existing countries, namely Singapore and Malaysia, as well as the expansion of export destination markets to European Union countries, which before 2012 was the Company's fixed markets, so that despite the end of war Russia and Ukraine, the Company can still maintain the continuity of the exports with a strategy of order flexibility and timely delivery along with a strategy of maintaining good relations to maintain domestic sources of raw materials.

To further strengthen the variety of its steel plate products in terms of plate width, the Company's management continues the expansion project of the second factory/*plate mill*.

COMPARISON BETWEEN PROJECTION WITH ACHIEVED RESULT

As stated in the 2020 annual report, the Company was targeting sales for the 2021 financial year of Rp 1.6 trillion with a profit of 2% of net sales for 2021, while the realization of sales in 2021 was Rp 1.67 trillion or 4.3% bigger than the target set and the Company suffered a loss after tax of Rp 63.7 billion or minus 3.8% of net sales in 2021.

Management set a 2021 target of capital structure in the form of a liability to equity ratio to be less than 400% and the realization for 2021 the liability to equity ratio was 100.98%.



Disamping hal tersebut diatas bahwa, pihak bank pemberi pinjaman modal kerja kepada Perseroan tidak mensyaratkan untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu, sehingga Laporan Tahunan ini tidak memberikan penjelasan tambahan lainnya.

TARGET YANG INGIN DICAPAI PERUSAHAAN PALING LAMA SATU TAHUN MENDATANG

Dengan mempertimbangkan realisasi pencapaian target tahun 2021, persaingan usaha sejenis dan perkembangan kondisi pasar di tahun 2022 serta kondisi ekonomi baik secara makro maupun secara mikro khususnya berkaitan langsung dengan usaha Perseroan, dimana pada tahun 2022 ini masih dibayangi dengan kondisi ketidakpastian berakhirnya Pandemi Covid-19 karena adanya varian Omicron, meskipun program vaksinasi Pemerintah secara massif telah berjalan, Perseroan menetapkan target volume usaha di tahun 2022 secara konservatif walau pun ada rasa optimis dengan meningkatnya penjualan ekspor.

Target penjualan untuk tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp 1,8 triliun dengan perolehan laba setelah pajak sebesar 2% dari penjualan bersih. Untuk target dan kebijakan dividen dapat dilihat pada "Kebijakan Dividen" pada penjelasan berikutnya.

Perseroan tidak memiliki kewajiban kepada pihak ke-III yang diharuskan untuk memelihara rasio keuangan dalam posisi tertentu berkaitan dengan liabilitas yang dimiliki Perseroan, oleh karena itu manajemen menetapkan target struktur permodalan Perseroan tahun 2022 yang berupa rasio liabilitas terhadap ekuitas kurang dari 400%.

STRATEGI PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Seperti yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya, Perseroan saat ini masih terus fokus untuk mempertahankan dan mengembangkan pasar domestik dengan target pasar utama pemakai langsung/end user dan distributor/stockist. End User terutama adalah kontraktor BUMN Karya dan Swasta, galangan kapal serta distributor/stockiest adalah toko-toko besi yang mayoritas berlokasi di Jakarta.

Perluasan pasar ekspor selain ke Malaysia dan Singapura serta Srilanka juga terus diupayakan, terutama pasar ke negara-negara Uni Eropa yang dulu merupakan pasar ekspor Perseroan dengan memanfaatkan momentum adanya perang antara Rusia dengan Ukraina yang sebelumnya merupakan pemasok utama baja ke Negara-negara Uni Eropa. Selain itu mencoba untuk mencari peluang untuk penjualan ekspor ke Amerika Serikat dan Kanada jika kedua negara tersebut mencabut kebijakan proteksi mereka yang sudah berlangsung selama 20 tahun lebih. Untuk ekspor ke Australia masih belum bisa dilakukan karena negara tersebut masih menetapkan adanya Bea Masuk Anti Dumping dan Safeguard dari produsen sejenis di sana.

In addition to the above, the bank providing working capital loans to the Company does not require to maintain certain financial ratios and capital structure, so this Annual Report does not provide any additional explanation.

TARGET THAT THE COMPANY WOULD LIKE TO ACHIEVE AT LEAST ONE YEAR IN THE NEXT

Taking into account the realization of achieved target in 2021, business competition and market developments in 2022, both macro and micro, especially those directly related to the Company's business, where the uncertain ending of the Covid-19 Pandemic worsened by the Omicron variant in 2022 will still overshadow, despite of the Government's massive vaccination program, the Company has set a conservative business volume target in 2022, in spite of the optimism about increasing export sales.

The sales target for 2022 is set at Rp 1.8 trillion with a profit after tax of 2% of net sales. For the target and dividend policy, see "Dividend Policy" in the next explanation.

The Company has no obligation to third parties who are required to maintain financial ratios in a certain position related to the liabilities of the Company, therefore the management has set a target for the Company's capital structure in 2022 in the form of a liability to equity ratio of less than 400%.

MARKETING STRATEGY AND MARKET SHARE

As implemented in the previous year, the Company is currently still focusing on maintaining and developing the domestic market with the main target markets being direct users/end users and distributors/stockists. End Users are mainly state-owned and private contractors, shipyards and distributors/stockiest are metal shops, the majority of which are located in Jakarta.

Export market Expansion apart from Malaysia, Singapore and Sri Lanka, is also continuously pursued, especially the European Union market which were once the Company's export markets, by taking advantage of the momentum of the war between Russia and Ukraine, which were previously the main steel suppliers to European Union countries. In addition, the Company tries new export opportunities in the United States and Canada, if these two countries revoke their already 20 years protection policies. While exports to Australia is still impossible because it still stipulates the existence of Anti-Dumping and Safeguard Import Duties from similar producers.



KEBIJAKAN DIVIDEN

Manajemen Perseroan selama ini mengambil kebijakan sesuai dengan yang diungkapkan pada Prospektus yang diterbitkan Perseroan pada saat IPO tahun 2009, kebijakan umum pembagian Dividen Perseroan adalah apabila laba bersih setelah pajak Perseroan mencapai Rp 100 miliar lebih pada setiap akhir tahun buku. Sampai saat ini kebijakan tersebut belum akan dirubah

Jika akan melakukan Pembagian Dividen, Manajemen Perseroan akan mengusulkan kepada pemegang saham pada RUPS Tahunan untuk dilakukan pembayaran Dividen Tunai dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, dan kebutuhan dana Perseroan.

Mengingat syarat untuk melakukan pembayaran dividen tersebut di atas belum dapat dipenuhi sehingga Perseroan belum dapat membagikan dividen tunai maupun dividen lainnya kepada pemegang saham

INFORMASI MATERIAL

Dalam periode tahun buku 2021 tidak terdapat informasi material yang dinilai perlu untuk diungkapkan di dalam laporan tahunan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Selama tahun buku 2021 tidak terdapat perubahan perundang-undangan dan Standar Akuntansi Keuangan yang berpengaruh terhadap Laporan Keuangan, kecuali yang telah dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan no. 44 halaman 90 sampai dengan halaman 94.

DIVIDEND POLICY

The Company's management has so far adopted the policy as disclosed in the Prospectus issued by the Company at the time of the IPO in 2009, the general policy for distributing the Company's dividends is if the Company's net profit after tax reaches more than Rp 100 billion at the end of each financial year. Until now, this policy has not been changed

If it is going to distribute dividends, the Company's management will propose to shareholders at the Annual GMS to make cash dividend payments and its implementation will be carried out by taking into account and considering the level of financial soundness of the company, level of capital adequacy, and funding needs of the company.

Considering that the conditions for paying dividends mentioned above have not been fulfilled so that the Company has not been able to distribute cash dividends or other dividends to shareholders

MATERIAL INFORMATION

In the 2021 financial year period, there was no material information that is deemed necessary to be disclosed in the annual report.

CHANGES IN LAW AND ACCOUNTING POLICIES AFFECTING FINANCIAL STATEMENTS.

During the 2021 financial year, there were no changes to the legislation and Financial Accounting Standards that affected the Financial Statements, except as explained in the notes to the financial statements no. 44 pages 90 to 94 pages





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance Principles

Perseroan berkomitmen untuk semaksimal mungkin menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai langkah mewujudkan visi dan misi Perseroan yang berpedoman pada Undang - Undang PT No. 40/2007, Peraturan Pasar Modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Ketenagakerjaan, Perpajakan, dan peraturan lain yang berlaku di Indonesia, Perseroan melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

The Company is committed to as much as possible applying Good Corporate Governance (GCG) principles as a step to realize the Company's vision and mission following Law No. 40/2007, Indonesian Capital Market Regulations, Financial Services Authority, Employment, Taxation, and other applicable regulations in Indonesia, the Company implements good and accountable Corporate Governance.

DIREKSI

Board Of Directors

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi wajib dengan itikad baik, transparan dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan prinsip kehati-hatian serta selalu mengindahkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Under the Company's Articles of Association, the Board of Directors is fully responsible for carrying out their duties for the Company's benefit in achieving its goals and objectives. The Board of Directors shall be in good faith, be transparent and full of responsibility in carrying out their duties with the principle of prudence, and always heed the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum meliputi:

The Board of Directors' duties and responsibilities, in general, including to:

- Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Menyiapkan rencana kerja jangka pendek Perseroan.
- Wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur didalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis.
- Lead, manage and control the Company following the Company's objectives and always try to improve the efficiency and effectiveness of the Company.
- Control, maintain and manage the Company's assets.
- Prepare the Company's short-term work plan.
- Hold the annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and the Company's Articles of Association.
- Carry out other obligations following the provisions stipulated in the Articles of Association and determined by the GMS based on the laws and regulations and business ethics.



TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB ANGGOTA DIREKSI

Board Of Directors Duties And Responsibilities

Direktur Utama

President Director

Direktur Utama merupakan pengelola langsung atas seluruh kegiatan Perseroan dan memimpin kegiatan operasional Perseroan secara keseluruhan serta melakukan koordinasi terhadap fungsi-fungsi lini di bawah wewenangnya.

The President Director is the direct manager of all the Company's activities and leads the overall operational activities of the Company and coordinates the line functions under his authority.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Direktur Utama dalam jabatannya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Following the Company's Articles of Association, the President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

Menjalankan tugas pokok dan fungsi dari Direktur Utama pada saat Direktur Utama tidak berada ditempat.

Carry out the primary duties and functions of the President Director when the President Director is not present.

Direktur Hukum, Personalia dan Umum

Legal, Human Resources and General Affairs Director

Mengelola unit kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengendalian atas administrasi legal dan perijinan Perseroan, Selain itu yang bersangkutan mengelola unit kegiatan yang meliputi perencanaan, pengendalian atas administrasi dari dan rekrutmen, pendidikan, pelatihan dan remunerasi tenaga kerja serta melakukan koordinasi terhadap fungsi-fungsi lini dibawahnya.

Managing activity units which include planning and controlling the legal administration and licensing of the Company. In addition, those concerned manage activity units, which include planning, overseeing the administration of and recruitment, education, training, and remuneration of labor administration, as well as coordinating the subordinates' function.

Direktur Keuangan, K3 dan Lingkungan Hidup

Finance, Safety and Health and Environmental Director

Mengelola unit kegiatan yang meliputi perencanaan, pengendalian dan administrasi dari fungsi-fungsi keuangan Perseroan sejak dari sumber sampai dengan penggunaan dananya dan pengendalian atas lingkungan hidup di area Perseroan.

Manage activity units which include planning, controlling, and administration of the Company's financial functions from the source to the use of funds and control over the environment in the Company's area.

Selain fungsi diatas juga mengelola unit-unit kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta memelihara aspek lingkungan hidup di lingkup perseroan

Apart from functions above, manage also activity units related to occupational safety and health and maintain environmental aspects within the Company area

Direktur Akuntansi dan Perpajakan

Accounting and Taxation Director

Mengelola unit kegiatan yang meliputi aspek pencatatan terhadap transaksi keuangan dan akuntansi dari Perseroan serta melakukan pengelolaan/manajemen perpajakannya.

Manage activity units that include aspects of recording financial and accounting transactions of the Company and carrying out tax management/management.



Direktur Pemasaran Domestik

Domestic Marketing Director

Bertindak sebagai pengelola unit kegiatan di bidang bisnis, pemasaran dan semua aspek perdagangan dengan pelanggan domestik yang dilakukan oleh Perseroan baik konsumen pemakai mau pun distributor.

Acting as the manager of the activity unit in the business, marketing, and all aspects of trading with domestic customers carried out by the Company, both consumer and distributors.

Direktur Perdagangan Internasional dan Produksi

International Trading and Production Director

Melakukan pengelolaan mulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian atas unit kegiatan di bidang bisnis, pemasaran, dan semua aspek perdagangan internasional yang meliputi penjualan ekspor dan impor bahan baku serta membuat perencanaan dan operasional produksi yang dilakukan oleh Perseroan.

Carry out management from planning to controlling activity units in business, marketing, and all aspects of international trade, including export sale and import of raw materials and making planning and production operations carried out by the Company.

Direksi Perseroan telah memiliki *Charter* Direksi sebagai pedoman kerja, kegiatan, tugas dan tanggungjawab Direksi.

The Board of Directors has a Board of Directors Charter as a guideline for the Board of Directors' work, activities, duties, and responsibilities.

REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Board Of Directors And Commissioners Remuneration

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 29 Juli 2021, yang dibuat oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H. No. 58 menyetujui bahwa Gaji/Honorarium anggota Dewan Komisaris selama tahun 2021 adalah setinggi-tingginya sebesar 15% dari gaji dan tunjangan Direksi. Keputusan RUPS juga memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi Perseroan.

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on July 29, 2021, made by Notary Anita Anggawidjaja, S.H. No. 58 agreed that the Salary/Honorarium of members of the Board of Commissioners during 2021 is a maximum of 15% of the salary and allowances of the Board of Directors. The GMS resolution also authorizes the Board of Commissioners to determine the amount of salary and allowances for the Company's Board of Directors.

Mengingat sangat sensitifnya isu mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, yang kemungkinan bisa menimbulkan iklim kerjasama antar manajemen yang kurang baik, maka keterbukaannya disampaikan secara kolektif.

Considering the very sensitive issue of remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, which may lead to an unfavorable climate of cooperation between management, the disclosure is submitted collectively.

Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2021 sebesar Rp 15,4 miliar.

The Board of Directors and Commissioners' salaries and allowances for 2021 are Rp 15.4 billion.

Gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris tidak dikaitkan dengan pencapaian kinerja Perseroan.

The salaries and allowances of the Directors and Commissioners are not linked to the achievement of the Company's performance.



RAPAT DIREKSI

Board Of Directors' Meeting

Kebijakan Perseroan mengenai diadakannya Rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan diantaranya adalah Rapat Direksi dilaksanakan sebulan sekali, namun tidak tertutup kemungkinan diadakan Rapat Direksi di luar jadwal yang ditentukan tersebut. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan tingkat urgensi dari agenda rapat yang dibahas. Rapat Direksi kadang-kadang dilakukan mendadak baik dalam forum formal maupun non-formal seperti pada saat makan siang.

Rapat Direksi sepanjang tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 15 kali, dengan tingkat kehadiran Direksi 83%.

The Company's policy regarding the Board of Directors Meeting following the Company's Articles of Association is that the Board of Directors Meeting is held once a month. However, it is possible to have a Board of Directors Meeting outside the specified schedule, which depends on the need and the urgency of the meeting agenda being discussed. It is not unusual for Board meetings to occur on short notice during formal and informal events, such as lunch.

Meetings of the Board of Directors throughout 2021 were held 15 times, with the attendance rate of the Board of Directors 83%.

Rapat Dewan Komisaris Dengan Direksi

Board Of Commissioners And Directors Joint Meeting

Kebijakan Perseroan mengenai diadakannya Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris ditentukan mengikuti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Rapat internal Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan untuk melakukan konsolidasi internal khususnya dalam rangka membahas laporan yang disampaikan Direksi, memberikan tanggapan/persetujuan/ rekomendasi atas rencana yang diajukan Direksi maupun permasalahan yang dihadapi Perseroan serta membangun komunikasi yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris selama tahun 2021 telah diselenggarakan sebanyak 5 kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi 66%.

The Company's policy regarding the Board of Directors and Commissioners joint meeting is determined by Financial Services Authority (OJK) regulation, which is at least 1 (once) in every 4 (four) months.

Board of Directors and Commissioners joint meetings are held to consolidate internal operations, mainly to discuss and approve the reports submitted by the Board of Directors, to provide feedback/ approvals/recommendations on the plans proposed by the Board of Directors and to construct good communication between Director and Commissioner.

Throughout 2021, there were 5 the Board of Directors and Commissioners Joint Meetings with an attendance rate of the Board of Commissioners and Directors of 66%.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting Of Shareholders

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat umum pemegang saham (RUPS) memegang peranan tertinggi dalam Perseroan dan minimal harus diadakan 1 (satu) kali dalam setahun.

Following the Company's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (GMS) plays the highest role in the Company and must be held at least 1 (one) time a year.



RUPS Tahun 2021 2021 GMS

Rapat Umum Pemegang Saham-Tahunan (RUPS) tahun 2021 diadakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 bertempat di tempat Pertemuan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Perseroan) Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, pada pukul 9:26 WIB s/d 10:08 WIB dengan mata acara RUPS sesuai dengan yang tercantum didalam Panggilan RUPS tanggal 6 Juli 2021. RUPS dihadiri oleh 4-empat Dewan Direksi dan 1-satu Dewan Komisaris Perseroan serta 8.215.095.922 saham dengan hak suara yang sah atau 88,88% dari seluruh saham Perseroan yaitu 9.242.500.000 saham.

Pimpinan RUPS memberikan kesempatan kepada peserta RUPS untuk bertanya, memberikan pendapat setuju/tidak setuju, dan abstain sebelum pengambilan keputusan untuk setiap mata acara RUPS.

Mekanisme pengambilan keputusan RUPS dengan cara :

- Musyawarah dan mufakat untuk pemegang saham yang hadir secara fisik dalam RUPS, dan/atau;
- Melalui system yang disediakan oleh penyedia e-RUPS (KSEI)

Berikut dibawah ini keputusan RUPS dan/atau Keputusan RUPS yang telah direalisasikan pada tahun buku 2021:

1. RUPS memutuskan dengan suara bulat untuk menyetujui, menerima dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan publik HADORI SUGIARTO ADI & REKAN dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahunan untuk tahun buku 2020 oleh RUPS, RUPS juga telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*aquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah di jalankan selama tahun buku 2020, sejauh tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tersebut.
2. RUPS memutuskan dengan suara bulat untuk menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menentukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memberikan kecukupan waktu bagi Dewan Komisaris untuk memilih dan/atau menentukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2021;
 - b. Kriteria Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan di tunjuk Dewan Komisaris harus telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

The 2021 Annual General Meeting of Shareholders (GMS) will be held on Thursday 29 July 2021, at the meeting place of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (The Company) Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, from 9:26 WIB to 10:08 WIB with the GMS agenda stated in the GMS Invitation on 6 July 2021. The GMS was attended by 4 (four) Board of Directors and 1 (one) Board of Commissioners of the Company and 8,215 .095,922 shares with valid voting rights or 88.88% of the Company's total shares, namely 9,242,500,000 shares.

The Chairperson of the GMS provides the opportunity for GMS participants to ask questions, give opinions agree/disagree, and abstain before making decisions for each GMS agenda.

The GMS decision-making mechanism is carried out by:

- *Deliberation and consensus for shareholders who are physically present at the GMS, and/or;*
- *Through the system provided by the e-GMS provider (KSEI)*

Below are the GMS resolutions and/or GMS resolutions that have been realized in 2021:

1. *The GMS decided unanimously to approve, accept and ratify the Annual Report and Annual Financial Statements for the financial year 2020, audited by the public accounting firm HADORI SUGIARTO ADI & REKAN with an unqualified opinion.*

With the approval of the Annual Report and Financial Statements for 2020 by the GMS, the GMS has also granted acquit et de charge to the Board of Directors and Commissioners members of for the management and supervision that has been carried out during 2020, to the extent that the management and supervisory actions that have been carried out are reflected in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company.
2. *The GMS decided unanimously to approve granting power to the Board of Commissioners to determine and determine the Public Accountant and/or Public Accounting Firm that will examine the Company's Financial Statements for the 2021 financial year, by considering the following matters:*
 - a. *Provide sufficient time for the Board of Commissioners to select and/or appoint the Public Accountant and Public Accounting Firm that will examine the Company's Financial Statements for the 2021 financial year;*
 - b. *For a Public Accountant or Public Accounting Firm to be appointed by the Board of Commissioners, they must be registered with the Financial Services Authority.*



3. RUPS dengan suara bulat memutuskan untuk memberikan persetujuan besarnya gaji/honorarium Dewan Komisaris Perseroan selama tahun 2021 dengan total gaji/honorarium setinggi-tingginya sebesar 15% dari gaji dan tunjangan Direksi dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi Perseroan.
4. a. RUPS memutuskan dengan suara bulat memberikan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
- b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut diatas dan menyatakan keputusan ini dalam sebuah akta tersendiri dihadapan notaris, melaporkan dan/atau memberitahukan serta mendaftarkan hasil keputusan rapat ini kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan instansi-instansi terkait lainnya serta melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan berguna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melaksanakan keputusan Rapat ini dengan sebagaimana mestinya.
3. The GMS unanimously decided to approve the amount of salary/ honorarium for the Company's Board of Commissioners during 2021 with a maximum total salary/honorarium of 15% of the salary and allowances of the Board of Directors and authorize the Board of Commissioners to determine the amount of salary and allowances for the Board of Directors of the Company.
4. a. The GMS decided unanimously to approve the Company's Articles of Association Amendment to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the GMS of a Public Company.
- b. Authorize the Board of Directors to make changes to the Articles of Association of the Company mentioned above and declare this decision in a separate deed before a notary, report and/or notify and register the results of the decision of this meeting to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant agencies take all necessary and valuable actions according to the prevailing laws and regulations to implement the decisions of this Meeting properly.

Dengan penjelasan pemungutan suara untuk setiap mata acara RUPS adalah sebagai berikut:

The explanation of voting for each GMS agenda is as follows:

Mata Acara Agenda	Total suara hadir (saham) Total shares	Setuju Agrees	Minimum kuorum kehadiran (saham) Minimum Shares Quorum	Tidak setuju Disagree	Abstain Abstain
Agenda ke-1 1st Agenda	8.215.095.922	100%	4.621.250.001	0	0
Agenda ke-2 2nd Agenda	8.215.095.922	100%	4.621.250.001	0	0
Agenda ke-3 3rd Agenda	8.215.095.922	100%	4.621.250.001	0	0
Agenda ke-4 4th Agenda	8.215.095.922	100%	6.161.666.667	0	0

RUPS Tahun 2020 2020 GMS

Rapat Umum Pemegang Saham-Tahunan (RUPS) tahun 2020 diadakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 bertempat di tempat Pertemuan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Perseroan) Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, pada pukul 9:43 WIB s/d 11:09 WIB dengan agenda RUPS sesuai dengan yang tercantum didalam Panggilan RUPS tanggal 3 Agustus 2020.

RUPS dihadiri oleh 4-empat Dewan Direksi dan 1-satu Dewan Komisaris Perseroan serta 8.217.812.722 saham dengan hak suara yang sah atau 88,91% dari seluruh saham Perseroan yaitu 9.242.500.000 saham.

The 2020 Annual General Meeting of Shareholders (GMS) was held on Wednesday, 26 August 2020 PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Company) office in Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, from 9:43 WIB to 11:09 WIB with the GMS agenda stated in the GMS Invitation on 3 August 2020.

The GMS was attended by 4 (four) members of the Board of Directors and 1 (one) member of the Board of Commissioners, and 8,217,812,722 shares with valid voting rights or 88.91% of the total shares of the Company, namely 9,242,500,000 shares.



Pimpinan RUPS memberikan kesempatan kepada peserta RUPS untuk bertanya, memberikan kesempatan pendapat setuju/tidak setuju, sebelum pengambilan keputusan untuk setiap mata acara RUPS dan tidak ada peserta RUPS yang mengajukan pertanyaan, pendapat abstain dan pendapat tidak setuju pada setiap mata acara RUPS.

Mekanisme pengambilan keputusan RUPS dengan cara:

- Musyawarah dan mufakat untuk pemegang saham yang hadir secara fisik dalam RUPS, dan/atau;
- Melalui system yang disediakan oleh penyedia e-RUPS.

Berikut keputusan RUPS dan/atau keputusan RUPS yang telah direalisasikan pada tahun buku 2020 :

1. RUPS memutuskan dengan suara bulat untuk menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi tentang keadaan dan jalannya operasional Perseroan selama tahun buku 2019.
2. RUPS memutuskan dengan suara bulat menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan publik HADORI SUGIARTO ADI & REKAN dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. RUPS telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun 2019, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan.
3. RUPS dengan suara bulat memutuskan untuk memberikan persetujuan besarnya gaji/honorarium kepada Dewan Komisaris Perseroan selama tahun 2020 dengan total gaji/honorarium setinggi-tingginya sebesar 15% dari gaji dan tunjangan Direksi dan memberikan kuasa kepada dewan komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan direksi Perseroan.
4. RUPS secara aklamasi memutuskan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menentukan Kantor Akuntan dan Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. RUPS memberikan kecukupan waktu bagi Dewan Komisaris untuk memilih dan menentukan Kantor Akuntan dan Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020.
 - b. Kreteria Kantor Akuntan dan Akuntan Publik yang akan di tunjuk Dewan Komisaris harus telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

The GMS Chairperson provides the GMS participants the opportunity to ask questions and give agree/disagree opinions before making decisions for each GMS agenda. None of the GMS participants asked questions, abstentions, and disagreements on each GMS agenda.

GMS decision-making mechanism by:

- *Deliberation and consensus for shareholders who are physically present at the GMS, and/or;*
- *Through the system provided by the e-GMS provider.*

The following are the GMS resolutions that have been realized in the 2020 financial year:

1. *The GMS decided unanimously to approve and properly accept the Annual Report of the Board of Directors regarding the condition and operation of the Company during 2019.*
2. *The GMS decided unanimously to approve and ratify the Company's Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2019, which has been audited by the Public Accounting Firm HADORI SUGIARTO ADI & REKAN with an unqualified opinion.*

The GMS granted acquit et discharge to all the Board of Directors and Commissioners members for the management and supervision that have been carried out during 2019, so far as the management and supervisory actions that have been carried out are reflected in the annual report and financial statements of the Company.
3. *The GMS unanimously decided to approve the amount of salary/honorarium of the Board of Commissioners in 2020 with a total salary/honorarium of 15% of the Board of Directors' salary and allowances. Authorize the Board of Commissioners to determine the amount of salary and allowances for the Board of Directors.*
4. *The GMS unanimously decided to grant power to the Board of Commissioners to determine and determine the Accounting Firm and Public Accountant who will examine the Company's Financial Statements for the 2020 financial year, taking into account the following matters:*
 - a. *The GMS provides sufficient time for the Board of Commissioners to select and determine the Accounting Firm and Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for 2020.*
 - b. *To be appointed by the Board of Commissioners, the Accounting Firm and Public Accountant must have been registered with the Financial Services Authority.*



PENILAIAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KOMITE

Board Of Directors Assessment Of Committees Performance

Direksi tidak membentuk komite lain untuk mendukung tugas dan tanggungjawabnya, karena tugas dan tanggungjawabnya telah cukup dibantu oleh lini penugasan yang terdapat dibawahnya dan juga secara tidak langsung telah terbantuan oleh adanya satuan Internal Audit dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

The Board of Directors does not form other committee to support its duties and responsibilities because its duties and responsibilities have been adequately assisted by the subordinate and have also been indirectly assisted by the Internal Audit Unit and an Occupational Safety and Health Committee (P2K3).

DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners

Sesuai dengan *charter* Dewan Komisaris Perseroan bahwa Dewan Komisaris GDS diantaranya bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi atas pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi baik diminta mau pun tidak. Secara umum, Dewan Komisaris selalu memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, termasuk juga pada tataran kebijakan dan hal-hal strategis lainnya meskipun tidak bersifat eksekusi.

Under the charter of the Company's Board of Commissioners, the GDS Board of Commissioners is tasked with supervising and providing input to the Board of Directors on the management of the Company carried out by the Board of Directors, whether requested or not. In general, the Board of Commissioners always ensures the implementation of Good Corporate Governance, including at the policy level and other strategic matters, even though it is not an execution.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Komite Audit selama periode laporan tahun 2021 cukup baik dan telah menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (sesuai dengan *charter* komite audit).

The Board of Commissioners considers that the performance of the Audit Committee during the 2021 reporting period is quite good and has carried out its duties under the assigned duties and responsibilities (according to the audit committee charter).

Rapat Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Meeting

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris sesuai POJK 33/POJK. 04/2014, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurangnya setiap 2 (dua) bulan sekali atau setiap waktu bila dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau oleh 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, dalam Rapat mana Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

The Board of Commissioners Meeting Policy is following POJK 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners Meeting may be held at least once every 2 (two) months or at any time if deemed necessary by the President Commissioner or by 1/3 (one third) of the Board of Commissioners members, or at the written request of the Board of Directors or at the request of 1 (one) shareholder or more who owns at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights, in which the Board of Commissioners may invite Directors.

Selama tahun 2021, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 5 kali dengan tingkat kehadiran 65%.

During 2021, the Board of Commissioners' Meetings have been held 5 times with an attendance level of 65%



Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi Dan Dewan Komisaris

Board Of Directors And Commissioners' Performance Assessment Policy

Penilaian Kinerja Direksi dan anggota Direksi dievaluasi langsung oleh Pemegang Saham dalam RUPS.

Secara umum, kinerja Direksi baik secara individu maupun kolegal ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat RUPS.

Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya sebagaimana tercantum dalam target kinerja Direksi secara kolegal maupun individual. Kinerja Direksi menjadi perhatian Utama Dewan Komisaris, dimana pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari Dewan Komisaris Perseroan.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual, baik yang disampaikan oleh Dewan Komisaris maupun yang disampaikan langsung oleh Direksi dalam RUPS merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham melalui Rapat Umum pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau mengangkat kembali Anggota Direksi yang bersangkutan.

The Board of Directors and members of the Board of Directors are assessed directly by the Shareholders in the GMS.

Generally, the Board of Directors, both individually and collegially, is determined based on the duties and obligations contained in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association, and the mandate of the GMS.

Formal evaluation criteria are submitted openly to the Board of Directors members from the date of their appointment as stated in the performance targets of the Board of Directors, both collegially and individually. The Board of Directors' performance is the primary concern of the Board of Commissioners, where supervision of the Company management by the Board of Directors is one of the primary duties and functions of the Company's Board of Commissioners.

Performance evaluation results of each Member of the Board of Directors, whether submitted by the Board of Commissioners or submitted directly by the Board of Directors in the GMS, is one of the primary considerations for Shareholders through the General Meeting of Shareholders for the dismissal and/or reappointment of the relevant Member of the Board of Directors.

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Remuneration And Nomination Committee

Mengingat kondisi skala usaha dan kompleksitas manajemen serta struktur pemegang saham Perseroan yang berbasis perorangan maka tidak dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus. Secara profesional Dewan Komisaris bersama dengan perwakilan Pemegang Saham Utama yang juga menjadi anggota Direksi akan berkoordinasi dalam menentukan nominasi dan remunerasi.

Sebagaimana sudah diketahui bahwa pemegang saham mayoritas (pengendali) dan utama adalah ayah kandung dari 2 anggota Direksi yang menjabat Direktur dan wakil Direktur Utama, sehingga dengan mudah berkoordinasi untuk menjalankan fungsi-fungsi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Namun demikian semaksimal mungkin tetap menjaga prinsip Tata Kelola yang baik

Dengan tidak dibentuknya Komite Remunerasi dan Komite Nominasi maka tidak ada Struktur Organisasi secara khusus untuk ke dua fungsi tersebut.

Considering the scale of business and the complexity of the management as well as the Company's shareholders structure on an individual basis, there is no special Nomination and Remuneration Committee was formed. Professionally, the Board of Commissioners with representatives of the Main Shareholders who are also members of the Board of Directors will coordinate in determining the nomination and remuneration.

As it is known that the controlling and main shareholder is the biological father of 2 (two) members of the Board of Directors who are Directors and Vice-President Director, they may easily coordinate to carry out the Remuneration and Nomination Committee function. However, as much as possible, keep the Good Governance principles implemented.

With no Remuneration Committee and Nomination Committee formed, there is no specific Organizational Structure for these two functions.



KOMITE AUDIT Audit Committee

Profil Komite Audit Audit Committee Profile

Ir HENDAR WIRAWAN

Ketua Komite Audit/ Komisaris Independen

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit periode ke-1 sejak 30 November 2018 untuk jangka waktu 5-lima tahun, sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. GDS-L/151/XI/2018. Informasi lengkap mengenai warga negara, usia, pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Pada tahun buku 2021 yang bersangkutan tidak pernah mengikuti pendidikan/pelatihan yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Drs. EC. SUGIYANTO

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 26 Juli 1963 (umur 58 tahun). Menjabat anggota Komite Audit Perseroan sejak 30 November 2018 periode ke-1 untuk jangka waktu 5-lima tahun, sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. GDS-L/151/XI/2018. Lulus D3 jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga dan Sarjana Ekonomi dari STIESIA Surabaya. Saat ini juga berkarir sebagai konsultan akuntansi lepas (sejak 2007). Sebelumnya pernah bergabung dalam divisi Consulting KAP Osman Ramli Satrio & Rekan (1990-2007) dan sebagai Kepala Cabang PT Monodon Kencana di Situbondo (1989-1990).

Pada tahun buku 2021 yang bersangkutan tidak pernah mengikuti pendidikan/pelatihan yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Drs. EC. MUJIANTO

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Lumajang, 5 Juli 1967 (umur 54 tahun). Menjabat anggota Komite Audit Perseroan sejak 30 November 2018 periode ke-1 untuk jangka waktu 5-lima tahun, sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. GDS-L/151/XI/2018. Lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari STIMI Malang dan Sarjana jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya. Saat ini juga berkarir sebagai konsultan akuntansi lepas (sejak 1996). Sebelumnya pernah berkarir sebagai tenaga pengajar di Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya (2004-2006), Manajer KAP Made Sudarma (1989-1996) dan Asisten Dosen di STIMI Malang (1989-1990).

Pada tahun buku 2021 yang bersangkutan tidak pernah mengikuti pendidikan/pelatihan yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawabnya.

IR HENDAR WIRAWAN

Chairman of the Audit Committee/ Independent Commissioner

He served as Chairman of the Audit Committee for the 1st period since 30 November 2018 for 5 (five) years, following the Board of Commissioners Decree No. GDS-L/151/XI/2018. Complete information regarding nationality, age, education, and work experience can be seen on the Board of Commissioners profile.

Throughout 2021, he did not enroll in any education/training directly related to his duties and responsibilities.

Drs. EC. SUGIYANTO

Audit Committee Member

Indonesian citizen, born in Surabaya, 26 July 1963 (age 58 years). He has served as a member of the Company's Audit Committee since 30 November 2018 for the 1st period for 5 (five) years, under the Board of Commissioners Decree No. GDS-L/151/XI/2018. He graduated with an associate degree majoring in Accounting from Airlangga University and a Bachelor of Economics from STIESIA Surabaya. He also works as a freelance accounting consultant (since 2007). Previously, he joined the Consulting division of PAF Osman Ramli Satrio & Partners (1990-2007) and as Branch Head of PT Monodon Kencana in Situbondo (1989-1990).

In 2021, he did not attend any education/training program directly related to his duties and responsibilities.

Drs. EC. MUJIANTO

Audit Committee Member

Indonesian citizen, born in Lumajang, 5 July 1967 (age 54 years). He has served as a member of the Company's Audit Committee since 30 November 2018 for the 1st period for a period of 5-five years, following the Board of Commissioners Decree No. GDS-L/151/XI/2018. He graduated with a Bachelor of Economics majoring in Accounting from STIMI Malang and a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Airlangga University, Surabaya. He also works as a freelance accounting consultant (since 1996). Previously, he had a career as a teaching staff at Wijaya Kusuma University, Surabaya (2004-2006), KAP Manager Made Sudarma (1989-1996), and Assistant Lecturer at STIMI Malang (1989-1990).

In 2021, he did not attend any education/training directly related to his duties and responsibilities.



Independensi Komite Audit *Audit Committee Independence*

Komite Audit yang terdiri dari Ketua dan Anggota merupakan pihak independen baik terhadap Perseroan, Direksi, Komisaris Utama maupun pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali Perseroan. Komite Audit juga tidak memiliki saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada.

The Audit Committee, which consists of the Chairman and Members, is an independent party in the Company, the Board of Directors, the President Commissioner, and the main and controlling shareholders of the Company. The Audit Committee also does not own the Company's shares directly or indirectly following the existing regulations.

Kebijakan Dan Rapat Komite Audit *Audit Committee Policy*

Kebijakan rapat Komite Audit Perseroan sesuai yang tercantum didalam *charter* komite audit adalah sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

As stated in the audit committee charter, the Company's Audit Committee meeting policy is at least 1 (once) in every 3 (three) months.

Komite Audit yang terpilih harus memahami dan berpengalaman dalam bisnis proses bisnis Perseroan serta mempunyai berpengalaman yang memadai dalam bidang audit dan keuangan.

The selected Audit Committee must understand and have experience in the Company's business processes and have adequate experience in auditing and finance.

Komite Audit Perseroan diketuai oleh Komisaris Independen dengan 2 (dua) anggota yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidangnya.

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner with 2 (two) members who have competence and expertise in their fields.

Selama tahun 2021, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 kali dengan tingkat kehadiran ketua dan anggota komite audit 100%.

In 2021, the Company's Audit Committee held 4 time meetings with the 100% attendance of the chairman and members of the audit committee.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit *Audit Committee Activities Implementation*

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya sepanjang tahun 2021 tidak menemukan penyimpangan sistem dan prosedur, pelanggaran peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan langsung dengan usaha Perseroan maupun peraturan pasar modal Indonesia.

Throughout 2021, in carrying out its duties, Audit Committee did not find irregularities in systems and procedures, violations of the prevailing laws and regulations in Indonesia that are directly related to the Company's business and Indonesian capital market regulations.

Beberapa tugas yang telah dilaksanakan selama tahun 2021 sudah sesuai dengan *charter* komite audit antara lain:

Some of the duties that have been carried out during 2021 in accordance with the audit committee charter include:

- Melakukan evaluasi terhadap independensi Eksternal Auditor dan pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik Independen, serta melakukan review atas hasil kerja Satuan Pengawas Internal untuk meyakinkan bahwa penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan Standar yang berlaku di Indonesia.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan kantor akuntan publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2021 serta besaran fee yang akan diberikan oleh Perseroan kepada kantor akuntan publik.

- *Evaluated External Auditor independence and audits implementation by Independent Public Accounting Firm, as well as reviewing Internal Audit Unit work to ensure that the presentation of financial statements is in accordance with the prevailing standards in Indonesia.*
- *Provided recommendations to Board of Commissioners for the appointment of a public accounting firm that will audit the Company's Financial Statements for 2021 as well as the amount of fees to be paid by the Company to the public accounting firm.*



- Melakukan evaluasi dan penelaahan Informasi keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan dan memastikan bahwa tidak terdapat laporan yang menyalahi/ menyimpang dari peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Memberikan saran-saran atau masukan kepada Dewan Komisaris agar Perseroan tidak melakukan kegiatan/ pelaksanaan operasional yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia terutama sebagai Perusahaan Publik.
- Konsistensi menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan kepada pihak lain.

- *Evaluated and reviewed the Company's financial information that will be published by the Company and ensure that there were no reports that violate / deviate from the prevailing regulations in Indonesia.*
- *Provide suggestions or input to Board of Commissioners so that the Company does not carry out operational activities that are contrary to the prevailing regulations in Indonesia, especially as a Public Company.*
- *Consistency in maintaining the confidentiality of documents, data and information of the Company to other parties.*

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perseroan dijabat oleh anggota Direksi Perseroan yaitu Hadi Sutjipto (Direktur Keuangan, K3 dan Lingkungan Hidup) sesuai dengan surat penunjukan Sekretaris Perseroan No. GDS-L/129/X/2018 tertanggal 15 Oktober 2018. Uraian lengkap mengenai profil dari Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Profil Direksi.

Sebagai wujud komitmen atas pelaksanaan aspek keterbukaan dan pemenuhan tanggung jawab Perseroan, Sekretaris Perusahaan pada tahun 2021 telah melaksanakan beberapa tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya terhadap Perseroan.

Beberapa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dijalankan selama tahun buku diantaranya:

- Memberikan informasi yang dibutuhkan publik atas kondisi Perseroan,
- Mewakili Direksi dalam beberapa kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya, serta
- Memberikan masukan kepada Direksi lainnya agar senantiasa mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia, khususnya peraturan pasar modal Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan serta mengikuti perkembangan peraturan di pasar modal Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Corporate Secretary is served by a member of the Company's Board of Directors, Hadi Sutjipto (Director of General Affairs, Law and Environment) in accordance with the letter of appointment of the Corporate Secretary No. GDS-L / 129 / X / 2018 dated October, 15 2018. A complete description of Corporate Secretary profile can be seen in Board of Directors profile.

As a form of commitment to the implementation of transparency and fulfillment of the Company's responsibilities, in 2021 Corporate Secretary has carried out several duties and responsibilities related to the public and other stakeholders towards the Company.

Some of the duties and responsibilities that have been conducted throughout 2021 include:

- *Provided information about the Company's condition,*
- *Represented Board of Directors in some external communications particularly with regulator parties, investors, capital market community and other stakeholders, and*
- *Provided opinions to Board of Directors to comply with national regulations, especially capital market, and Financial Service Authority as well as following capital market regulation development in Indonesia and the Financial Services Authority.*



AUDIT INTERNAL Internal Audit

Profil Kepala Audit Internal Head Of Internal Audit Profile

SAMUEL HADIWIDJAJA

Lahir di Bojonegoro 3 Desember 1970 (umur 51 tahun). menjabat sebagai kepala satuan Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 03/GDS-SK/X/2011 tanggal 1 Oktober 2011; Lulus S1 jurusan Akuntansi dari STIE Malangkecwara, Malang. Yang bersangkutan saat ini bekerja sebagai Manajer Business System and Internal Control/Management Information System PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Sejak 1 Oktober 2011 sampai dengan sekarang.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal syarat kualifikasi sebagai anggota dan/atau kepala unit internal audit diantaranya adalah Profesional, jujur objektif dalam pelaksanaan tugas, memiliki kecakapan untuk melakukan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tertulis secara efektif untuk mendukung tugas dan tanggung jawabnya.

Perseroan tidak mengharuskan memiliki sertifikasi tertentu kepada anggota dan/atau kepala unit internal audit. Selama tahun buku 2021 satuan internal audit tidak mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan.

Audit Internal bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Direktur Utama dan berkomunikasi secara intensif dengan Komite Audit.

Unit Audit Internal telah memiliki Piagam Audit Internal, dan didalamnya terdapat tugas dan tanggung jawab unit audit internal, tugas dan tanggungjawab tersebut beberapa yang telah dijalankan pada tahun buku di antaranya adalah :

- Melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal, serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dalam bidang keuangan, akuntansi, dan operasional Perseroan.
- Melaporkan hasil audit eksternal dan menyampaikan usulan yang diperlukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Berkoordinasi dan bekerjasama dengan Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai internal audit.
- Memberikan saran-saran perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan yang dilakukan pada semua tingkat manajemen.
- Melakukan pengawasan, menganalisa dan memonitor tindak lanjut dari saran-saran perbaikan yang disampaikan ke manajemen Perseroan.

Pada tahun 2021 Satuan Audit Internal telah melaksanakan tugas sesuai dengan yang tercantum didalam Piagam Audit Internal dan Audit Internal tidak menemukan adanya penyimpangan yang bersifat kecurangan yang dilakukan oleh seluruh bagian entitas Perseroan, sehingga tidak diperlukan pengungkapan lebih di Laporan Tahunan ini.

SAMUEL HADIWIDJAJA

He was born in Bojonegoro on 3 December 1970 (51 years old). He serves as head of the Internal Audit unit based on the Board of Directors Decree No.03/GDS-SK/X/2011 dated 1 October 2011; He graduated with Bachelor's Degree in Accounting from STIE Malangkecwara, Malang. He is currently working as Manager of Business Systems and Internal Control/Management Information System at PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. From 1 October 2011 until the present.

Under the Internal Audit Charter, the qualification requirements as a member and/or head of the internal audit unit include being professional, honest, objective in carrying out tasks, having the skills to interact and communicate orally, and in writing effectively to support their duties and responsibilities.

The Company does not require certain certifications for members and/or heads of internal audit units. Throughout 2021, the internal audit unit did not participate in the education and/or training program.

Internal Audit is responsible, reports directly to the President Director, and communicates intensively with the Audit Committee.

The Internal Audit Unit already has an Internal Audit Charter that states the internal audit unit duties and responsibilities, some of which have been carried out in the financial year, including:

- *Conducting Audit and evaluation on the implementation of internal supervision and control, as well as assessing efficiency and effectiveness in the financial, accounting, and operational areas of the Company.*
- *Reporting the external audit result and submitting the necessary proposals to the President Director and the Board of Commissioners.*
- *Coordinating and cooperating with the Audit Committee in carrying out the duties and responsibilities as an internal audit.*
- *Providing suggestions for improvement and objective information on activities carried out at all levels of management.*
- *Supervising, analyzing, and monitoring the follow-up to suggestions for improvement submitted to the Company's management.*

Throughout 2021, the Internal Audit Unit has carried out its duties as stated in the Internal Audit Charter and did not find any violation committed by all parts of the Company's organization, so there is no need for further disclosure in this Annual Report.



Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) oleh Perseroan diarahkan untuk dapat memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian sasaran Perseroan secara keseluruhan dengan efisien dan efektif dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. SPI bersifat independen dan obyektif dan berada langsung di bawah Direktur Utama.

Auditor Internal telah melakukan *review* atas efektivitas pengendalian internal yang telah dijalankan oleh Perseroan atas pengendalian keuangan diantaranya mengenai kebijakan waktu *collection* piutang usaha, jadwal pelunasan/waktu pelunasan pinjaman atas pembelian bahan baku dan pinjaman keuangan dari pihak ke-3, dan operasional produksi diantaranya upaya yang telah dilakukan dalam efisiensi *yield* produksi, termasuk ketaatan Perseroan terhadap pelaksanaan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku yang berkaitan secara langsung dengan usaha Perseroan.

Pada tahun buku satuan audit internal tidak menemukan penyimpangan material yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan operasi. Tidak diperlukan perubahan sistem dan prosedur yang telah ada.

The implementation of the Internal Control System (SPI) by the Company is directed to be able to guarantee the achievement of the Company's goals efficiently and effectively and comply with applicable regulations. SPI is independent and objective and is directly under the President Director.

The Internal Auditor has reviewed the effectiveness of the internal control that has been carried out by the Company on financial control, including the policy on the collection time of accounts receivable, repayment schedule/time for loan repayment for the purchase of raw materials and financial loans from the 3rd parties, and production operations, including the efforts made, has been carried out in production yield efficiency. Including the Company's compliance with the implementation of applicable laws and regulations that are directly related to the Company's business.

Throughout 2021, the internal audit unit did not find any material deviations related to systems, procedures, and operations. No changes to existing systems and procedures are required.

Sistem Manajemen Risiko Risk Management System

Sebagaimana diketahui bahwa penerapan risk management memiliki pengaruh yang sangat baik untuk perkembangan usaha, khususnya dalam hal menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari proses berjalannya usaha perseroan.

Risk management atau Manajemen Risiko adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari timbulnya berbagai risiko baik kuantitatif mau pun kualitatif yang dapat merugikan perusahaan dan pengembangan usahanya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya *risk management* dalam suatu perusahaan. Adanya *risk management* ini akan mendatangkan manfaat yang besar bagi perseroan.

Penerapan manajemen risiko oleh perseroan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dari waktu ke waktu terus disesuaikan dengan perkembangan situasi makro yang sangat dinamis di era industri 4.0.

Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Risk Identification (Identifikasi Risiko)

Diawali dengan identifikasi risiko dalam perseroan maka manajemen risiko akan berlangsung lebih efektif. Beberapa kejadian yang potensial mengganggu strategi dan pencapaian tujuan yang disebutkan sebelumnya digolongkan sebagai risiko. Biasanya kejadian yang potensial menjadi risiko adalah kejadian yang memberikan dampak negatif pada operasional perusahaan. Tujuan perusahaan pun akan sulit tercapai. Setelah setiap kejadian yang mungkin menjadi risiko selesai diidentifikasi, maka bisa langkah berikutnya adalah melakukan penilaian.

As it is known that the implementation of risk management has a very good influence on business development, especially in avoiding unwanted things in the running of the Company's business process.

Risk management is an effort made to anticipate various risks, both quantitative and qualitative, that may harm the Company and its business development. This shows how important risk management is in a company. The existence of risk management will bring great benefits to the company.

The implementation of risk management by the Company is carried out in several stages, which from time to time continue to be adapted to the development of a very dynamic macro situation in the industrial era 4.0.

These stages are as follows:

1. Risk Identification

By starting with the identification of risks within the company, risk management will be more effective. Several events that can interfere with the Company's strategy and achievement are classified as risks. Usually, events that pose a threat to the Company's operations. The Company's goals will be challenging to achieve. After all the events that may become a risk have been identified, the next step is to conduct an assessment.



2. Risk Assessment (Penilaian Risiko)

Beberapa kejadian yang potensial menjadi risiko pada perusahaan kemudian harus dilakukan penilaian. Penilaian merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan seberapa besar dampak dari ada kejadian ini. Misalkan suatu kejadian dalam daftar risiko terjadi di perusahaan, apa saja efeknya bisa diketahui dengan melakukan analisis dalam dua perspektif. Perspektif analisis yang pertama adalah perspektif peluang risiko dan yang kedua perspektif efek risiko. Jadi dengan melakukan analisis terhadap risiko tersebut akan diketahui seberapa besar peluangnya terjadi dan seberapa besar efeknya jika terjadi, dengan demikian potensi risiko yang ada bisa dikelola secara efektif.

3. Risk Response (Tanggapan Risiko)

Tahap berikutnya adalah memberikan tanggapan pada risiko yang sudah dinilai sebelumnya. Tanggapan yang dimaksud adalah sebuah sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi risiko yang terjadi pada perusahaan. Tentu bisa dikatakan fokus utama dari risk management ada pada tahapan ini. Direksi Perseroan dengan kebijakannya akan menetapkan beberapa jenis tanggapan terhadap suatu risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai adalah *avoidance* (menghindari), *reduction* (mengurangi), *sharing* (memindahkan), atau *acceptance* (menerima). Dengan demikian maka Direksi Perseroan dapat meminimalisir atau bisa mengeliminir potensi kerugian Perseroan akibat risiko dimaksud.

4. Control Activities (Pengendalian Aktivitas)

Selain menentukan tanggapan dari suatu risiko, *risk management* juga memiliki tahapan untuk mengendalikan aktivitas pelaksanaannya. Tahapan ini menjadi tahapan yang memastikan bahwa semua prosedur dari *risk management* dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diatur. Contoh berbagai aktivitas pengendalian dalam suatu *risk management* adalah pembuatan kebijakan dan panduan pelaksanaan, pengamanan aset perseroan, pemberian wewenang dan pemisahan tugas, juga supervisi dari atasan terhadap bawahan.

5. Information and Communication (Informasi dan Komunikasi)

Tahap berikutnya adalah penyampaian informasi yang sesuai terkait risk management yang telah dilakukan ke berbagai pihak terkait. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media komunikasi. Pada tahapan ini, harus dipastikan bahwa penyampaian informasi dan komunikasi dilakukan dengan jelas pastikan kualitasnya, arahnya, dan alat yang digunakannya. Semua informasi yang disampaikan kemudian akan digunakan pada tahapan terakhir *risk management* dalam perseroan.

2. Risk Assessment

Having identified the events posing a risk to the Company, the next step is assessing their risk potential. Assessment is the process of determining the extent to which the event will affect the Company. By analyzing an event from two perspectives, its effects can be defined within the company if it occurs in the risk register. The risk opportunity perspective is the first analysis perspective, while the risk effect perspective is the second. Thus, by analyzing these risks, it will be possible to ascertain how likely they are, how severe their impact is if they occur, and how to manage them effectively.

3. Risk Response

After the risks have been assessed, the next step is implementing a response strategy. A response is a measure that needs to be implemented to cope with the Company's risks. At this point, risk management is all about managing risk. Whenever risk is identified and assessed, the Company's Board of Directors will determine one of four types of responses: avoidance, reduction, sharing, or acceptance. Therefore, the Company's Board of Directors can minimize or eliminate losses to the Company caused by such risk.

4. Control Activities

Risk management involves determining the response to a specific risk and controlling its implementation. In this stage, all risk management procedures are carried out following the regulated policies. Various controls in risk management include establishing policies and procedures, protecting the Company assets, granting authority and separating duties, and monitoring subordinates.

5. Information and Communication

The next step is to ensure that the resulting information on risk management is delivered to all relevant parties. Various communication methods can be used to distribute this information. In this stage, providing accurate and timely information and communication must be ensured and ensuring its quality, direction, and tools. Following submission, all the information will be used in the Company's risk management process.



6. Monitoring and Evaluation (Pemantauan dan Evaluasi)

Semua informasi dan komunikasi yang didapatkan dari *risk management* sebagai bahan monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah pemantauan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui apakah *risk management* sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedurnya. Selain monitoring, dilakukan juga evaluasi untuk mengetahui apakah ada kendala dan yang perlu diperbaiki dari *risk management* yang sudah dilakukan.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, Perseroan saat ini belum memiliki organisasi yang khusus dalam Perseroan sehingga seluruh lapisan manajemen berkewajiban untuk melaksanakan sistem manajemen risiko di masing-masing unit kerja yang menjadi tanggungjawabnya.

Kebijakan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa skala usaha dari Perseroan masih memadai untuk menerapkan manajemen risiko secara desentralisasi per unit kerja namun tetap dalam koordinasi oleh Direksi Perseroan.

Risiko Yang Dihadapi Perseroan

Risks Faced by the Company

Risiko Komersial yang dihadapi Perseroan diantaranya sebagai berikut:

- Risiko pasar, yang terdiri risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko fluktuasi suku bunga dan risiko fluktuasi harga baja internasional.
- Risiko kredit, antara lain risiko macetnya pembayaran dari pembeli produk perseroan dengan cara pembayaran kemudian.
- Risiko likuiditas, berupa ketidaksesuaian dari likuiditas perseroan dimana kewajiban membayar lebih besar daripada penerimaan kas dari penjualan.

Penjelasan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan beserta dengan kebijakan manajemen risiko keuangan tersebut dapat dilihat pada catatan laporan keuangan Laporan Keuangan Perseroan.

Risiko Non-Komersial, antara lain:

1. Risiko perburuan seperti pemogokan, diantisipasi dengan memelihara iklim kerjasama yang kondusif dengan seluruh sumber daya manusia melalui Serikat Pekerja Perseroan.
2. Risiko geopolitik seperti ketidakstabilan politik dalam dan luar negeri. Hal ini diantisipasi dengan selalu memonitor perkembangan politik yang sedang terjadi saat ini baik di dalam negeri maupun luar negeri.
3. Risiko perubahan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan, perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Hal ini diantisipasi diantaranya dengan kerja sama yang baik dengan asosiasi industri sejenis dan memonitor perkembangan/perubahan peraturan yang ada serta mengikuti perkembangan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri.
4. Risiko adanya virus penyakit seperti yang terjadi pada awal Januari 2020 berupa corona virus yg diawali dari Propinsi Hubei, RRC, dan masih terjadi sampai dengan akhir tahun 2021 dengan varian yang lain.

6. Monitoring and Evaluation

Information obtained through risk management is used for monitoring and evaluation purposes. Monitoring involves continuous checks to determine whether risk management has been carried out following policies and procedures. As a part of monitoring, evaluations are also carried out to uncover obstacles and see what needs to be improved due to risk management.

Currently, the Company does not have a specific organization for risk management, so all levels of management are required to implement a risk management system within the assigned work unit.

The risk management policy was developed because the Company's business scale is still sufficient to implement risk management in a decentralized manner per work unit, provided that the Board of Directors is still responsible for coordinating it.

Commercial risks faced by the Company include the following:

- Market risk consists of the risk of fluctuations in foreign currency exchange rates, the risk of fluctuations in interest rates, and fluctuations in international steel prices.
- Credit risk, including the risk of non-performing payments from buyers of the Company's products through later payments.
- Liquidity risk is the mismatch of the Company's liquidity where the liability is more significant than cash receipts from sales.

The explanation of the Company's risks and the financial risk management policies can be seen in the notes to the financial statements of the Company's Financial Statements.

Non-Commercial Risks, including:

1. Labor risks, such as strikes, are anticipated by maintaining a conducive cooperation with all human resources through the Company's Labor Union.
2. Geopolitical risks such as domestic and foreign political instability. This is anticipated by constantly monitoring the current political developments domestically and abroad.
3. Changes in government policies in taxation, domestic and foreign trade. This is anticipated, among others, by good cooperation with similar industry associations and monitoring developments/changes in existing regulations and following trade developments both domestically and abroad.
4. Risk of outbreaks such as what occurred on January 2020, when a coronavirus spread from Hubei Province, China and still lasted until the end of 2021 along with other variants.



Tinjauan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko *Review Of Risk Management System Effectiveness*

Manajemen Perseroan berkomitmen untuk menjalankan usaha dengan konservatif untuk meminimalkan risiko bagi perseroan. Sebagai indikator sudah termitigasinya risiko adalah perseroan terhindar dari risiko yang timbul sesuai identifikasi risiko yang ada.

The Company's management is committed to conducting business conservatively to minimize risks to the Company. As an indicator that risk has been mitigated, the Company is protected from risks that arise according to the identification of existing risks.

Dengan tidak timbulnya risiko-risiko yang sudah diidentifikasi berarti efektifitas penerapan sistem manajemen risiko sudah berjalan dengan baik.

The absence of identified risks means that the effectiveness of implementing the risk management system has been running well.

Perkara Penting Yang Dihadapi Oleh Perseroan *Legal Issues*

Sepanjang tahun 2021, Perseroan, Dewan Komisaris, dan atau Direksi Perseroan tidak menghadapi perkara penting yang terkait dengan bidang hukum, perpajakan, lingkungan dan ketenagakerjaan baik yang di luar pengadilan maupun melalui pengadilan dan badan arbitrase.

Throughout 2021, the Company, the Board of Commissioners, and/or Directors did not face any legal issue related to taxation, environment, and workforce, either out of court or through court and arbitration body.

Sanksi Administratif Yang Dikenakan Kepada Perseroan *Administrative Sanctions*

Pada tahun 2021 tidak mendapat sanksi apapun yang melibatkan Perseroan, Komisaris, atau Direksi, baik sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari lembaga penunjang pasar modal lainnya.

In 2021, there were no sanctions received by the Company, Commissioners, or Directors, either from Financial Services Authority (OJK), Indonesia Stock Exchange (IDX), or other institutions.

Kode Etik Perusahaan *Code Of Conduct*

Perseroan dalam menjalankan usahanya berpegang pada kode etik yang mengatur korporasi dan individu. Kode etik Perseroan berpegang pada Undang-undang Cipta Kerja, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Peraturan lain yang berkaitan langsung dengan usaha Perseroan dan Perusahaan Terbuka, serta mengacu pada pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The Company adheres to a code of conduct that regulates corporations and individuals in carrying out its business. The Company's code of conduct is prepared by adhering to the Omnibus Law, Limited Liability Company Law, and other regulations directly related to the Company business and Public Companies, and refer to the Good Corporate Governance implementation.

Bagian dari sosialisasi kode etik Perseroan dilakukan pada saat adanya pertemuan/rapat dengan SPSI, rapat dengan para manager dan sebagian ditempelkan pada daerah/lokasi tertentu, dan hukuman atas pelanggaran disesuaikan mulai dari peringatan tertulis 1 s/d 3, pemecatan dan/atau melalui jalur hukum.

Part of the socialization of the Company's code of conduct is carried out through meetings with SPSI, meetings with managers, and some are posted in particular areas/locations. Punishments for violations are adjusted starting from 1 to 3 written warnings, dismissal and/or through a lawsuit.

Kode Etik Perseroan bertujuan untuk menjaga perilaku yang baik sesuai dengan standar etika bagi Perseroan, dan berlaku untuk Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan perseroan.

The Company's Code of Conduct aims to maintain good behavior following ethical standards for the Company and applies to the Board of Commissioners, Directors, and all employees of the Company.



Budaya Perusahaan Dan Program Kepemilikan Saham

Corporate Culture And Share Ownership Program

1. Dengan budaya perseroan (perusahaan) diharapkan dapat membentuk mekanisme pengendalian organisasi perseroan yang secara informal menyetujui atau melarang suatu perilaku sehingga seluruh anggota lini organisasi dalam perseroan dapat berperan dalam mengembangkan jati diri/identitas perseroan. Dengan penerapan budaya perseroan ini akan bermuara pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Budaya perseroan ini bisa menjadi tata nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perseroan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku.
2. Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen Perseroan.
1. The existence of the corporate culture is expected to form a corporate administrative control mechanism that informally approves or prohibits a behavior so that all members of the organization within the Company may play a role in developing the Company's identity. Implementing the corporate culture will lead to an increase in productivity and profitability of the Company. Corporate culture is a value system that guides human resources to deal with external problems and encourages integration into the Company. Each member of the organization shall understand the existing values and the way they shall act or behave.
2. The Company does not have a share ownership program by the Company's employees and/or management.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem pelaporan berkaitan dengan terjadinya pelanggaran senantiasa diusahakan menggunakan filosofi "stick and carrots" atau "pujian dan sanksi", disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran. Perseroan selalu mengutamakan pembinaan untuk memperoleh pengertian agar secara dini dapat menekan kemungkinan terjadinya pelanggaran dengan menghindari kemungkinan timbulnya fitnah atau mengganggu iklim kerja sama yang baik dalam Perseroan.

Tujuan pelaporan, sanksi dan pujian merupakan wewenang langsung dari dan oleh Direktur yang membawahnya.

Laporan pelanggaran disampaikan langsung kepada atasan yang membawahnya, baik dengan cara verbal bisa juga dengan cara tertulis, dan dilanjutkan sampai kepada Direksi yang membawahi, Direksi akan menentukan sikap terhadap penanganan pelanggaran yang ada sesuai dengan kode etik yang berlaku. Penerima laporan pelanggaran akan selalu merahasiakan sumber/pihak yang melaporkan pelanggaran.

Pada tahun buku 2021 tidak terdapat laporan pelanggaran material yang merugikan Perseroan yang diterima oleh Direksi Perseroan.

The Company's whistleblowing system using the philosophy of "sticks and carrots," or praise and sanction, following the severity and severity of the offense. Increasing understanding is always a priority of the Company so that it is able to suppress the possibility of violations early on by avoiding slander or disrupting the good atmosphere of cooperation within the Company.

The purpose of reporting, sanctions, and praise is the direct authority of and by the Director in charge.

Reports of violations are submitted directly to the supervisor in charge, either verbally or in writing, and to the in control of the Board of Directors. The Board of Directors will determine the measures towards the handling of violations following the applicable code of conduct. The recipient of the violation report will always keep the reporting source/party identity confidential.

In 2021, there were no material violation report that harmed the Company received by the Board of.

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Guidelines Implementation

Pada tahun buku 2021, Perseroan dengan ini bahwa menyatakan bahwa prinsip dan rekomendasi yang dimaksud didalam POJK nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 Nopember 2015 telah dijalankan dengan baik kecuali hal-hal sebagai berikut:

1. Didalam RUPS Tahunan yang diadakan tanggal 27 Agustus 2021, dihadiri oleh 4-empat dari 6-enam Direktur dan
1. In the AGMS held on 27 August 2021, attended by 4 (four) out of the 6 (six) Board of Directors and 1 (one) of the 3 (three) Board



- 1-satu dari 3-tiga Komisaris Perseroan, hal ini karena memperhatikan jaga jarak dalam masa pandemic covid-19 dan dirasa cukup mewakili dalam kegiatan RUPS Tahunan.
2. Komisaris tidak membentuk komite nominasi dan remunerasi sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya yaitu "Komite Nominasi dan Remunerasi"
3. Dewan komisaris tidak memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, karena melihat kondisi dan kompleksitas Perseroan maka penilaian Dewan komisaris disampaikan melalui laporan komisaris pada saat RUPS tahunan dan dicantumkan didalam Annual Report.
4. Direksi tidak memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi, karena melihat kondisi dan kompleksitas Perseroan yang cukup sederhana maka penilaian Direksi disampaikan melalui laporan Direksi pada saat RUPS tahunan dan dicantumkan didalam Annual Report.
5. Perseroan belum memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading secara formal, karena secara informal dalam rapat/pertemuan telah disampaikan bahwa informasi keuangan/operasional Perseroan adalah bersifat rahasia dan manajemen menganggap seluruh yang terlibat didalam informasi keuangan/operasional Perseroan memahami tidak diperbolehkannya melakukan insider trading.
6. Perseroan belum memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* secara formal, karena manajemen memiliki keyakinan bahwa system dan prosedur yang dimiliki Perseroan saat ini cukup untuk eliminasi adanya korupsi dan *fraud*.
7. Perseroan tidak memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan kecuali yang telah tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) karena Perseroan tidak memberikan janji kepada Direksi dan karyawan untuk memberikan insentif atas pencapaian kinerja jangka panjang.
8. Perseroan tidak memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs Web, karena manajemen melihat belum diperlukan oleh Perseroan dan membebani biaya Perseroan.

of Commissioners members, this is due to observing social distancing during the covid-19 pandemic and is considered sufficient to represent Annual GMS activities.

2. *The Commissioner did not form a nomination and remuneration committee as explained on the previous subchapter, namely the "Nomination and Remuneration Committee."*
3. *The Board of Commissioners does not have a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners; due to the condition and complexity of the Company, the Board of Commissioners' assessment is submitted through the Board of Commissioners' report at the AGMS and included in the Annual Report.*
4. *The Board of Directors does not have a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors; due to the relatively simple condition and complexity of the Company, the Board of Directors' assessment is submitted through the Board of Directors' report at the AGMS and included in the Annual Report.*
5. *The Company does not yet have the policy to prevent the occurrence of insider trading formally. Informally in meetings, it has been conveyed that the financial/operational information of the Company is confidential. Management considers that all those involved in the financial/operational information of the Company understand that insider trading is not allowed.*
6. *The Company does not yet have a formal anti-corruption and anti-fraud policy because management believes that the current system and procedures of the Company are sufficient to eliminate corruption and fraud.*
7. *The Company does not have a policy of providing long-term incentives to the Board of Directors and employees except as stated in the Collective Labor Agreement (PKB) because the Company does not offer promises to the Board of Directors and employees to provide incentives for achieving long-term performance.*
8. *The Company does not take advantage of the broader use of information technology other than the Web site because management sees that it is still not needed and burdens the Company's costs.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *Corporate Social Responsibility*

Perseroan mewujudkan komitmen untuk menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan dengan berbagai kegiatan yang memberikan nilai tambah terhadap masyarakat yang tinggal di lingkungan dan sekitar perusahaan diantaranya adalah:

The Company realizes its commitment to maintaining social and environmental balance with various activities that provide added value to the people living in and around the Company, including:



Lingkungan Hidup *Environmental*

Perseroan berpartisipasi dalam menjaga keamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar. Sebagai perwujudan komitmen tersebut Perseroan telah memiliki studi 2 (dua) AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) untuk Plate Mill 1 dan Plate Mill 2 Perseroan telah membangun instalasi pengolah limbah domestik, tempat pengelolaan sementara limbah padat dan instalasi penyaring minyak (*oil trap*). Perseroan juga melaksanakan penghijauan dengan penanaman pohon-pohon dari jenis sono dan trembesi serta kelapa dan perdu-perdu seperti pucuk merah dan teh-tehan sebagai pengurang polusi udara sebagai upaya Perseroan untuk mengatasi dampak langsung kegiatan operasional Perseroan. Sehubungan dengan ekspansi pembangunan Plate Mill ke-2, Perseroan juga memiliki AMDAL ke-2 dan telah mendapatkan persetujuan dari instansi terkait. Tambahan AMDAL tersebut terdiri dari 3 jenis AMDAL, yaitu AMDAL Lalu Lintas, AMDAL Drainase dan AMDAL Lingkungan yang tidak ada pada AMDAL pertama.

Pengujian kualitas udara emisi, kualitas udara *ambience*, dan kualitas udara di sekitar lingkungan kerja Perseroan juga dilaksanakan secara berkala oleh UPT K3 Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Perseroan juga secara rutin melakukan pengujian limbah padat, limbah cair dan air sumur pantau, yang dilakukan oleh Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI dan beberapa Laboratorium lingkungan milik swasta yang telah terakreditasi.

Dokumen-dokumen lingkungan yang dimiliki oleh Perseroan antara lain:

- Persetujuan AMDAL dari Walikota Surabaya No.660/960/436.6.3/2018 tertanggal 04 Maret 2008
- Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Tentang Kelayakan Lingkungan Hidup, Addendum Andal, RKL-RPL atas Kegiatan Industri Plat Baja tertanggal 20 April 2018
- Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya tentang Izin Lingkungan No. 660.1/453/Kep./436.7.12/2018
- Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya tentang Penambahan *Cooling Tower* No. 188.45/447/Kep./436.7.12/2021 tertanggal 15 April 2021

Sosial Kemasyarakatan *Community Participation*

Dalam kegiatan partisipasi kemasyarakatan Perseroan di tahun 2021 telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Bekerja sama dengan Kodim Surabaya Utara dan Koramil Tandes menyelenggarakan vaksinasi dosis lengkap Covid-19 untuk karyawan Perseroan, keluarga karyawan, karyawan kontraktor dan vendor dan karyawan beberapa perusahaan di lingkungan lokasi Perseroan

The Company participates in maintaining the surrounding environment's safety, health, and cleanliness. As a realization of this commitment, the Company has conducted 2 (two) AMDAL studies (Environmental Impact Analysis) for Plate Mill 1 and Plate Mill 2. The Company has built a domestic waste treatment plant, a temporary solid waste management site, and an oil trap installation. The Company also carries out reforestation by planting Sono and Trembesi trees and coconuts and shrubs such as red shoots and tea plant to reduce air pollution as the Company's efforts to overcome the direct impact of the Company's operational activities. Regarding the expansion of the construction of the 2nd Plate Mill, the Company also has a 2nd AMDAL and has obtained approval from the relevant agencies. The additional AMDAL consists of 3 types of AMDAL, namely Traffic AMDAL, Drainage AMDAL, and Environmental AMDAL, which were not included in the first AMDAL.

Testing of emission air quality, ambient air quality, and air quality around the Company's work environment is also carried out periodically by the UPT K3 of the East Java Provincial Manpower Service. In addition, the Company also routinely tests solid waste, liquid waste, and monitoring well water, which is carried out by the Center for Environmental Health Engineering of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and several accredited private environmental laboratories.

Environmental documents owned by the Company include:

- AMDAL approval from the Mayor of Surabaya No.660/960/436.6.3/2018 dated 04 March 2008
- The Head of the Surabaya City Environmental Service Decree on Environmental Feasibility, Addendum AMDAL, RKL-RPL on Steel Plate Industrial Activities dated 20 April 2018
- The Head of the Surabaya City Environmental Service Decree regarding Environmental Permit No. 660.1/453/Kep./436.7.12/2018
- The Head of the Surabaya City Environmental Service Decree regarding the Addition of Cooling Tower No. 188.45/447/Kep./436.7.12/2021 dated 15 April 2021

In community participation activities, the Company in 2021 has carried out several activities, including:

1. Cooperated with the North Surabaya Kodim and the Tandes Koramil in organizing a full dose of Covid-19 vaccination for the Company's employees, employees' families, contractor and vendor employees, and employees of several companies in the Company's location.



2. Karena masih ada karyawan yang belum dapat tervaksinasi di kegiatan sebelumnya maka dilanjutkan bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia Perwakilan Surabaya mengikutsertakan karyawan Perseroan untuk vaksinasi dosis lengkap bersama dengan karyawan perusahaan publik yang lain.
3. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Surabaya menyelenggarakan donor darah karyawan Perseroan.

2. Due to there were still employees who have not been vaccinated in the previous activity the Company cooperated with the PT Bursa Efek Indonesia Surabaya Representative to involve the Company's employees for full-dose vaccination together with other public company employees.
3. Cooperated with the Indonesian Red Cross in Surabaya to organize blood donors for the Company's employees.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja Occupational, Health, And Safety Practices

Perseroan telah memiliki satuan kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dengan Keputusan No.566/415/P2K3/108.5-SBY/VIII/2019 tanggal 30 Agustus 2019. Perseroan juga secara rutin melakukan uji ulang (sertifikasi ulang) terhadap alat-alat teknis berikut, sertifikasi operaturnya, dan sejak Desember 2014 telah menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan memperoleh Sertifikasi SMK3 setelah melalui proses audit K3 oleh PT Surveyor Indonesia dengan Sertifikat Penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK 3) dari Kementerian Ketenagakerjaan R.I No. 33 Tahun 2019 yang berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak diterbitkan tanggal 29 Maret 2019. Dalam penetapan upah tenaga kerja Perseroan telah menerapkan penggajian minimal sesuai dengan peraturan yang ada yaitu UMK plus sektoral dan fasilitas kesehatan lainnya yang telah ditentukan oleh kabupaten kota/ Propinsi dan UU ketenagakerjaan. Perseroan tidak membedakan antara karyawan Perempuan dan laki-laki sesuai dengan bidang dan departemen yang ditempatinya.

Dengan tujuan untuk memelihara kesehatan sekaligus memupuk rasa kerjasama karyawan Perseroan juga memberikan fasilitas-fasilitas olah raga antara lain bulu tangkis dan tenis meja

Dari sisi kerohanian untuk prasarana ibadah karyawan yang mayoritas beragama islam Perseroan telah menyediakan masjid yang cukup representatif dan nyaman untuk karyawan.

The Company already has an Occupational Safety and Health (P2K3) work unit, which has been approved by the Head of the Manpower and Transmigration Office of East Java Province with Decree No. 566/415/P2K3/108.5-SBY/VIII/2019 dated 30 August 2019. The Company also officially routinely re-certify the following technical tools, certify their operators, and since December 2014 has implemented the OHS Management System (SMK3) and obtained SMK3 Certification after the K3 audit process by PT Surveyor Indonesia with a Certificate of Safety Management System Award Occupational Health (SMK 3) from the Indonesian Ministry of Manpower No. 33 of 2019 which is valid for 3 (three) years since its issuance on 29 March 2019. In determining the wages of workers, the Company has implemented a minimum salary in accordance with existing regulations, namely the UMK plus sectoral and other health facilities that have been determined by the district/city/province and labor law. The Company does not distinguish between female and male employees according to the fields and departments they occupy.

With the aim of maintaining health as well as fostering a sense of cooperation among employees, the Company also provides sports facilities, including badminton and table tennis.

From a spiritual perspective, the Company has provided a mosque that is quite representative and comfortable for employees for the worship facilities for employees, who are predominantly Muslim.

Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan Social and Community Development

Sebagai wujud keterlibatan terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, Perseroan telah melaksanakan penggunaan tenaga kerja yang terdiri dari penduduk di sekitar lokasi Perseroan serta secara rutin menerima siswa SMK/D3/S1 untuk magang/praktek kerja di pabrik Perseroan. Perseroan belum melibatkan masyarakat sekitar dalam penggunaan bahan baku Perseroan mengingat bahan baku yang digunakan sangat spesifik.

Pada tahun buku 2021 kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang sudah dilakukan oleh Perseroan antara lain:

As a form of involvement in social and community development, the Company has implemented the use of a workforce consisting of residents around the Company's locations and routinely accepts SMK/D3/S1 students for internships/work practices at the Company's factories. The Company has not involved the surrounding community in the use of the Company's raw materials, considering that the raw materials used are very specific.

In 2021, the community activities that have been carried out by the Company include:



1. Melakukan revitalisasi sebuah jembatan penyeberangan orang di atas saluran air di dekat lokasi Perseroan yang banyak dimanfaatkan oleh pekerja-pekerja dari beberapa perusahaan di sekitar lokasi Perseroan.
2. Ikut berpartisipasi dalam membantu korban bencana alam guguran awan panas gunung Semeru dengan memberikan barang-barang yang diperlukan oleh para pengungsi yang dikirimkan langsung ke desa yang bersangkutan.

Rencana kegiatan dalam pembinaan UMKM dengan memberikan waste produk Perseroan kepada UMKM pandai besi belum bisa terlaksana di tahun 2021 dan akan dilaksanakan di tahun 2022 dengan perencanaan yang lebih baik.

1. Revitalized a pedestrian bridge over waterways near the Company's location, which is widely used by workers from several companies around the Company's location.
2. Participated in helping the victims of the natural disaster of Mount Semeru's hot cloud by providing packages needed by the refugees, which were sent directly to the village concerned.

The planned activities in developing MSMEs by providing the Company's waste products to blacksmith Small Medium Enterprise cannot be implemented in 2021 and will be implemented in 2022 with better planning.

Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility

Untuk dapat memasuki pasar global dan nasional serta dalam rangka memberikan jaminan produknya bisa diterima pasar, Perseroan telah memiliki sertifikasi dan standarisasi produk yang umumnya untuk *ship building plate* (plat untuk pembuatan kapal) dan standar proses produksi plat baja antara lain standar produk dalam negeri (SNI), standar perkapalan Indonesia (BKI) dan standar-standar internasional antara lain (ABS Amerika, RINA Italia, *Lloyd's Register* Inggris, DNV Norwegia, KR Korea Register, dan Class NK Jepang, CE). Untuk standardisasi proses produksi yang sudah dimiliki Perseroan antara lain: SIRIM Malaysia, FPC Singapura dan CE Uni Eropa. Dengan memiliki standar-standar tersebut maka plat baja yang dihasilkan Perseroan dapat dipasarkan ke negara-negara penerbit sertifikat tersebut atau legal untuk digunakan pembuatan kapal yang menggunakan acuan standar dari negara masing-masing dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kualitas dan ketentuan standar teknis yang wajib dipenuhi.

Perseroan juga sudah memiliki sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yang diterbitkan oleh *Lloyd's Register*.

Perseroan telah memiliki situs WEB sebagai upaya memberikan informasi profil dan produk serta kondisi yang ada pada Perseroan. Dan didalam WEB tersebut terdapat alamat email apabila diperlukan adanya pengaduan atas produk Perseroan.

Selama tahun 2021 secara total perseroan telah mengeluarkan biaya tanggungjawab Sosial Perusahaan tersebut sebesar Rp 7,8 miliar.

Untuk sertifikasi sistem manajemen ISO 9001:2015 yang telah diperoleh Perseroan saat ini masih dalam proses konsultasi dengan konsultan yang ditunjuk sejak bulan Oktober 2021 untuk ditambah dengan sertifikasi ISO 14001:2015 dan 45001:2018 yang semuanya akan diintegrasikan kecuali untuk sertifikasi SMK 3 tetap berdiri sendiri. Targetnya paling lambat pertengahan 2022 sudah akan dilakukan external audit oleh penerbit sertifikat yang telah terakreditasi.

To be able to enter the global and national markets and in order to guarantee that its products can be accepted by the market, the Company already has certification and product standardization, which is generally for shipbuilding plates and steel plate production process standards, including domestic product standards (SNI), Indonesian shipping standards (BKI) and international standards, including (American ABS, Italian RINA, British Lloyd's Register, Norwegian DNV, Korean KR Register, and Japanese Class NK, and CE). For standardization of production processes that have been owned by the Company, among others: SIRIM Malaysia, Singapore FPC, and European Union CE. By having these standards, the steel plates produced by the Company can be marketed to the countries issuing the certificate or are legal for use in shipbuilding using standard references from their respective countries and can be accounted for in terms of quality and the provisions of technical standards that must be met.

The Company also has ISO 9001:2015 quality management certification issued by *Lloyd's Register*.

The Company already has a website as an effort to provide profile and product information as well as the conditions that exist in the Company. And in the web there is an email address if a complaint is needed for the Company's products.

In 2021, the Company in total spent Corporate Social Responsibility cost Rp 7,8 billion.

The ISO 9001:2015 management system certification that has been obtained by the Company is currently in the process of consulting with the appointed consultant since October 2021 to be added to the ISO 14001:2015 and 45001:2018 certifications, all of which will be integrated except for the SMK 3 certification, which will remain independent. The target is by mid of 2022, an accredited certificate issuer will carry out an external audit.



Persiapan Penghijauan Lahan
Rebosation Preparation

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL, Tbk. TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN UNTUK PERIODE TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Board Of Commissioners' and Board of Directors' Statement of Responsibility over Annual Report for the Year Ended December 31, 2021

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL, Tbk. tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We are the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2021 Annual Report of PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL, Tbk. been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the contents of this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 27 Mei 2022

Surabaya, May 27, 2022



JO DENIE

Komisaris Utama
President Commissioner



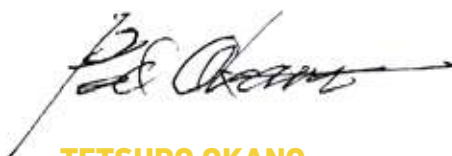
YAN CHEE KIONG

Komisaris
Commissioner



HENDAR WIRAWAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner



TETSURO OKANO

Direktur Utama
President Director



GWIE GUNADI GUNAWAN

Wakil Direktur Utama/ Direktur Pemasaran Domestik
Vice President Director/ Domestic Marketing Director



GWIE GUNATO GUNAWAN

Direktur Produksi dan Perdagangan Internasional
Production and International Trading Director



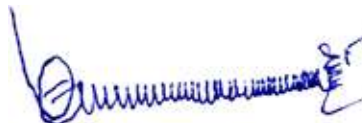
HADI SUTJIPTO

Direktur Keuangan, K3 dan Lingkungan
Financel, Health - Safety and Environment Director



SAIFUL FUAD

Direktur Akuntansi dan Pajak | Direktur Independen
Accounting and Tax Director | Independent Director



YURNALIS ILYAS

Direktur Hukum, Sumber Daya Manusia dan Umum
Legal, Human Resources Director and General Affairs

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
Dan
Laporan Auditor Independen/
Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020
And
Independent Auditors' Report

Halaman/Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 94	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Head Office & Factory

Jl. Margomulyo 29 A Tambak Sarioso - Asemrowo Surabaya 60184 Indonesia

Phone : +62-31-7490598 (Hunting) Fax. : +62-31-7490581

E-mail : Secretary@gunawansteel.com

www.gunawansteel.com



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TAHUN YANG
BERAKHIR TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Gwie Gunadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Alamat domisili : Jl. Dharmahusada Indah B/147
sesuai KTP/
Passport RT/RW 002/008, Mulyorejo
Surabaya - 60115
No. Telepon : 031-7490598 psw 307
Jabatan : **Wakil Direktur Utama**

1. Name : Gwie Gunadi Gunawan
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Domicile address as : Jl. Dharmahusada Indah
stated in ID/
Passport B/147 RT/RW 002/008,
Mulyorejo Surabaya - 60115
Phone Number : 031-7490598 psw 307
Position : **Vice President Director**

2. Nama : Hadi Sutjipto, SE
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Alamat domisili : Manyar Kartika 5/22
sesuai KTP RT/RW 005/007, Menur
Pumpungan - Sukolilo
Surabaya
No. Telepon : 031-7490598 psw 317
Jabatan : **Direktur Keuangan**

2. Name : Hadi Sutjipto, SE
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Domicile address as : Manyar Kartika 5/22
stated in ID RT/RW 005/007, Menur
Pumpungan - Sukolilo
Surabaya
Phone Number : 031-7490598 psw 317
Position : **Finance Director**

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity are complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 19 April 2022/Surabaya, April 19, 2022

Wakil Direktur Utama/ Vice President Director

Direktur Keuangan/ Finance Director

Gwie Gunadi Gunawan

Hadi Sutjipto, SE



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00041/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00041/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/IV/2022

*The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Yulianti Sugiarta

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0036/*Public Accountant Registered Number AP. 0036*

19 April 2022/*April 19, 2022*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of the material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



00041

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 2f, 2r, 4	4.134.530.883	1.012.185.197	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	2d, 2g, 5	8.209.555.569	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.852.360.795 pada tahun 2021 dan Rp 2.767.219.884 pada tahun 2020	2d, 2h, 2r, 6	45.584.552.774	36.019.074.883	Third parties – net of allowance for impairment of Rp 2,852,360,795 in 2021 and Rp 2,767,219,884 in 2020
Pihak berelasi	2d, 2e, 2h, 6, 31	36.973.890.110	39.830.296.000	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2d, 2i, 7	4.362.925	15.747.384	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 2i, 7, 31	-	3.950.000.000	Related party
Persediaan	2j, 8	167.411.441.784	273.964.320.018	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s, 32a	11.862.277.171	513.481.287	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2k, 9	3.763.624.044	1.058.519.826	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	10	75.365.941.966	44.597.422.861	Advance to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 11	-	3.334.063.543	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		353.310.177.226	412.410.310.473	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pengembalian pajak	2s, 32b	10.982.597.489	17.931.723.350	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan – bersih	2s, 32d	52.212.216.158	40.212.065.147	Deferred tax assets – net
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 402.146.561 pada tahun 2021 dan 2020	2l, 2n, 12	1.794.007.137	1.794.007.137	Investment properties – net of accumulated depreciation of Rp 402,146,561 in 2021 and 2020
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 624.092.362.293 pada tahun 2021 dan Rp 611.557.156.785 pada tahun 2020	2n, 2m, 13	1.165.659.949.983	1.115.768.297.113	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 624,092,362,293 in 2021 and Rp 611,557,156,785 in 2020
Aset tidak lancar lainnya		20.068.429	20.068.429	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.230.668.839.196	1.175.726.161.176	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.583.979.016.422	1.588.136.471.649	TOTAL ASSETS

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 14	153.112.782.688	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	2d, 15	440.040.577.512	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	2d, 16	5.178.931.661	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Utang pajak	2s, 32c	1.211.944.496	1.826.962.588	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2d, 17	22.523.117.434	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2d, 18	82.120.657.103	86.058.027.709	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Liabilitas sewa	2d, 2u, 13	235.869.963	59.796.307	Lease liability
Bank	2d, 19	23.333.333.334	16.666.666.667	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		727.757.214.191	657.227.630.352	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities – less current portion
Liabilitas sewa	2d, 2u, 13	411.071.793	772.187.989	Lease liability
Bank	2d, 19	15.555.555.556	19.444.444.444	Bank
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2t, 20	52.157.861.517	63.807.373.200	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		68.124.488.866	84.024.005.633	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		795.881.703.057	741.251.635.985	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 100 per saham				par value Rp 100 per share
Modal dasar –				Authorized –
28.000.000.000 saham				28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.242.500.000 saham				Issued and fully paid –
pada tahun 2021 dan 2020	21	924.250.000.000	924.250.000.000	9,242,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2o, 22	147.022.793.057	146.861.840.946	Additional paid – in capital
Saham treasuri – 746.677.300 saham				Treasury stock – 746,677,300 shares
pada tahun 2021 dan 751.006.700 saham pada tahun 2020	2p, 21	(74.667.730.000)	(75.100.670.000)	in 2021 and 751,006,700 shares in 2020
Defisit		(196.852.929.779)	(133.141.384.511)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya	2, 23	(11.654.819.913)	(15.984.950.771)	Other equity component
Jumlah Ekuitas		788.097.313.365	846.884.835.664	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.583.979.016.422	1.588.136.471.649	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	2e, 2q, 24, 31	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q, 25	(1.596.978.488.567)	(1.249.199.154.803)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		75.272.695.575	82.575.784.693	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2q, 26	1.717.288.559	8.851.751.899	Other income
Beban penjualan	2q, 27	(44.506.016.848)	(31.695.746.178)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2q, 28	(62.397.694.501)	(62.361.347.069)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	2q, 29	(38.675.417.101)	(27.901.608.213)	Finance expenses
Beban lain-lain	2q, 30	(8.343.870.922)	(37.187.068.207)	Other expenses
RUGI SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s, 32d	13.221.469.970	(10.127.095.730)	PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN		(63.711.545.268)	(77.845.328.805)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:
Keuntungan aktuarial	2t, 20	5.551.449.818	2.239.932.449	Actuarial gain
Pajak penghasilan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi		(1.221.318.960)	(1.174.788.911)	Income tax related to item not to be reclassified to profit and loss
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(59.381.414.410)	(76.780.185.267)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar		8.494.328.167	8.491.493.300	Weighted average number of outstanding shares
RUGI PER SAHAM DASAR	2v, 33	(7,50)	(9,17)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Defisit/ Deficit	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component	Sub-Jumlah/ Sub-Total	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2020		924.250.000.000	145.212.151.425	(55.296.055.706)	(17.050.094.309)	997.116.001.410	(79.725.380.000)	917.390.621.410	Balance as of January 1, 2020
Penjualan saham treasuri	22	-	1.649.689.521	-	-	1.649.689.521	4.624.710.000	6.274.399.521	Sales of treasury stocks
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(77.845.328.805)	1.065.143.538	(76.780.185.267)	-	(76.780.185.267)	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2020		924.250.000.000	146.861.840.946	(133.141.384.511)	(15.984.950.771)	921.985.505.664	(75.100.670.000)	846.884.835.664	Balance as of December 31, 2020
Penjualan saham treasuri	22	-	160.952.111	-	-	160.952.111	432.940.000	593.892.111	Sales of treasury stocks
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(63.711.545.268)	4.330.130.858	(59.381.414.410)	-	(59.381.414.410)	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2021		924.250.000.000	147.022.793.057	(196.852.929.779)	(11.654.819.913)	862.765.043.365	(74.667.730.000)	788.097.313.365	Balance as of December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Kas diterima dari pelanggan		1.781.066.717.109	1.550.919.392.393	Cash received from customers
Kas dibayar kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(1.654.962.626.616)	(1.439.349.912.773)	Suppliers
Karyawan		(95.059.046.528)	(107.963.741.949)	Employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		31.045.043.965	3.605.737.671	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	26	59.570.197	139.250.740	Receipt from interest income
Pembayaran beban bunga	29	(39.644.584.191)	(26.657.505.902)	Payment of interest expenses
Penerimaan restitusi pajak	32	35.692.413.944	33.330.530.320	Receipt from tax refunds
Pembayaran pajak	32	(2.884.863.174)	(7.638.445.435)	Payment of taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		24.267.580.741	2.779.567.394	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek – deposito	11	-	1.037.834.524	Proceeds short-term Investment – time deposit
Penambahan (pengurangan) piutang lain-lain	7	3.961.384.459	(3.711.236.247)	Addition (deduction) of other receivables
Penambahan (pengurangan) aset lancar lainnya		3.334.063.543	(500.000.000)	Addition (deduction) of other current assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(39.626.641.987)	(12.576.028.579)	Advance purchases of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	227.000.000	1.336.772.727	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(20.954.768.706)	(38.400.334.708)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(53.058.962.691)	(52.812.992.283)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOW FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	14, 19	27.682.527.464	34.942.640.053	Addition of bank loan
Penambahan (pengurangan) utang lain-lain	16	3.656.154.754	(2.418.369.231)	Addition (deduction) of other payables
Penjualan saham treasury	21	593.892.111	6.274.399.521	Disposal of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		31.932.574.329	38.798.670.343	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		3.141.192.379	(11.234.754.546)	INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		1.012.185.197	12.247.337.977	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank		(18.846.693)	(398.234)	Effect of exchange rate differences on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		4.134.530.883	1.012.185.197	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6, Tahun 1968 diubah dengan Undang-Undang No. 12, Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Jamilah Nahdi, S.H., No. 6, tanggal 18 April 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, tanggal 11 Desember 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, tanggal 20 Februari 1990. Pada tahun 2004, status Entitas mengalami perubahan menjadi Penanaman Modal Asing sesuai dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan No.15N/PMA/2004, tanggal 26 Februari 2004.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), sesuai dengan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar Entitas tanggal 2 Oktober 2018. Akta tersebut disahkan dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0007206.AH.01.10 Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, tanggal 27 Agustus 2021, mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0449798 Tahun 2021, tanggal 17 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas. Entitas mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1993 dan hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Lokasi kantor dan pabrik Entitas berada di Jalan Margomulyo No. 4 dan No. 29 A, Surabaya, Jawa Timur.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity) was established within the Framework of Domestic Investment Law No. 6, Year 1968 amended by the Law No. 12, Year 1970 based on Notarial Deed No. 6, Jamilah Nahdi, S.H., dated April 18, 1989. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, dated December 11, 1989 and was published in the State Gazette No. 15, dated February 20, 1990. In 2004, the Entity changed its status as a Foreign Investment, according to the Approval Letter from the Capital Investment Coordination Board No. 15N/PMA/2004, dated February 26, 2004.

On October 5, 2018, the Entity has merged with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), in accordance with Notarial Deed by Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 dated September 26, 2018, concerning amendments to the Entity's Articles of Association dated October 2, 2018. The Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU -0007206.AH.01.10 Year 2018 on October 5, 2018.

The Entity's Articles of Association has been amended several times, the last with Notarial Deed by Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, dated August 27, 2021, regarding the changed in the Entity's Articles of Association to conform with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 regarding the Implementation of The Plan and General Meeting of Shareholders. The Notarial Deed amendment was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0449798 Year 2021, dated September 17, 2021

According to Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the manufacturing of hot rolling steel plate mill. The Entity started its commercial productions in 1993 and has marketed domestically and abroad.

The Entity's office and plant are located at Margomulyo Road No. 4 and No. 29 A, Surabaya, East Java.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 11 Desember 2009, 14 Desember 2009 sampai dengan 16 Desember 2009, Entitas menawarkan 1.000.000.000 saham kepada masyarakat pada harga penawaran sebesar Rp 160 per saham. Penawaran tersebut sesuai dengan Surat No. S-10539/BL/2009, tanggal 9 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2009.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas efektif merger dengan PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) dan mencatatkan saham tambahan di Bursa Efek Indonesia efek dari merger, sehingga total saham Entitas dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejumlah 9.242.500.000 saham yang sebelumnya 8.200.000.000 saham.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 9.242.500.000 saham pada Bursa Efek Indonesia.

c. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada bulan Juni 2018, Entitas bersama-sama dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana penggabungan usaha JPRS (Perusahaan yang Bergabung) ke dalam Entitas (secara kolektif disebut Peserta Penggabungan), dimana Entitas (GDST) menjadi Perusahaan Hasil Penggabungan ("Surviving Entity") (selanjutnya disebut dengan Penggabungan Usaha).

Setelah proses Penggabungan Usaha ini terlaksana, maka kepemilikan para pemegang saham Peserta Penggabungan dalam Perusahaan Hasil Penggabungan sebagian akan terdilusi dan sebagian lagi akan mengalami peningkatan secara proposional sesuai dengan persentase kepemilikan mereka dalam masing-masing Peserta Penggabungan sebagai akibat dari konversi saham sesuai dengan faktor konversi saham pada tanggal efektifnya Penggabungan Usaha, pemegang saham JPRS akan menerima 1,39 lembar saham GDST untuk setiap 1 (satu) lembar saham JPRS.

b. Public Offering of the Entity's Shares

On December 11, 2009, December 14, 2009 until December 16, 2009, the Entity offered 1,000,000,000 shares to public at the offering price of Rp 160 per share. Such offering was in accordance with Letter No. S-10539/BL/2009, dated December 9, 2009, issued by the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) to offer shares at the Indonesia Stock Exchange. The Entity has registered all of its shares at the Indonesian Stock Exchanges as of December 23, 2009.

On October 5, 2018, the Entity effectively merged with PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) and listed additional shares on the Indonesia Stock Exchange as a result of the merger, so that the Entity's total shares were listed on the Indonesia Stock Exchange of 9,242,500,000 shares, previously 8,200,000,000 shares.

The excess of the share offer price over the par value per share net of stock issuance costs was recognized as "Additional Paid-in Capital", which is presented within equity in the statements of financial position.

As of December 31, 2021 dan 2020, the Entity has listed all common shares each amounting to 9,242,500,000 shares in Indonesia Stock Exchange.

c. Merger Transaction

In June 2018, the Entity jointly with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), submitted letters to the Financial Services Authority (OJK) in connection with the merger plan with JPRS (the Merging Company) into the Entity (collectively called as Merging Parties), with the Entity (GDST) as the Surviving Entity (herein after referred to as the Merger).

Once the Merger is implemented, the ownership of the stockholders of the Merging Parties in Surviving Company shall be partly diluted or partly increased in proportion to their shareholdings in each of the Merging Parties as a result of the conversion of shares in accordance with the respective share conversion on the effective date of the Merger, the stakeholders of JPRS will receive 1.39 shares in GDST for every 1 (one) share of JPRS.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas telah memperoleh Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha dari OJK dalam suratnya No. S-124/D.04/2018 tanggal 24 September 2018.

The Entity received effectivity of the Merger Notification Statements from OJK in its letter No. S-124/D.04/2018 dated September 24, 2018.

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dari masing-masing Peserta Penggabungan yang seluruhnya diselenggarakan pada tanggal 26 September 2018, para pemegang saham Peserta Penggabungan telah menyetujui penggabungan usaha JPRS ke dalam Entitas.

Subsequently, in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("RUPSLB") of each Merging Parties which was conducted on September 26, 2018, the stockholders of each Merging Parties have agreed upon, amongst others, the merger of JPRS into the Entity.

Pada tanggal 26 September 2018, Entitas dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam Akta Notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar Entitas oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan Entitas selaku perusahaan hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi sebagai berikut: modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbagi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

On September 26, 2018, the Entity and JPRS signed the Merger Deed as notarized under Notarial Deed No. 23 dated September 26, 2018 by Dian Silviyana, S.H., (herein after referred as Merger Deed). The Merger Deed contains, amongst others, the effective date of the Merger which is the approval date on the amendments on the Entity's Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and the capital structure of the Entity as the surviving entity, starting from the effective date of merger onwards: the share capital of Rp 2.8 trillion, issued and fully paid share capital of Rp 924,250,000,000 divided into 9,242,500,000 shares with par value of Rp 100 per share.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Futhermore, on October 5, 2018, the Entity obtained approval for the amendments on the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0007206.AH.01.10.Year 2018 dated October 5, 2018.

Sebagai akibat dari efektifnya Penggabungan Usaha, Entitas telah menerbitkan 1.042.500.000 lembar saham kepada pihak pemegang saham JPRS.

As a result of the effectivity of the Merger, the Entity issued 1,042,500,000 shares to the stockholders of JPRS.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi Entitas sepengendali sebesar Rp 88.798.596.410 yang dibukukan dan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor sebagai komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of the Entities under common control transaction amounted to Rp 88,798,596,410 which is recorded as part of additional paid-in capital account and as component of equity in the statements of financial position.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Jo Denie	:
Komisaris	:	Yan Chee Kong	:
Komisaris Independen	:	Hendar Wirawan	:

Direktur

Direktur Utama	:	Tetsuro Okano	:
Wakil Direktur Utama	:	Gwie Gunadi Gunawan	:
Direktur	:	Gwie Gunato Gunawan	:
	:	Hadi Sutjipto	:
	:	Yurnalis Ilyas	:
Direktur Independen	:	Saiful Fuad	:

Komite Audit

Ketua	:	Hendar Wirawan	:
Anggota	:	Sugiyanto	:
	:	Mujiyanto	:

Jumlah karyawan Entitas adalah 525 dan 669 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

d. The Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

The Entity has 525 and 669 permanent employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding the "Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi:

) PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut, adalah:

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows were presented using the direct method, by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currently used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2021 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the consolidated financial statements:

) PSAK No. 22 (Amendment 2019), regarding “Business Combination”.

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK No. 22 include:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- a. mengamendemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

) Amendemen PSAK No. 71, amendemen PSAK No. 55, amendemen PSAK No. 60, amendemen PSAK No. 62 dan amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian *Interbank Offered Rates* (“IBOR”) dengan acuan suku bunga alternative, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

) PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi Wa’d”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi Wa’d yang merujuk pada PSAK No. 110.

- a. amend the definition of business.
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business.
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs.
- d. add illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

) Amendments to PSAK No. 71, amendments to PSAK No. 55, amendments to PSAK No. 60, amendments to PSAK No. 62 and amendments to PSAK No. 73 regarding *Interest Rate Reference Reform - Phase 2* is adopted from IFRS concerning *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace *Interbank Offered Rates* (“IBOR”) with an alternative interest rate reference, the replacement of IBOR is divided into two stages:

1. Stage 1 (Pre-replacement issues).
2. Stage 2 (Replacement issues).

) PSAK No. 110, regarding “Accounting for Sukuk” and PSAK No. 111, regarding “Wa’d Accounting”.

This adjustment provides clarification on the initial recognition of an investment in a sukuk. This adjustment aims to harmonize and maintain consistency of arrangements for the acquisition of sukuk. Adjustments to PSAK No. 110 has an impact on PSAK No. 111: Wa’d Accounting which refers to PSAK No. 110.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

J) PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

c. Akuntansi Penggabungan Usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Entitas menerapkan PSAK No. 38 (2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis”, baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun “Tambahan Modal Disetor”.

d. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

J) PSAK No. 112, regarding “Wakaf Accounting”.

In general, PSAK No. 112 regulates the accounting treatment of waqf transactions carried out by both nazhir and wakif in the form of organizations and legal entities. PSAK No. 112 can also be applied by individual nazhir.

c. Accounting for Business Combination

Effective January 1, 2013, the Entity adopted PSAK No. 38 (2012), “Business Combination of Entities Under Common Control”. This revised PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combination under common control that meet the requirements in PSAK No. 22, “Business Combinations”, both for recipient and withdrawal entity.

In accordance with PSAK No. 38 (2012), transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control would not result in a gain or loss to group of companies or to the individual entity within the group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in “Additional Paid-in Capital” account.

d. Financial Instruments

The Entity has applied PSAK No. 71, regarding “Financial Instruments”.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

- 1. Financial assets measured at amortized cost;*
- 2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and*
- 3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).*

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

-) Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
-) Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
-) Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Business Model Assessment

The Entity determine its business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

-) How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*
-) The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
-) The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade and other receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at FVTPL.

As of December 31, 2021 and 2020, financial assets measured at amortized cost consist of cash in banks, short-term investment, trade receivables, other receivables and other current assets.

- (ii) Financial assets measured at FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial assets measured at FVTPL.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

(iii) *Financial assets measured at FVOCI*

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial assets measured at FVOCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. *Financial liabilities measured at amortized cost; and*
2. *Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

The Entity determine the classification of financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain – pihak ketiga, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan utang bank jangka panjang.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

As of December 31, 2021 and 2020, financial liabilities measured at amortized cost consist of short-term bank loan, trade payables – third parties, other payables – third parties, accrued expenses, lease liability, and long-term bank loan.

- (ii) Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial liabilities measured at FVTPL.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

For trade receivable and other receivable, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui. dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan .

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

-) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
-) Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity .

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

-) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
-) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

-) Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

-) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

e. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationships as defined by PSAK No. 7 (Revised 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity's and reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity, if the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All balances and significant transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash on hand and in Banks

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash on hand and in banks are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nominal.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

g. Short-term Investment

Short – term investment are with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as short-term investment and are stated at their nominal values.

h. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

i. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statement's of profit of loss and other comprehensive income.

j. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value, based on a review of the physical condition and inventory turnover.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful lives of the investment property are as follows:

	Umur ekonomis/ <i>Useful Lives</i>	
Bangunan	25	Buildings
<p>Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.</p>		
<p><i>An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.</i></p>		

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

m. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pematangan tanah	25
Bangunan	25
Mesin dan peralatan	15
Kendaraan	5
Inventaris	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Fixed Assets

According with PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land improvements
Buildings
Machineries and equipments
Vehicles
Furniture and fixtures

Land rights are stated at cost and not depreciated. Special costs associated with the acquisition of land is initially recognized as part of the cost of land assets, while the cost of the extension of rights to land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the land rights or economic life, which ever is shorter.

The cost of the construction of assets is capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at statement of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other income.

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

o. Stock Issuance Costs

Biaya-biaya penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares were deducted from "Additional Paid-in Capital" derived from such offerings.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

p. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Entitas. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

p. Treasury Stock

The recoverable equity instruments (treasury stock) are recognized at cost and subtracted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Entity's equity instruments. The difference between the carrying amount and revenues, when redeemed, is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in equity.

q. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

On January 1, 2020, the Entity have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal sampai dengan 30 - 120 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term up to 30 - 120 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i. Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama satu (1) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

The Entity consider whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g. warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i. Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii. Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of one (1) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market. As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

The Entity apply the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

iii. Pertimbangan *non-cash*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan non-tunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

iii. *Non-cash consideration*

The Entity estimate the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2021
EUR, Euro Eropa	16.127
USD, Dolar Amerika Serikat	14.269
SGD, Dolar Singapura	10.534
MYR, Ringgit Malaysia	3.416

r. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates of Bank of Indonesia are as follows:

	2020	
	17.330	EUR, European Euro
	14.105	USD, United States Dollar
	10.644	SGD, Singapore Dollar
	3.492	MYR, Malaysian Ringgit

s. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

s. Income Taxes

The Entity adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding "Income Taxes", which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is based on estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and the tax bases of each reporting date. Future tax benefits, such as the value carried on the balance of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent the realization of such benefits is possible.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates charged to the current year, except for transactions that previously charged or credited to equity.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity appealed against, when the results of objection has been set.

t. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

t. Estimated Liabilities for Employee Benefits

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

The Entity recognize an unfunded employee benefit liability in according to PSAK No. 24, regarding "Employee Benefits", and Labor Law No. 11 Year 2020.

Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability recognized in the statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Entity recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (vesting period). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

u. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai “sewa operasi”.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset
 2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

u. Leases

On January 1, 2020, the Entity has applied PSAK No. 73, regarding “Leases”, which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as “operating lease”.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity have this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Entity has the right to operate the asset;*
 2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

i. Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	1-4

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity are a lessee, the Entity have elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

i. Right-of-use assets

The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Buildings

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah asset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Entity apply PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

ii. Liabilitas sewa

ii. Lease liability

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

Entitas menyajikan "Aset hak-guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas sewa" terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

The Entity present "Right-of-use assets" as part of fixed assets and "Lease liabilities" are presented separately in the financial position.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sewa Jangka Pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Modifikasi Sewa

Entitas mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Entitas :

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Entitas mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Short-term Leases

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Lease Modification

The Entity account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Entity:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Entity's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Entity recognize any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos “beban umum dan administrasi” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi.

Ketika Entitas adalah pesewa antara, Entitas mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Entitas. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

v. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line “general and administrative expenses” in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As a Lessor

When the Entity act as a lessor, they shall classify each of their leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Entity make an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When the Entity are an intermediate lessor, they account for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Entity’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Entity’s net investment outstanding in respect of the leases.

v. Basic loss per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

w. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

-) Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
-) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
-) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas, dieliminasi sebagai bagian dari proses.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa akhir tahun yang tidak disesuaikan diungkapkan dalam laporan keuangan pada saat material.

w. Operating Segments

PSAK No. 5 (Revised 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of the Entity:

-) What is involved in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
-) Operating results are reviewed regularly by the decision makers about the resources allocated to the segment and its performance, and
-) There are discrete financial information.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the Entity’s balances and transactions are eliminated.

x. Event After the Reporting Period

Post year-end event that provide additional information about the Entity’s position at reporting period (*adjusting event*) are reflected in the financial statements. Post year-ended events that are not adjusting event are disclosed in the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

The Estimated and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade, other receivables and short-term investment.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Entity use judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's and' relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivable and other receivables, and short-term investment. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas persediaan usang, jika ada, diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan tersebut. Entitas memiliki pengalaman dalam mengevaluasi persediaan dengan mempertimbangkan kegunaan dari persediaan tersebut. Entitas akan mengevaluasi dan menilai kondisi tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

c. Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-25 tahun dan untuk properti investasi adalah 25 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

b. Allowance for Inventories Obsolescence

Allowance for inventories obsolescence, if any, is estimated based on fact and situation, including but not limited on, physical condition of inventory. The Entity have experiences in evaluating inventories with considering benefits from inventories. The Entity will evaluate and measure that condition at every reporting date.

c. Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The management of Entity reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and investment properties based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 4-25 years and investment properties are 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Income Taxes

The Entity operate under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

f. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

g. Fair Value Measurements

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

h. Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

h. Recoverability of deferred tax assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i. Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak dan denda di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

1) Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

i. Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, "Income Taxes". The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity present interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in tax and fine expense in the statements profit or loss and other comprehensive income.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

1) Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

2) Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

2) Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended December 31, 2021 and 2020.

3) Perbedaan antara properti investasi dan properti yang ditempati pemilik

Entitas menentukan apakah suatu properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam membuat pertimbangan, Entitas mempertimbangkan apakah properti tersebut menghasilkan arus kas yang sebagian besar terlepas dari aset lain yang dimiliki oleh suatu entitas. Properti yang ditempati sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau pasokan.

3) Distinction between investment properties and owner-occupied properties

The Entity determine whether a property qualifies as an investment property. In making its judgement, the Entity consider whether the property generates cash flow largely independent of the other assets held by an entity. Owner-occupied properties generate cash flows that are attributable not only to property but also to the other assets used in the production or supply process.

4) Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Lessee

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

4) Determining the lease term of contract with renewal and termination option – Lessee

The Entity determine the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Entitas menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Entitas menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

The Entity have several lease contracts that include extension and termination options. The Entity apply judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate lease. That is, it consider all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Entity reassess the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customization to the leased asset).

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Akun ini terdiri terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Mata uang asing	33.720.259	91.648.788	Foreign currencies
Rupiah	167.429	4.924.950	Rupiah
Sub-jumlah	33.887.688	96.573.738	Sub-total
<u>Bank</u>			<u>Cash in banks</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	186.992.646	314.249.032	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.381.030	2.564.227	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.503.640	65.460.222	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	33.009.682	51.065.834	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.442.941	244.567.753	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.285.118	5.354.992	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.373.439	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.582.367.717	41.025.237	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.630.439	15.809.168	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	42.610.107	50.998.457	PT Bank Central Asia Tbk

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32.474.389	30.687.260	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.794.668	30.711.800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	26.155.362	49.330.967	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.622.017	13.786.510	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	4.100.643.195	915.611.459	Sub-total
Jumlah	4.134.530.883	1.012.185.197	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

There are no cash on hand and in banks to related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Deposito berjangka</u> Dolar Amerika Serikat PT Bank UOB Indonesia	8.209.555.569	8.115.199.474	<u>Time deposit</u> United States Dollar PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	8.209.555.569	8.115.199.474	Total

Deposito berjangka akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito adalah 0,3% dan 0,5% - 1,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Time deposit will mature within 12 months. The interest rate of time deposit is 0.3% and 0.5% - 1.5% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Deposito PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Time deposits in PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 are pledged as collaterals for bank guarantees to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo investasi jangka pendek mengalami penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Based on a review of short-term investment as of December 31, 2021 and 2020, management believes that there is no objective evidence on the impairment of short-term investment. Hence, allowance for impairment loss on short-term investment is not necessary.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	32.857.961.009	38.786.294.767
Ekspor	15.578.952.560	-
Penyisihan penurunan nilai	(2.852.360.795)	(2.767.219.884)
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>		
PT Betonjaya Manunggal Tbk	36.973.890.110	39.830.296.000
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883

- b. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	29.333.746.332	3.234.926.310
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	15.578.952.627	19.224.246.462
31 – 60 hari	-	11.161.691.010
Lebih dari 60 hari	3.524.214.610	5.165.430.985
Sub-jumlah	48.436.913.569	38.786.294.767
Penyisihan penurunan nilai	(2.852.360.795)	(2.767.219.884)
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>		
Belum jatuh tempo	32.478.050.110	20.589.360.000
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	2.065.030.000	9.906.600.000
31 – 60 hari	2.430.810.000	5.666.056.000
Lebih dari 60 hari	-	3.668.280.000
Sub-jumlah	36.973.890.110	39.830.296.000
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883

- c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	30.005.600.147	36.019.074.883
Dolar Amerika Serikat	15.578.952.627	-
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

- a. Details of trade receivables based on customers are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Local	
Export	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31):</u>	
PT Betonjaya Manunggal Tbk	
Total	

- b. The aging analysis on trade receivables are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Not due	
Due:	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31):</u>	
Not due	
Due:	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Total	

- c. Details of trade receivables based on currencies are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub-total	

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>			<u>Related party (see Note 31):</u>
Rupiah	36.973.890.110	39.830.296.000	Rupiah
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883	Total

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

d. Movement of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	2.767.219.884	846.734.901	Beginning balance
Penambahan (lihat Catatan 30)	85.140.911	1.920.484.983	Addition (see Note 30)
Jumlah	2.852.360.795	2.767.219.884	Total

Piutang usaha tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the trade receivables.

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Entity apply the lifetime expected loss allowance for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of trade receivables as of December 31, 2021 and 2020, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>	4.362.925	15.747.384	<u>Third parties</u>
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>			<u>Related party (see Note 31):</u>
Gwie Gunadi Gunawan	-	3.950.000.000	Gwie Gunadi Gunawan
Jumlah	4.362.925	3.965.747.384	Total

Piutang lain-lain tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Other receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the receivables.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif bahwa piutang lain-lain mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the review of other receivables as of December 31, 2021 and 2020, the Entity's management believe that there are no objective evidences of impairment, therefore no allowance for impairment loss on other receivables.

Semua piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

All other receivables are in Rupiah.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Bahan baku	93.188.724.460	161.743.223.164	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	61.286.858.550	97.859.630.043	<i>Finished goods</i>
Suku cadang	12.463.930.397	13.904.837.514	<i>Spareparts</i>
Bahan pembantu	471.928.377	456.629.297	<i>Indirect materials</i>
Jumlah	167.411.441.784	273.964.320.018	<i>Total</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in amounts of the allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	-	(3.235.662.725)	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 26)	-	3.235.662.725	<i>Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 26)</i>
Saldo Akhir	-	-	<i>Ending Balance</i>

Jumlah persediaan sebesar Rp 34.119.204.211 dan Rp 11.047.397.371 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 13, 25 dan 37).

The inventories amounting to Rp 34,119,204,211 and Rp 11,047,397,371 as of December 31, 2021 and 2020 were reclassified to fixed assets (see Notes 13, 25 and 37).

Persediaan Entitas sebagian besar merupakan baja, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijaminkan atas utang ataupun pinjaman.

Most of the Entity's inventories represent steel, therefore, the inventories are not insured. Inventories are not pledged for debts or loans.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti yang cukup adanya penurunan nilai persediaan. Penyisihan nilai persediaan tidak diperlukan.

Based on the review of inventories management believe that there is no adequate evidence of impairment. Allowance for inventory obsolescence is not necessary.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Gas PGN	2.768.877.730	-
Provisi pinjaman	730.805.674	803.284.125
Asuransi	263.940.640	255.235.701
Jumlah	3.763.624.044	1.058.519.826

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Gas PGN
 Loan provisions
 Insurance
 Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Suku cadang	75.146.489.588	44.442.582.473
Lain-lain	219.452.378	154.840.388
Jumlah	75.365.941.966	44.597.422.861

10. ADVANCE TO SUPPLIERS

This account consists of:

Spareparts
 Others
 Total

Jumlah uang muka pembelian suku cadang sebesar Rp 8.922.734.872 dan Rp 14.592.164.297 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 13 dan 37).

Advances for the purchases of sparepart amounting to Rp 8,922,734,872 and Rp 14,592,164,297 as of December 31, 2021 and 2020 were reclassified to fixed assets (see Notes 13 and 37).

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Yuan Resource Pte. Ltd.	-	2.821.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	513.063.543
Jumlah	-	3.334.063.543

11. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

Yuan Resource Pte. Ltd.
 PT Bank Pan Indonesia Tbk
 Total

Jaminan kepada Yuan Resource Pte Ltd merupakan atas perjanjian pembelian bahan baku dengan nilai jaminan senilai USD 200.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 15 dan 38).

Collateral to the Yuan Resource Pte. Ltd. is based on raw material purchase agreements worth USD 200,000 as of December 31, 2020 (see Notes 15 and 38).

Jaminan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk merupakan jaminan deposito atas fasilitas pinjaman yang diberikan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Guarantee to PT Bank Pan Indonesia Tbk is a deposit guarantee for the loan facility provided from PT Bank Pan Indonesia Tbk.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021 dan/and 2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balances</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Pemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Hak atas tanah	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	<i>Landrights</i>
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Buildings</i>
Jumlah	2.196.153.698	-	-	2.196.153.698	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Buildings</i>
Jumlah	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Total</i>
Nilai buku	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	<i>Netbook value</i>

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan untuk kegiatan Entitas yang terletak di Desa Gending, Kabupaten Gresik seluas 62.760 m² dan Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan seluas 310 m². Tanah yang terletak di Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan tersebut masih atas nama PT Taman Dayu, yang penguasaannya dibuktikan dengan perjanjian pengikatan jual-beli. Tanah dan bangunan terletak di Jl. Margomulyo No. 4, Kota Madya Surabaya seluas 2.569 m².

Investment properties represent landright and buildings which have not been used for the Entity's operation which are located on Gending Village, Gresik, and Sukolilo Village, Pasuruan with total area to 62,760 m² and 310 m², respectively. The land which is located on Sukolilo Village, Pasuruan still under the name of PT Taman Dayu, whose ownership is proven by sale and purchase agreement. The land and building are located in Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya with land area of 2,569 m².

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the review of investment property, management believes that there are no events or changes in the circumstances, which might indicate impairment in the value of investment properties as of December 31, 2021 and 2020.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Hak atas tanah	160.096.252.154	-	-	160.096.252.154	<i>Landrights</i>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	<i>Land improvements</i>
Bangunan	118.130.254.091	38.806.047	560.304.927	117.608.755.211	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	608.918.787.996	3.251.033.473	-	612.169.821.469	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	9.826.830.205	269.133.000	630.057.500	9.465.905.705	<i>Vehicles</i>
Inventaris	7.801.909.637	513.776.453	-	8.315.686.090	<i>Furniture and fixtures</i>
Sub-jumlah	904.797.836.675	4.072.748.973	1.190.362.427	907.680.223.221	<i>Sub-total</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Aset dalam penvelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	302.740.325.222	18.855.286.746	-	321.595.611.968	Buildings
Mesin	513.713.602.455	41.068.672.070	-	554.782.274.525	Machineries
Sub-jumlah	816.453.927.677	59.923.958.816	-	876.377.886.493	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.941.801.654	-	379.486.984	1.562.314.670	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	1.727.325.453.898	63.996.707.789	1.569.849.411	1.789.752.312.276	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	74.485.249.801	3.022.512.240	24.279.880	77.483.482.161	Buildings
Mesin dan peralatan	519.547.354.550	8.259.655.985	-	527.807.010.535	Machineries and equipments
Kendaraan	6.576.731.565	938.786.105	630.057.500	6.885.460.170	Vehicles
Inventaris	6.383.167.537	599.476.891	-	6.982.644.428	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	607.016.306.045	12.820.431.221	654.337.380	619.182.399.886	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	408.962.848	563.556.111	194.444.444	778.074.515	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	611.557.156.785	13.383.987.332	848.781.824	624.092.362.293	Total
Nilai Buku	1.115.768.297.113			1.165.659.949.983	Net Book Value

2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Hak atas tanah	160.096.252.154	-	-	160.096.252.154	Landrights
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	113.232.292.101	4.897.961.990	-	118.130.254.091	Buildings
Mesin dan peralatan	607.317.657.116	1.601.130.880	-	608.918.787.996	Machineries and equipments
Kendaraan	8.904.484.742	3.278.082.710	2.355.737.247	9.826.830.205	Vehicles
Inventaris	6.788.851.864	1.025.382.773	12.325.000	7.801.909.637	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	896.363.340.569	10.802.558.353	2.368.062.247	904.797.836.675	Sub-total
<u>Aset dalam penvelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	287.662.870.261	15.077.454.961	-	302.740.325.222	Buildings
Mesin	475.553.719.393	38.159.883.062	-	513.713.602.455	Machineries
Sub-jumlah	763.216.589.654	53.237.338.023	-	816.453.927.677	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	1.941.801.654	-	1.941.801.654	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	1.663.711.818.115	65.981.698.030	2.368.062.247	1.727.325.453.898	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	71.077.472.196	3.407.777.605	-	74.485.249.801	Buildings
Mesin dan peralatan	511.326.294.798	8.221.059.752	-	519.547.354.550	Machineries and equipments
Kendaraan	8.139.316.720	773.152.092	2.335.737.247	6.576.731.565	Vehicles
Inventaris	5.894.423.206	501.069.331	12.325.000	6.383.167.537	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	596.461.309.512	12.903.058.780	2.348.062.247	607.016.306.045	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	408.962.848	-	408.962.848	Building

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	600.593.197.404	13.312.021.628	2.348.062.247	611.557.156.785	Total
Nilai Buku	1.063.118.620.711			1.115.768.297.113	Net Book Value

Keuntungan penjualan aset tetap kendaraan adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets vehicle are as follow:

	2021	2020	
Harga jual	227.000.000	1.336.772.727	Selling price
Nilai buku	-	20.000.000	Book value
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 26)	227.000.000	1.316.772.727	Gain on disposal of fixed assets (see Note 26)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2021	2020	
Beban pokok penjualan	10.206.348.877	10.395.683.460	Cost of goods sold
Beban penjualan (lihat Catatan 27)	402.650.984	162.604.448	Selling expenses (see Note 27)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	2.774.987.471	2.753.733.720	General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	13.383.987.332	13.312.021.628	Total

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk reklasifikasi persediaan serta uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 34.119.204.211 dan Rp 8.922.734.872 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan sebesar Rp 11.047.397.371 dan Rp 14.592.164.297 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 8, 10, dan 37).

Additions of fixed assets as of December 31, 2021 included reclassification of inventories and advances to suppliers amounting to Rp 34,119,204,211 and Rp 8,922,734,872, respectively, as of December 31, 2021 and amounting to Rp 11,047,397,371 and Rp 14,592,164,297, respectively, as of December 31, 2020 (see Notes 8, 10, and 37).

Penambahan aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka dan liabilitas sewa sebesar Rp 1.941.801.654 (lihat Catatan 37).

Addition of right-of-use assets for the year ended December 31, 2020 including reclassification of prepaid leases and lease liabilities amounting to Rp 1,941,801,654 (see Note 37).

Pengurangan aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan penghentian sewa atas aset hak guna sebesar Rp 379.486.984 dan akumulasi penyusutan aset hak-guna sebesar Rp 194.444.444.

Deduction of right-of-use assets for the year ended December 31, 2021 represent rent termination of right-of-use assets amounting to Rp 379,486,984 and accumulation of depreciation amounting to Rp 194,444,444.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai liabilitas sewa atas aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The value of lease liabilities for rights-of-use assets is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	831.984.296	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pengurangan)	(185.042.540)	831.984.296	<i>Addition (deduction)</i>
Saldo akhir	646.941.756	831.984.296	<i>Ending balance</i>
Bagian jangka pendek	235.869.963	59.796.307	<i>Short-term portion</i>
Bagian jangka panjang	411.071.793	772.187.989	<i>Long-term portion</i>

Pengurangan aset bangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan penyesuaian atas harga perolehan sebesar Rp 560.304.927 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.279.880.

Deduction on building for the year ended December 31, 2021, represent adjustment of carrying value amounting to Rp 560,304,927 and accumulated depreciation amounting to Rp 24,279,880.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (*all risk*) berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD 25.000.000 dan Rp 365.461.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021, USD 25.000.000 dan Rp 381.381.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except land rights, were covered by insurance against losses against fire or theft and other risks under blanket policies amounting to USD 25,000,000 and Rp 365,461,000,000 as of December 31, 2021, and USD 25,000,000 and Rp 381,381,000,000 as of December 31, 2020. The Entity's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 525.711.345.707 dan Rp 506.935.576.565.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 525,711,345,707 and Rp 506,935,576,565, respectively.

Aset tetap tertentu dijaminkan atas utang bank dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 14).

These fixed assets are pledged for bank loan from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dalam penyelesaian meliputi bangunan, mesin dan peralatan dengan jumlah persentase penyelesaian proyek masing-masing sebesar 85,90% dan 80,60% dihitung dari total rencana nilai investasi dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2023.

As of December 31, 2021 and 2020, construction in progress consists of building, machinery and equipment with total percentage of project completion of 85.90% and 80.60%, respectively, calculated from the total investment value plan and expected to be completed at the end of year 2023.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in the circumstances, which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK

14. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) sebesar Rp 153.112.782.688 dan Rp 128.208.033.003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represent to short-term bank loan from PT Bank Pan Indoneisa (Panin) amounting to Rp 153,112,782,688 and Rp 128,208,033,003 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Panin yang terdiri dari:

The Entity obtained credit facilities from Panin, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Facilities
Pinjaman Rekening Koran	Rp 10.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Current Account Loans
Pinjaman Berulang	Rp 150.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Revolving Loan
Line Negosiasi Wesel Export	USD 500.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Negotiation Line of Export Money Order
Sublimit-Pinjaman Berulang	Rp 150.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Revolving Loan – Sublimit
TOM/ SPOT/ Forward jual atau beli	USD 8.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	TOM/ SPOT/ Forward for buy or sale

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 8,5% dan 9,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan dari Panin.

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 8.5% and 9.25% per annum as of December 31, 2021 and 2020. This facilities can be extended with the approval from Panin.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Panin tidak diperkenankan untuk:

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:

- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang disepakati.
- Melakukan perubahan usaha.

- *Use credit facilities received other than the agreed objectives and requirements.*
- *Change in business.*

Pinjaman ini dijamin dengan :

The credit facilities are colateralized by:

- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 452 seluas 16.328 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 153.771.346.000 (lihat Catatan 13).
- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 seluas 19.540 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp 100.603.654.000 (lihat Catatan 13).

- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 452 covering an area of 16,328 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 153,771,346,000 (see Note 13).*
- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 2 covering an area of 19,540 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights Level II amounting to Rp 100,603,654,000 (see Note 13).*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

- a. Rincian utang usaha – pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Impor	314.850.625.532	396.260.774.428
Lokal	125.189.951.980	6.572.135.703
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

- b. Analisa umur utang usaha – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	-	-
Jatuh tempo		
1 – 30 hari	318.988.924.958	119.278.586.009
31 – 60 hari	119.819.674.124	97.182.797.648
Lebih dari 60 hari	1.231.978.430	186.371.526.474
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

- c. Rincian utang usaha – pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	314.773.348.295	396.260.774.428
Rupiah	125.189.951.980	6.572.135.703
Euro	77.277.237	-
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

Utang usaha sebesar 96,62% dan 96,13% dari total utang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan utang usaha atas pembelian bahan baku. Kepada sebagian dari supplier bahan baku tersebut Entitas memberikan jaminan sebesar USD 200.000 pada tahun 2020 (lihat Catatan 11).

15. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

This account consists of:

- a. Details of trade payables – third parties based on suppliers are as follows:

Third parties:
 Import
 Local
 Total

- b. The aging analysis on trade payables – third parties are as follows:

Third parties:
 Not due
 Due
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 Over 60 days
 Total

- c. Details of trade payables – third parties based on currencies are as follows:

Third parties
 United States Dollar
 Rupiah
 Euro
 Total

Trade payables 96.62% and 96.13% of the total trade payables as of December 31, 2021 and 2020 are trade payables for the purchase of raw materials. The Entity provides guarantees amounting to USD 200,000 to some of these suppliers of raw materials in 2020 (see Note 11).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Titipan	2.664.928.006	1.317.420.608	Deposits
Koperasi karyawan	1.985.000.000	-	Employee cooperative
Seco Control	-	56.420.000	Seco Control
Lain-lain	529.003.655	148.936.299	Others
Jumlah	5.178.931.661	1.522.776.907	Total

Tidak terdapat jaminan dan bunga yang diberikan Entitas atas utang tersebut.

There is no collateral pledged and interest on these payables.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Proyek	5.435.310.937	2.800.000.000	Project
Ongkos angkut	4.780.786.524	4.253.310.691	Freight cost
Bongkar muat	3.779.445.504	5.335.186.432	Loading
Gas alam	2.901.515.405	471.960.197	Natural gas
Listrik dan air	1.504.502.190	981.277.512	Electricity and water
Bunga	622.813.937	1.591.981.027	Interest
Perijinan	-	2.103.816.560	Licence
Lain-lain	3.498.742.937	2.514.924.621	Others
Jumlah	22.523.117.434	20.052.457.040	Total

18. LIABILITAS KONTRAK

18. CONTRACT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
PT Surya Megah	33.235.631.900	32.417.740.887	PT Surya Megah
PT Pelita Tatamas Jaya	23.026.559.906	27.659.866.830	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Hanwa Indonesia	8.155.393.600	-	PT Hanwa Indonesia
PT Duta Hita Jaya	6.157.459.440	-	PT Duta Hita Jaya
PT Indo Trans Konstruksi	4.219.739.250	2.520.000.000	PT Indo Trans Konstruksi
PT Barata Indonesia (Persero)	3.129.767.122	-	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Benteng Anugerah Sejahtera	1.606.232.200	4.622.998.375	PT Benteng Anugerah Sejahtera
PT Quintani Mustika Teknikindo	327.095.000	1.301.876.025	PT Quintani Mustika Teknikindo
PT Sapta Sumber Lancar	180.029.850	8.199.135.800	PT Sapta Sumber Lancar
PT Global	-	1.559.049.911	PT Global
Aida Manufacturing Sdn. Bhd.	-	1.261.363.886	Aida Manufacturing Sdn. Bhd.
PT Cigading Habeam Centre	-	1.148.963.100	PT Cigading Habeam Centre
Lain-lain	2.082.748.835	5.367.032.895	Others
Jumlah	82.120.657.103	86.058.027.709	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
PT Bank Pan Indonesia Tbk			<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja			<i>Installment Working Capital</i>
Angsuran I	19.444.444.445	36.111.111.111	<i>Fixed Loan I</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja			<i>Installment Working Capital</i>
Angsuran II	19.444.444.445	-	<i>Fixed Loan II</i>
Jumlah	38.888.888.890	36.111.111.111	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.333.333.334	16.666.666.667	<i>Less current maturity portion</i>
Bagian jangka panjang	15.555.555.556	19.444.444.444	<i>Long-term portion</i>

Entitas memperoleh fasilitas kredit jangka panjang PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) yang terdiri dari:

The Entity obtained credit facilities long-term from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ <i>Maximum Credit</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Fasilitas
Pinjaman Tetap Modal Kerja Angsuran I	Rp 50.000.000.000	21 Februari 2023/February 21, 2023	<i>Installment Working Capital Fixed Loan I</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja Angsuran II	Rp 20.000.000.000	18 November 2024/ November 18, 2024	<i>Installment Working Capital Fixed Loan II</i>

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 8,5% dan 9,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan dari Panin.

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 8.5% and 9.25% per annum as of December 31, 2021 and 2020. This facilities can be extended with the approval from Panin.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Panin tidak diperkenankan untuk:

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:

- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang disepakati.
- Melakukan perubahan usaha.

- *Use credit facilities received other than the agreed objectives and requirements.*
- *Change in business.*

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek (lihat Catatan 14):

The credit facilities are collateralized by the same collateralized as the short-term loan (see Note 14):

- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 452 seluas 16.328 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 153.771.346.000 (lihat Catatan 13).
- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 seluas 19.540 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp 100.603.654.000 (lihat Catatan 13).

- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 452 covering an area of 16,328 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 153,771,346,000 (see Note 13).*
- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 2 covering an area of 19,540 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights Level II amounting to Rp 100,603,654,000 (see Note 13).*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Akun ini merupakan liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja sebesar Rp 52.157.861.517 dan Rp 63.807.373.200 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Usia pensiun	58 tahun/years	58 tahun/years	Retirement age
Tingkat bunga diskonto	6,09%	5,97%	Interest discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	2,5%	5%	Salary increment rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method
Beban imbalan kerja			Employee benefits expense
	2021	2020	
Beban jasa kini	1.935.203.800	2.448.800.343	Current service cost
Beban bunga	3.599.036.490	5.277.515.211	Interest cost
Biaya jasa lalu	(3.522.004.855)	(7.818.959.930)	Past service cost
Total penghasilan (beban) imbalan kerja karyawan	2.012.235.435	(92.644.376)	Total employee benefits income (expenses)

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

This account represents estimated liabilities for employee benefits amounting to Rp 52,157,861,517 and Rp 63,807,373,200 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Based on actuarial valuation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, the Entity recorded a defined benefit on severance pay, gratuity and compensation benefits to employees which are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the statements of financial position.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	63.807.373.200	81.941.364.575
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 26 dan 28)	2.012.235.435	(92.644.376)
Pembayaran manfaat	(8.110.297.300)	(15.801.414.550)
Penghasilan komprehensif lain	(5.551.449.818)	(2.239.932.449)
Saldo akhir tahun	52.157.861.517	63.807.373.200

Post-Employment Benefits

The movement of estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	Beginning balance
	Addition (deduction) during the current year (see Notes 26 and 28)
	Payment of benefits
	Other comprehensive income
	Ending balance

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of other comprehensive income are as follow:

	2021	2020
Saldo awal tahun	20.493.526.626	22.733.459.078
Keuntungan tahun berjalan	(5.551.449.818)	(2.239.932.449)
Saldo akhir tahun	14.942.076.808	20.493.526.629

Beginning balance
Gain during current year
Ending balance

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan *variable* lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates of 100 basis point, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	49.529.896.030	55.093.469.928	44.580.790.716	50.875.983.784	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(55.018.668.328)	(49.416.164.837)	(50.876.963.140)	(44.526.678.903)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (UU 13/2003) tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

The management of the Entity believes that the allowance as of December 31, 2021 and 2020 (UU 13/2003) is adequate to meet the requirements of UU Job Creation Law No. 11/2020, PP 35/2021 and PSAK No. 24 (amendment 2018).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2021 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.127.100	0,01%	112.710.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	279.601.678	3,03%	27.960.167.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.495.822.700	91,92%	849.582.270.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	746.677.300	8,08%	74.667.730.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2020 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.115.100	0,01%	111.510.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	275.284.278	2,98%	27.528.427.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.491.493.300	91,88%	849.149.330.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	751.006.700	8,12%	75.100.670.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the year:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	8.491.493.300	8.445.246.200	<i>Beginning balance</i>
Penjualan saham treasuri	4.329.400	46.247.100	<i>Sale of treasury shares</i>
Saldo akhir tahun	8.495.822.700	8.491.493.300	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan Surat No. GDS-L/90/X/2019 tertanggal 29 Oktober 2019, Entitas telah menyampaikan untuk melaksanakan penjualan atas saham treasuri yang dimiliki Entitas diperpanjang selama 2 (dua) tahun.

Based on Letter No. GDS-L/90/X/2019 dated October 29, 2019, the Entity has submitted to carry out the sale of treasury shares owned by the Entity to be extended for 2 (two) years.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 35.247.100 lembar dengan nilai Rp 4.805.506.000. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 1.280.796.000 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of December 10, 2020, the Entity transferred 35,247,100 treasury shares to the public amounting to Rp 4,805,506,000. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 1,280,796,000 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

Pada tanggal 15 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 lembar dengan nilai Rp 1.495.230.600. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 395.230.600 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of December 15, 2020, the Entity transferred 11,000,000 treasury shares to the public amounting to Rp 1,495,230,600. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 395,230,600 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

Pada tanggal 7 Mei 2021, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 4.329.400 lembar dengan nilai Rp 596.385.000. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 163.445.000 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of May 7, 2021, the Entity transferred 4,329,400 treasury shares to the public amounting to Rp 596,385,000. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 163,445,000 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait dan selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger, sebagai berikut:

This account represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Entity's initial public offering, net of all related stock issuance costs and difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger are as follows:

	2021	2020	
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	60.000.000.000	60.000.000.000	<i>Excess of the proceeds received over the par value</i>
Biaya penerbitan saham	(3.586.444.985)	(3.586.444.985)	<i>Stock issuance costs</i>
Biaya penjualan saham treasuri	(28.829.968)	(26.337.079)	<i>Treasury stock disposal costs</i>
Rugi pembelian saham treasuri GDST	(25.922.497.369)	(25.922.497.369)	<i>Loss on treasury stock purchased of GDST</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Rugi pembelian saham treasuri JPRS	(4.555.359.376)	(4.555.359.376)	Loss on treasury stock purchased of JPRS
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger	119.276.453.155	119.276.453.155	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger
Penjualan saham treasuri 2020 (lihat Catatan 21)	1.676.026.600	1.676.026.600	Sale of treasury stock in 2020 (see Note 21)
Penjualan saham treasuri 2021 (lihat Catatan 21)	163.445.000	-	Sale of treasury stock in 2021 (see Note 21)
Saldo akhir tahun	147.022.793.057	146.861.840.946	Ending balance

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

23. OTHER EQUITY COMPONENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Saldo awal	(15.984.950.771)	(17.050.094.309)	Beginning balance
Keuntungan aktuarial	5.551.449.818	2.239.932.449	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait	(1.221.318.960)	(1.174.788.911)	Related income tax
Saldo akhir tahun	(11.654.819.913)	(15.984.950.771)	Ending balance

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Plat lokal	1.228.890.744.728	1.201.953.392.203	Local plate
Plat ekspor	360.274.516.954	42.351.718.853	Export plate
Waste	82.849.804.760	87.469.828.440	Waste
Slab	236.117.700	-	Slab
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on the nature of relationship are as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga	1.594.489.744.042	1.250.148.459.496	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 31): PT Betonjaya Manunggal Tbk	77.761.440.100	81.626.480.000	Related party (see Note 31): PT Betonjaya Manunggal Tbk
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of net sales which representation more than 10% of net sales are as follows:

	2021	2020	
PT Hanwa Indonesia	261.961.278.800	161.973.467.455	PT Hanwa Indonesia
PT Pelita Tatamas Jaya	211.338.141.700	153.428.943.296	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Surya Megah	162.355.907.000	182.484.955.835	PT Surya Megah
PT Sapta Sumber Lancar	93.344.369.650	140.065.852.250	PT Sapta Sumber Lancar
Jumlah	728.999.697.150	637.953.218.836	Total

Penjualan utama Entitas berupa *plate* dan *waste* sebesar 100% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2021 dan 2020, sehingga Entitas hanya melaporkan laporan segmen operasi berdasarkan segmen geografis (lihat Catatan 39).

The Entity's main sales in the form of *plate* and *waste* amounting to 100% of net sales in 2021 and 2020, respectively, accordingly the Entity only discloses the operating segment report based on geographical segment (see Note 39).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Saldo awal bahan baku	161.743.223.164	289.720.614.250	Beginning balance of raw materials
Pembelian bersih	1.381.945.235.891	995.550.046.463	Net purchase
Produksi ulang	1.913.782.770	-	Reproduction
Penjualan bahan baku	(236.927.838)	-	Sales of raw material
Saldo akhir bahan baku	(93.188.724.460)	(161.743.223.164)	Ending balance of raw materials
Pemakaian bahan baku	1.452.176.589.527	1.123.527.437.549	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	26.946.936.579	28.364.879.204	Direct labor
Beban pabrikasi	117.540.334.148	135.034.278.074	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	1.596.663.860.254	1.286.926.594.827	Costs of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventory
Awal tahun	97.859.630.043	71.356.697.581	Beginning balance
Reklasifikasi ke aset tetap	(34.119.204.211)	(11.047.397.371)	Reclassification to fixed assets
Pemakaian sendiri	(462.084.037)	(177.110.191)	Self usage
Produksi ulang	(1.913.782.770)	-	Reproduction
Akhir tahun	(61.286.858.550)	(97.859.630.043)	Ending balance
Penjualan bahan baku	236.927.838	-	Sales of raw material
Beban Pokok Penjualan	1.596.978.488.567	1.249.199.154.803	Cost of Goods Sold

Rincian pembelian di atas 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

The details of purchases above which exceed 10% from total purchases are as follows:

	2021	2020	
Hanwa Singapore Pte Ltd	1.005.739.218.083	169.049.845.787	Hanwa Singapore Pte Ltd
Peter Cremer (Singapore) GMBH	157.224.244.689	-	Peter Cremer (Singapore) GMBH
Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd	-	223.075.789.309	Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd
Metal One Corporation	-	133.586.568.681	Metal One Corporation
Marubeni Itochu Steel Inc.	-	133.306.757.766	Marubeni Itochu Steel Inc.
Yuan Universal Pte Ltd	-	114.768.573.041	Yuan Universal Pte Ltd
Jumlah	1.162.963.462.772	773.787.534.584	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Penjualan <i>scrap</i>	823.217.545	1.897.007.298	<i>Scrap sales</i>
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 13)	227.000.000	1.316.772.727	<i>Gain on sale of fixed assets (see Note 13)</i>
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	59.570.197	139.250.740	<i>Interest income on time deposits and current accounts</i>
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 8)	-	3.235.662.725	<i>Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 8)</i>
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	-	92.644.376	<i>Employee benefits (see Note 20)</i>
Lain-lain	607.500.817	2.170.414.033	<i>Others</i>
Jumlah	1.717.288.559	8.851.751.899	Total

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Pengangkutan ekspor	18.128.033.414	4.249.791.666	<i>Freight export</i>
Ongkos angkut	14.564.011.073	15.966.420.648	<i>Freight cost</i>
Gaji	9.548.170.400	9.200.870.200	<i>Salaries</i>
Perlengkapan kantor	627.149.061	717.198.842	<i>Office equipment</i>
Penyusutan (lihat Catatan 13)	402.650.984	162.604.448	<i>Depreciation (see Note 13)</i>
Listrik dan air	105.767.433	185.510.084	<i>Electricity and water</i>
Telepon dan teleks	18.855.954	30.962.255	<i>Telephone and telex</i>
Lain-lain	1.111.378.529	1.182.388.035	<i>Others</i>
Jumlah	44.506.016.848	31.695.746.178	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Gaji	23.357.664.590	24.604.716.238	<i>Salaries</i>
Pajak	12.378.817.179	14.354.504.230	<i>Taxes</i>
<i>Outsourcing</i>	8.094.728.461	5.231.349.935	<i>Outsourcing</i>
Asuransi	3.647.725.034	3.574.127.579	<i>Insurance</i>
Kantor	2.922.457.564	2.533.325.939	<i>Office</i>
Penyusutan (lihat Catatan 13)	2.774.987.471	2.753.733.720	<i>Depreciation (see Note 13)</i>
Pengobatan	2.765.776.486	2.018.169.440	<i>Medical</i>
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	2.012.235.435	-	<i>Employee benefits (see Note 20)</i>
Listrik dan air	1.010.895.524	1.130.866.367	<i>Electricity and water</i>
Sumbangan	652.855.500	988.857.288	<i>Donation</i>
Jasa profesional	460.891.000	418.500.000	<i>Profesional fee</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Perjalanan dinas	241.215.422	432.935.361	Travelling
Perijinan	218.935.011	411.249.459	Licensing
Telepon dan teleks	130.368.909	163.528.560	Telephone and telex
Representasi	75.760.929	79.474.669	Representation
Lain-lain	1.652.379.986	3.666.008.284	Others
Jumlah	62.397.694.501	62.361.347.069	Total

29. BEBAN PENDANAAN

29. FINANCE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Utang pembelian bahan	22.704.997.760	13.203.862.732	Material purchase payables
Utang bank	12.784.807.111	11.382.214.609	Bank loan
Lain-lain	3.185.612.230	3.315.530.872	Others
Jumlah	38.675.417.101	27.901.608.213	Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

30. OTHER EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Kerugian selisih kurs	8.246.921.156	34.943.919.434	Loss on foreign exchange
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 6)	85.140.911	1.920.484.983	Allowance for impairment losses on trade receivables (see Note 6)
Lain-lain	11.808.855	322.663.790	Others
Jumlah	8.343.870.922	37.187.068.207	Total

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Entity, in the ordinary course of business, had trade and financial transactions with related parties. The transactions with related parties were conducted on an arm's length basis similar to third parties. The nature of the Entity's relationships with related parties are as follows:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi/Related Parties	Nature of Relationships
Pemegang saham Entitas	PT Betonjaya Manunggal Tbk (BJM)	The Entity's Stockholders
Direksi Entitas	Gwie Gunadi Gunawan	The Entity's Director

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

- a. Entitas melakukan penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 77.761.440.100 dan Rp 81.626.480.000 atau sebesar 4,65% dan 6,13% dari jumlah penjualan bersih (lihat Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

- a. The Entity's sales to a related party for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 77,761,440,100 and Rp 81,626,480,000 representing 4.65% and 6.13% from net sales, respectively (see Note 24). As of December 31, 2021 and 2020, the related outstanding receivables are presented as "Trade Receivables – Related Party" in the statements of financial position (see Note 6).*

Piutang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,33% dan 2,51% dari jumlah aset.

Trade receivables to related party as of December 31, 2021 and 2020 represented 2.33% and 2.51%, respectively, from total assets.

- b. Entitas melakukan transaksi keuangan dengan Gwie Gunadi Gunawan sebesar Rp 3.950.000.000. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 7). Pada tahun 2021, piutang ini telah dilunasi seluruhnya.

- b. The Entity conducted financial transaction with Gwie Gunadi Gunawan amounting to Rp 3,950,000,000. The related outstanding as of December 31, 2020 are presented as "Other Receivables – Related Party" in the statement of financial position (see Note 7). In 2021, this receivables has been fully paid.*

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 0,25% dari jumlah aset.

Other receivables to related party as of December 31, 2020 represented 0.25% respectively, from total assets.

- c. Pada tahun 2021 dan 2020, Entitas melakukan pembelian besi beton dari BJM masing-masing sebesar Rp 1.422.083.390 dan Rp 1.675.403.280.

- c. In 2021 and 2020, the Entity purchased steel bar from BJM amounting to Rp 1,422,083,390 and Rp 1,675,403,280, respectively.*

- d. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebesar Rp 15.442.344.075 dan Rp 16.366.844.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

- d. Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 15,442,344,075 and Rp 16,366,884,000 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.*

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

- a. Pajak Dibayar di Muka

- a. Prepaid Taxes*

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 11.862.277.171 dan Rp 513.481.287 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represents Value Added Tax amounting to Rp 11,862,277,171 and Rp 513,481,287 as of December 31, 2021 and 2020.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak

b. Estimated Claims for Tax Refund

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Pajak penghasilan pasal 22			Income taxes art 22
Tahun 2019	459.288.879	10.293.277.915	Year 2019
Tahun 2020	7.638.445.435	7.638.445.435	Year 2020
Tahun 2021	2.884.863.175	-	Year 2021
Jumlah	10.982.597.489	17.931.723.350	Total

Pada tanggal 19 Juni 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 atas pajak penghasilan tahun 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 4.278.965.413. Selisih sebesar Rp 19.428.467 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban lain-lain" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 13 Juli 2020.

On June 19, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 regarding income tax for the year 2018 which stated that the overpayment amounted to Rp 4,278,965,413. The difference amounted to Rp 19,428,467 presented as part of "Other expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Entity received tax refund on July, 13, 2020.

Pada tanggal 14 April 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 atas pajak penghasilan badan tahun 2018 eks PT Jaya Pari Steel Tbk yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 3.539.397.000. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Juni 2020 sebesar Rp 3.522.771.354 setelah dikurangi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda sebagai berikut:

On April 14, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 regarding corporate income tax for the year 2018 of ex PT Jaya Pari Steel Tbk which stated that the overpayment amounted to Rp 3,539,397,000. The Entity received the tax refund on June 12, 2020 amounting to Rp 3,522,771,354 after deducted by Tax Assessment Letter of Undepayment on Value Added Tax (SKPKB) and Notice of Tax Collection Letter (STP) as follows:

Nomor/ Number	Tanggal/ Date	Masa pajak/ Tax periode	Jumlah/ Amount
SKPKB PPN/ Tax Assessment Letter of Underpayment on Value Added Tax:			
0003/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	1.937.826
0004/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	2.248.518
0005/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Maret 2018/ March 2018	1.822.965
0006/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	April 2018/ April 2018	1.637.458
0007/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	2.033.458
0008/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juni 2018/ June 2018	2.268.409
0009/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juli 2018/ July 2018	2.815.802
0010/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	1.778.172
0011/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	September 2018/ September 2018	2.032.492
STP PPN/ Notice of Tax Collection Letter:			
00196/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	14.000
00197/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	50.696
00198/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	16.000
00199/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	9.850

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 10 Februari 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 atas Pajak Pertambahan Nilai masa Oktober 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 143.893.531. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 9 April 2020.

On February 10, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 regarding Value Added Tax for the tax period October 2018 which stated that the overpayment amounting to Rp 143,893,531. The Entity received tax refund on April 9, 2020.

Pada tanggal 10 Januari 2020, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 26.004.440.547. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Februari 2020.

On January 10, 2020, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 for the preliminary refund of Value Added Tax overpayment of Rp 26,004,440,547. The restitution was received on February 12, 2020.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 atas ajak penghasilan badan tahun 2019 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 9.833.989.036.

On March 22, 2021, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 regarding corporate income for the year 2019 which stated that the overpayment amounted to Rp 9,833,989,036.

Pada tanggal 25 November 2021, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00467/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2021 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai masa pajak September 2021 sebesar Rp 25.858.424.908. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 16 Desember 2021.

On November 25, 2021, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00467/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2021 for the preliminary refund of Value Added Tax overpayment for tax period September 2021 amounting to Rp 25,858,424,908. The restitution was received on December 16, 2021.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	9.689.412	7.357.878	Article 4(2)
Pasal 21	815.492.066	1.481.037.832	Article 21
Pasal 23	94.154.281	73.437.432	Article 23
Pasal 26	172.957.087	265.129.446	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	119.651.650	-	Value Added Tax
Jumlah	1.211.944.496	1.826.962.588	Total

d. Penghasilan (Beban) Pajak

d. Tax Income (Expenses)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Tangguhan	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Deferred

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between loss before provision for tax income (expense), as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable loss for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, are as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	Loss before provision for tax income (expense) according to the statements of profit and loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent difference:
Pajak dan denda	10.296.816.184	12.565.488.062	Tax and penalties
Sumbangan	652.855.500	989.857.288	Donation
Pengobatan	1.028.792.049	671.047.072	Medical
Representasi	85.813.463	102.714.274	Representation
Penghasilan bunga	(59.570.197)	(139.250.740)	Interest income
Beda waktu:			Temporary difference:
Imbalan kerja	(6.098.061.865)	(15.894.058.926)	Employee benefits
Laba penjualan aset tetap	(27.363.640)	(113.088.543)	Gain on sale of fixed assets
Penyusutan	(1.710.143.166)	(1.851.064.383)	Depreciation
Pencadangan penurunan nilai piutang	85.140.911	1.920.484.983	Allowance for impairment loss on trade receivable
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-	(3.235.662.725)	Recovery for inventories obsolescence
Penyusutan aset hak-guna	563.556.111	408.962.848	Right-of-use assets - depreciation
Beban sewa	(578.076.327)	(424.353.880)	Rent expenses
Taksiran rugi fiskal	(72.693.256.215)	(72.717.157.745)	Estimated fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss compensation
Rugi fiskal 2018	(49.192.861.432)	(116.559.984.337)	Fiscal loss 2018
Rugi fiskal 2020	(72.717.157.745)	-	Fiscal loss 2020
Penyesuaian karena pembetulan SPT			Annual tax document (SPT) correction adjustments
2018	21.417.784.771	21.417.784.771	2018
2019	(402.146.561)	(402.146.561)	2019
2020	3.899.226.846	-	2020
Penyesuaian rugi fiskal JPRS tahun 2018 yang tidak dapat dialihkan ke Entitas	-	67.367.122.905	Adjustments for JPRS tax losses 2018 that are not transferable to the entity
Akumulasi rugi fiskal	(169.688.410.336)	(100.894.380.967)	Accumulated fiscal loss

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sehubungan dengan surat No. JPS-096/10.2/XII/2019 pada tanggal 24 Desember 2019, Entitas memperoleh surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-1176/WPJ.07/2020 pada tanggal 17 Februari 2020 tentang penegasan tentang kompensasi kerugian setelah merger dengan hasil sebagai berikut:

In connection with letter No. JPS-096/10.2/XII/2019 on December 24, 2019, the entity obtained a letter from the Directorate General of Taxes No. S-1176/WPJ.07/2020 dated February 17, 2020 for confirmation of compensation for losses after the merger with the following results:

- Kerugian fiskal hanya dapat dikompensasikan oleh wajib pajak yang mengalami kerugian dan tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak lainnya.
- Wajib pajak yang mengalihkan harta hanya dapat mengkompensasi sisa kerugian fiskal yang dimilikinya dengan penghasilan fiskal tahun berjalan sampai dengan dilakukannya penggabungan usaha.
- Atas kerugian fiskal wajib pajak yang mengalihkan harta yang tidak habis dikompensasikan dengan penghasilan fiskal sebagaimana yang dijelaskan pada poin b pada saat penggabungan usaha baik yang menggunakan nilai buku maupun nilai pasar, tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak yang menerima harta.

- Fiscal losses can only be compensated by the taxpayer who incurred a loss and cannot be transferred to other taxpayers.
- Tax payers transfer or company can only compensate for the remaining fiscal losses they have with the current fiscal year income until the business merger is carried out.
- For the taxpayer's fiscal losses who transfer the assets which are not used up, compensated by the fiscal income as described in point b at the time of the business combination using book value and market value, cannot be transferred to the taxpayer acquiring company.

Perhitungan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Taksiran rugi fiskal	(72.693.256.215)	(72.717.157.745)	Estimated fiscal loss
Taksiran beban pajak	-	-	Estimated tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	(2.884.863.175)	(7.638.445.435)	Less prepayment of income tax: Article 22
Jumlah	(2.884.863.175)	(7.638.445.435)	Total
Taksiran tagihan pajak tahun sebelumnya	(17.931.723.350)	(18.131.068.795)	Estimated claims for tax refund previous year
Restitusi pajak penghasilan	9.833.989.036	4.298.393.880	Income taxes refund
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan – Eks JPRS	-	3.539.397.000	Total estimated claims for income tax refund – Ex JPRS
Jumlah taksiran tagihan pajak	(10.982.597.489)	(17.931.723.350)	Total estimated claims for tax refund

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan – bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax expense – net for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Income (Expenses)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(711.845.800)	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang	18.731.001	422.506.696	Allowance for impairment of trade receivables
Imbalan kerja	(1.341.573.610)	(3.496.692.964)	Employee benefits
Penyusutan	(590.373.881)	2.605.039.281	Depreciation
Rugi fiskal	15.134.686.460	(3.446.432.741)	Fiscal losses
Dampak perubahan tarif	-	(5.499.670.202)	Impact of rate charges
Penghasilan (beban) Pajak Tangguhan	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Deferred tax income (expense)

Rekonsiliasi antara taksiran penghasilan (beban) pajak yang dihitung dari laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the estimated tax income (expenses) which is calculated from income before provision for tax income (expense) shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	Loss before provision for tax income (expense) according to the statements of profit or loss and other comprehensive income
Taksiran penghasilan (beban) pajak	16.925.263.352	14.898.011.277	Estimated taxes income (expense)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2.654.140.983)	(3.152.403.473)	Tax effect of permanent differences
Pengaruh pajak atas penghasilan bunga	13.105.443	30.635.163	Tax effect of interest income
Rugi fiskal JPRS yang tidak dapat dialihkan	-	(14.820.767.039)	Non-transferable JPRS fiscal loss
Koreksi fiskal atas pemeriksaan tahun 2018	-	(3.891.631.865)	Fiscal corrections for the 2018 examination
Penyesuaian rugi fiskal karena pembetulan	-	(731.808.541)	Adjustment for fiscal loss due to rectification
Lain-lain	(1.062.757.842)	(2.459.131.252)	Others
Jumlah penghasilan (beban) pajak	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Total tax income (expense)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal dan kumulatif rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting and cumulative fiscal loss as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets (Liabilities)
Rugi fiskal	37.331.450.274	22.196.763.813	<i>Fiscal losses</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	8.187.472.636	9.529.046.246	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Keuntungan aktuarial	3.287.256.898	4.508.575.858	<i>Actuarial gain</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	627.519.375	608.788.374	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Aset tetap	2.778.516.975	3.368.890.856	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	52.212.216.158	40.212.065.147	<i>Deferred tax assets – net</i>

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

Based on evaluation, the management of the Entity believes that the balance of deferred tax assets can be realized.

33. RUGI PER SAHAM DASAR

33. BASIC LOSS PER SHARE

Rugi per saham dasar merupakan rugi per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

Basic loss per share represents net loss per share from the issued and fully paid-up capital, with computation as follow:

	2021	2020	
Rugi tahun berjalan	(63.711.545.268)	(77.845.328.805)	<i>Loss for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	8.494.328.167	8.491.493.300	<i>Weighted average number of issued and outstanding shares</i>
Jumlah	(7,50)	(9,17)	<i>Total</i>

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of monetary assets and liabilities balances in foreign currencies are as follows:

2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2021
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$ 267.810	3.821.374.958	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi jangka pendek	US\$ 575.342	8.209.555.569	<i>Short-term investment</i>
Piutang usaha	US\$ 1.091.804	15.578.952.560	<i>Trade receivables</i>
Jumlah aset		27.609.883.087	<i>Total assets</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2021
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha – Pihak ketiga	US\$ 22.058.600	314.773.348.295	Trade payables – Third parties
	EUR 4.792	77.277.237	
Beban masih harus dibayar	US\$ 203.344	2.901.515.405	Accrued expenses
	SGD 32.436	339.294.090	
Jumlah liabilitas		318.091.435.027	Total liabilities
Liabilitas – bersih		290.481.551.940	Liabilities – net
2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2020
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$ 21.273	300.053.399	Cash on hand and in banks
	Lainnya/ Others -	23.944.788	
Investasi jangka pendek	US\$ 575.342	8.115.199.474	Short-term investment
Aset lancar lainnya	US\$ 200.000	2.821.000.000	Other current assets
Jumlah aset		11.260.197.661	Total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha – Pihak ketiga	US\$ 28.093.639	396.260.774.428	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	US\$ 4.000	56.420.000	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	US\$ 33.460	471.950.197	Accrued expenses
Jumlah liabilitas		396.789.144.625	Total liabilities
Liabilitas – bersih		385.528.946.964	Liabilities – net

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Entity do not invest in any financial instruments in their normal activities.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan dan pihak berelasi.

Credit Risks

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables and related party. The Entity manage and control credit risk from trade receivables and due from related party by monitoring the default limit period on each customer and related party.

2021					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	4.100.643.195	-	-	4.100.643.195	Cash in banks
Investasi jangka pendek	8.209.555.569	-	-	8.209.555.569	Short-term investment
Piutang usaha	85.410.803.679	-	(2.852.360.795)	82.558.442.884	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.362.925	-	-	4.362.925	Other receivables
Jumlah	97.725.365.368	-	(2.852.360.795)	94.873.004.573	Total
2020					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	915.611.459	-	-	915.611.459	Cash in banks
Investasi jangka pendek	8.115.199.474	-	-	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	78.616.590.767	-	(2.767.219.884)	75.849.370.883	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.965.747.384	-	-	3.965.747.384	Other receivables
Aset lancar lainnya	3.334.063.543	-	-	3.334.063.543	Other current asset
Jumlah	94.947.212.627	-	(2.767.219.884)	92.179.992.743	Total

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Liquidity Risks

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh temponya:

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2021 and 2020, based on their maturity:

	2021			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Utang bank – jangka pendek	153.112.782.688	-	153.112.782.688	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	440.040.577.512	-	440.040.577.512	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	5.178.931.661	-	5.178.931.661	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	22.523.117.434	-	22.523.117.434	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	82.120.657.103	-	82.120.657.103	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term loan
Liabilitas sewa	235.869.963	411.071.793	646.941.756	Lease liabilities
Utang bank	23.333.333.334	15.555.555.556	38.888.888.890	Bank loan
Jumlah	726.545.269.695	15.966.627.349	742.511.897.044	Total
	2020			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Utang bank – jangka pendek	128.208.033.003	-	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	402.832.910.131	-	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	1.522.776.907	-	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	20.052.457.040	-	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	86.058.027.709	-	86.058.027.709	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term loan
Liabilitas sewa	59.796.307	772.187.989	831.984.296	Lease liabilities
Utang bank	16.666.666.667	19.444.444.444	36.111.111.111	Bank loan
Jumlah	655.400.667.764	20.216.632.433	675.617.300.197	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dólar Amerika. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

Foreign Currency Exchange Rate Risks

The Entity are significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in United States Dollar. There is no currency hedging activities as of December 31, 2021 and 2020, but the Entity has provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021		2020		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	267.810	3.821.374.958	21.273	300.053.399	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	575.342	8.209.555.569	575.342	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	1.091.804	15.578.952.560	-	-	Trade receivables
Aset lancar lainnya	-	-	200.000	2.821.000.000	Other current assets
Jumlah aset	1.934.956	27.609.883.087	796.615	11.236.252.873	Total assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha – Pihak ketiga	22.058.600	314.773.348.295	28.093.639	396.260.774.428	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	-	-	4.000	56.420.000	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	203.344	2.901.515.405	33.460	471.950.197	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	22.261.944	317.674.863.700	28.131.099	396.789.144.625	Total liabilities
Liabilitas keuangan – bersih	20.326.988	290.064.980.613	27.334.484	385.552.891.752	Financial liabilities – net

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) equity or profit loss amounting to the value presented in the table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that may consider going on the statements of financial position with all other variables are held constant.

The following table presented sensitivity exchange rate of United States Dollar changes on net income and equity of the Entity:

	Perubahan nilai tukar/ Change in exchange rates		Sensitivitas/Sensitivity		
			Ekuitas/Equity	Laba (rugi)/ Profit (loss)	
2021	Menguat/Appreciates	(81)	(1.284.259.039)	(1.284.259.039)	2021
	Melemah/Depreciates	242	3.836.922.066	3.836.922.066	
2020	Menguat/Appreciates	(616)	(13.133.672.872)	(13.133.672.872)	2020
	Melemah/Depreciates	1.242	26.480.554.720	26.480.554.720	

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risks

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instrument
Aset keuangan	8.209.555.569	8.115.199.474	Financial assets
Liabilitas keuangan	-	-	Financial liabilities
Jumlah aset – bersih	8.209.555.569	8.115.199.474	Total assets – net
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instruments
Aset keuangan	4.100.643.195	915.611.459	Financial assets
Liabilitas keuangan	(436.040.510.965)	(422.164.898.416)	Financial liabilities
Jumlah liabilitas – bersih	(431.939.867.770)	(421.249.286.957)	Total liabilities – net

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Entity is not significantly exposed to interest rate risk, especially with regard to deposits to banks which use market interest rate. Thus, the Entity does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2021 and 2020.

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

Sensitivity Analysis

The following table summarizes the sensitivity of interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity during the year:

	2021	2020	
Tingkat suku bunga BI			Interest rate BI
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	25	(125)	Increase (decrease) in interest rates in basis points
Efek terhadap laba tahun berjalan	(842.282.742)	4.107.180.548	Effects on income for the year

Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas bajadi pasar dunia. Eksposur Entitas terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Steel Price Risk

Steel price risk is the risk to earnings or equity arising from changes in commodity prices of steel in the world market. The Entity's exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

To eliminate the risk due to fluctuations in commodity prices of steel, the Entity is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices go up or down by consistently maintain a minimum stock of raw material that is an average for the three until four months of production, because this period is the average time it takes from order period is until raw materials arrive.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2021	2020	2021	2020	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	4.134.530.883	1.012.185.197	4.134.530.883	1.012.185.197	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	8.209.555.569	8.115.199.474	8.209.555.569	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	82.558.442.884	75.849.370.883	82.558.442.884	75.849.370.883	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.362.925	3.965.747.384	4.362.925	3.965.747.384	Other receivables
Aset lancar lainnya	-	3.334.063.543	-	3.334.063.543	Other current assets
Jumlah aset keuangan	94.906.892.261	92.276.566.481	94.906.892.261	92.276.566.481	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank – jangka pendek	153.112.782.688	128.208.033.003	153.112.782.688	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	440.040.577.512	402.832.910.131	440.040.577.512	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	5.178.931.661	1.522.776.907	5.178.931.661	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	22.523.117.434	20.052.457.040	22.523.117.434	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	82.120.657.103	86.058.027.709	82.120.657.103	86.058.027.709	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang					Long-term loan
Liabilitas sewa Bank	646.941.756	831.984.296	646.941.756	831.984.296	Lease liabilities
	38.888.888.890	36.111.111.111	38.888.888.890	36.111.111.111	Bank
Jumlah liabilitas keuangan	742.511.897.044	675.617.300.197	742.511.897.044	675.617.300.197	Total financial liabilities

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry interest rate at market.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting the estimated cashflows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes the cash proceeds from the sale.

The Entity has its own capital structure, therefore the Entity doesn't have obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.

The Entity's capital structure are as follows:

	2021		2020		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	727.757.214.191	45,95%	657.227.630.352	41,38%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	68.124.488.866	4,30%	84.024.005.633	5,29%	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	795.881.703.057	50,25%	741.251.635.985	46,67%	Total liabilities
Ekuitas	788.097.313.365	49,75%	846.884.835.664	53,33%	Equity
Jumlah	1.583.979.016.422	100,00%	1.588.136.471.649	100,00%	Total
Rasio utang terhadap ekuitas	1,01		0,88		Debt to equity ratio

37. TRANSAKSI NONKAS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

37. NON-CASH TRANSACTION

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there are several accounts in the financial statements that the addition represents an activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	2021	2020	
Reklasifikasi uang muka pembelian menjadi aset tetap (lihat Catatan 10 dan 13)	8.922.734.872	14.592.164.297	Reclassification of advance to supplier into fixed assets (see Notes 10 and 13)
Reklasifikasi persediaan menjadi aset tetap (lihat Catatan 8 dan 13)	34.119.204.211	11.047.397.371	Reclassification of inventories into fixed assets (see Notes 8 and 13)
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa dan reklasifikasi uang muka sewa (lihat Catatan 13)	-	1.941.801.654	Additions on right-of-use assets arising from lease liability and reclassification of prepaid rent (see Note 13)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERIKATAN

- a. Pada tanggal 7 Januari 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Metal One Corporation dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- b. Pada tanggal 7 Agustus 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Hanwa Singapore Pte Ltd dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- c. Pada tanggal 9 Agustus 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Salzgitter Mannesmann International dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 15).
- d. Pada tanggal 1 Oktober 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Thyssenkrupp Material Trading Asia dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 15).
- e. Pada tanggal 14 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Marubeni - Itochu Steel Inc dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- f. Pada tanggal 26 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Yuan Universal Pte Ltd dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- g. Pada tanggal 2 Juli 2018, Entitas melakukan perjanjian kerjasama *trade finance* dalam bentuk fleksibilitas pembayaran impor bahan baku (*steel slab*) dengan Yuan Resources Pte Ltd, Singapura guna memperlancar pasokan bahan baku (*steel slab*). Perjanjian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Entitas untuk mendapat pasokan bahan baku (*steel slab*).

Batas maksimal utang sebesar USD 15.000.000 Utang yang timbul dari pembelian impor akan jatuh tempo dalam jangka waktu 90 hari, terhitung dari tanggal dokumen pengapalan barang (*bill of lading*) dan dikenakan bunga sesuai perjanjian. Jika ada tambahan 30 hari setelah jatuh tempo, maka dikenakan bunga sesuai perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu)

38. COMMITMENTS

- a. On January 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Metal One Corporation for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- b. On August 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Hanwa Singapore Pte Ltd which will be paid 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- c. On August 9, 2019, the Entity entered into an agreement with Salzgitter Mannesmann International which will be paid 120 days after the date of the bill of lading. The agreement has no interest (see Note 15).
- d. On October 1, 2020, the Entity entered into an agreement with Thyssenkrupp Material Trading Asia which will be paid 120 days after the date of the bill of lading. The agreement has no interest (see Note 15).
- e. On November 14, 2019, the Entity entered into an agreement with Marubeni – Itochu Steel Inc for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- f. On November 26, 2019, the Entity entered into an agreement with Yuan Universal Pte Ltd for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- g. On July 2, 2018, the Entity entered into trade finance cooperation agreements in the form of flexible payment of imported raw materials (*steel slab*) with Yuan Resources Pte Ltd., Singapore in order to expedite the supply of raw materials (*steel slab*). The said agreement is intended to facilitate the Entity in obtaining supply of raw material (*steel slab*).

The maximum limit of payables amounted to USD 15,000,000. Debts arising from import purchases will be due within 90 days from the date the bill of lading documents of the goods. If the Entity fails to pay, an interest as stated on the agreement will be charged. If there is an additional 30 days after maturity, the Entity will

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

tahun sejak ditandatangani. Entitas telah melakukan pembayaran sebesar USD 200.000 atas perjanjian pembelian bahan baku sebagai jaminan dan dicatat sebagai "Aset lancar lainnya" (lihat Catatan 11 dan 15).

be charged with interest as stated on the agreement. This agreement is valid for 1 (one) year since it was signed. The Entity had paid amount of USD 200,000 as collateral on the purchase agreement of raw materials and recorded as "Other current assets" (see Notes 11 and 15).

- h. Pada tanggal 18 September 2014, Entitas melakukan perjanjian kerjasama pembangunan *Building, Foundation and Infrastructure* dengan PT Krakatau Engineering. Proyek pembangunan tersebut dengan nilai kontrak sebesar Rp 147.500.000.000 akan diselesaikan dalam waktu 21 bulan dan pembayaran akan dilakukan dengan cara cicilan dalam waktu 26 bulan. Pada addendum No. 1, tanggal 11 Nopember 2015, dilakukan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 36 bulan.

- h. On September 18, 2014, the Entity entered into construction agreement of Building, Foundation and Infrastructure with PT Krakatau Engineering. The construction project with a contract value of Rp 147,500,000,000 will be completed within 21 months and the payment will be paid through installments within 26 months. Based on addendum No. 1, dated November 11, 2015, the project implementation has been changed into 36 months.*

Pada tanggal 7 Juni 2018 Entitas melakukan perjanjian addendum No. 2 yang dilakukan dengan perubahan nilai kontrak menjadi Rp 173.900.000.000 dan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 8 bulan.

On June 7, 2018, the Entity entered into an addendum agreement No. 2 which was carried out with a change in the contract value to Rp 173,900,000,000 and the project implementation has been changed into 8 months.

39. SEGMENT OPERASI

39. OPERATING SEGMENT

Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk (baja) yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, pendistribusian produk, sehingga Entitas hanya mempunyai satu segmen usaha (lihat Catatan 24).

The Entity produces only 1 (one) product type (steel) that does not have different characteristics, both in production process, customer, product distribution, therefore, the Entity has only one business segment (see Note 24).

Segmen Geografis

Geographical Segment

Entitas beroperasi di Surabaya – Indonesia.

The operations of the Entity is located in Surabaya – Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih Entitas berdasarkan pasar geografis:

The following are the amounts of the Entity's net sales based on the geographical market:

Pasar Geografis

Geographical Market

	2021	2020	
Lokal	1.311.976.667.188	1.289.423.220.643	Local
Ekspor			Export
Asia	360.274.516.954	42.351.718.853	Asia
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya – Indonesia.

The book value of assets segment and the addition of fixed assets are located in one geographic region, Surabaya - Indonesia.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 25 Januari 2022, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00032/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2022 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak pertambahan nilai masa Pajak November 2021 sebesar Rp 11.787.981.736.

Pada tanggal 17 Februari 2022, Entitas mendapatkan surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KET-0002/IMPOR/WPJ.19/KP.02/2022 tentang Surat Keterangan Bebas Pemungutan PPh Pasal 22 Impor.

Pada tanggal 9 Maret 2022, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/406/20/092/22 tentang Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2020 sebesar Rp 7.692.076.840.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On January 25, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00032/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2022 for the preliminary refund of value added tax overpayment for tax Period November 2021 amounted to Rp 11,787,981,736.

On February 17, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. KET-0002/IMPOR/WPJ.19/KP.02/2022 regarding Certificate of Free Collection Of Income Tax Article 22 on Imports.

On March 9, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. 00005/406/20/092/22 for the Tax Assessments of Overpayment for Income Tax Year 2020 amounted to Rp 7,692,076,840.

41. KEBERLANGSUNGAN USAHA

Entitas mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 59.381.414.410 dan menyebabkan defisit sebesar Rp 196.852.929.779 pada tanggal 31 Desember 2021.

Strategi utama Entitas tahun 2022 adalah mempertahankan diri untuk tetap bisa melakukan keberlangsungan usaha diantaranya mengoptimalkan penjualan sebagai berikut:

- Dampak dari adanya invasi Rusia atas Ukraina menyebabkan harga berbagai komoditi terutama minyak naik signifikan.
- Negara tujuan ekspor produk plat baja Perseroan (Singapura dan Malaysia) yang selama ini dipasok oleh Ukraina dan Rusia tidak dapat lagi memperoleh pasokan dari 2 (dua) negara tersebut.
- Kenaikan harga minyak menyebabkan naiknya biaya logistik (*freight*) secara signifikan, sehingga 2 (dua) negara tersebut (Singapura dan Malaysia) lebih memilih impor dari sumber yang terdekat yaitu Indonesia.

Dengan kondisi seperti itu kuantitas permintaan mereka (Singapura dan Malaysia) akan bertambah dan kondisi ini merupakan peluang yang menguntungkan untuk peningkatan penjualan ekspor bagi Entitas karena selama ini Entitas sudah memiliki pelanggan tetap dan pasar melihat produk dari Entitas cukup kompetitif di Singapura dan Malaysia.

41. GOING CONCERN

The Entity incurred comprehensive loss for the year of Rp 59,381,414,410 and the deficit amounting to Rp 196,852,929,779 as of December 31, 2021.

The main strategy of the Entity in 2022 is to continue as going concern, including increasing the quantity of sales made by optimizing sales as follows:

- The impact of the Russian invasion of Ukraine caused the price of various commodities, especially oil to rise significantly.*
- The export destination countries for the Company's steel plate products (Singapore and Malaysia) which have been supplied by Ukraine and Russia so far are no longer able to obtain supplies from these 2 (two) countries.*
- The increase in oil prices caused a significant increase in logistics (freight) costs, so that the 2 (two) countries (Singapore and Malaysia) preferred imports from the closest source especially Indonesia.*

With such conditions the quantity demanded of them (Singapore and Malaysia) will increase and this condition is a profitable opportunity to increase export sales for the Entity because so far the Entity already has regular customers and the market sees that the products from the Entity are quite competitive in Singapore and Malaysia.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kenaikan penjualan ekspor berarti diharapkan bisa mengurangi risiko adanya kerugian selisih kurs bagi Entitas akibat fluktuasi nilai tukar (*natural hedge*) mengingat sebelumnya Entitas selalu mengalami risiko ini karena pembelian bahan baku impor dalam USD dan penjualannya mayoritas di pasar dalam negeri dengan Rupiah.

Beberapa negara di Eropa yang selama ini pasar bajanya juga dipasok oleh ke dua negara (Rusia dan Ukraina) yang saat ini sedang berperang mulai tampak menjajaki mencari pengganti dari negara-negara lain termasuk Indonesia. Saat ini Entitas juga telah mendapatkan order/penjualan plat baja untuk ekspor dengan tujuan Jerman.

Dengan keadaannya saat ini Entitas sangat memungkinkan untuk berupaya masuk ke pasar di Eropa kembali sebagaimana sebelum tahun 2012 yang mempunyai pasar di Jerman, Inggris, Spanyol, Italia dan Belgia. Baiknya produk plat baja dari Indonesia tidak sedang dikenakan penerapan bea masuk *anti dumping* di Eropa.

Peningkatan porsi penjualan ekspor untuk tahun 2022 ditargetkan sebesar 20%-30% dari total penjualan Entitas. Untuk kinerja penjualan ekspor pada tahun 2021 mencapai 21,5% dari total penjualan walau pun tetap dengan 2 (dua) negara tujuan yaitu Singapura dan Malaysia namun sudah mulai tampak meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 5%-6 % dari total penjualan.

Sumber bahan baku juga menjadi fokus Manajemen, sebab secara historis *supplier* bahan baku/slab untuk Entitas sebagian berasal dari Ukraina dan Rusia. Dengan kondisi adanya perang antara ke dua negara tersebut Entitas bisa memperoleh penggantinya justru dari *supplier* di dalam negeri yaitu pabrikan baja PT KS Posco di Cilegon dan PT Dexin Steel Indonesia di Morowali – Sulawesi) dengan kuantitas dan kualitas yang cukup memadai untuk kebutuhan Entitas. Masih ada lagi peluang sebagai *supplier* bahan baku bagi Entitas di Morowali yaitu PT Tsingshan Steel Indonesia. Jika diperlukan Entitas juga masih tetap membina hubungan dengan *supplier* lain di luar negeri yang selama ini juga telah pernah bertransaksi dalam memasok bahan baku yaitu dari Jepang, Malaysia, Korea Selatan, India dan Brasil.

The increase in exports sales means that it is expected to reduce the risk of foreign exchange losses for the Entity due to exchange rate fluctuations (natural hedge), considering that previously the Entity had always experienced this risk because the purchase of imported raw materials was in USD and the majority of sales in the domestic market were in Rupiah.

Several countries in Europe, whose steel markets have been supplied by the two countries (Russia and Ukraine) which are currently at war, have begun to look to find replacements from other countries, including Indonesia. Currently, the Entity has also received orders/sales of steel plates for export to Germany.

With the current situation, it is very possible for the Entity to try to enter the European market again as before 2012 which had markets in Germany, England, Spain, Italy and Belgium. It is good that steel plate products from Indonesia are not being subject to the application of anti-dumping import duties in Europe.

The increase in the portion of export sales for 2022 is targeted at 20%-30% of the Entity total sales. For export sales performance in 2021 it will reach 21.5% of total sales, although it remains with 2 (two) destination countries, namely Singapore and Malaysia, but it has started to appear to increase compared to previous years which was only around 5%-6% of total sales.

Source of raw materials are also the focus of Management, because historically, some suppliers of raw materials/slabs for the Entity came from Ukraine and Russia. Under the conditions of war between the two countries, the Entity was able to obtain replacements from domestic suppliers, namely steel manufacturer PT KS Posco in Cilegon and PT Dexin Steel Indonesia in Morowali – Sulawesi) with sufficient quantity and quality for the Entity needs. There is still another opportunity as a raw material supplier for the Entity in Morowali, namely PT Tsingshan Steel Indonesia. If necessary, the Entity also continues to maintain relationships with other suppliers abroad who have also transacted in supplying raw materials, namely from Japan, Malaysia, South Korea, India and Brazil.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manfaat yang bisa diperoleh Entitas dengan pembelian bahan baku/slab dari dalam negeri adalah pembayarannya sesuai aturan dilakukan dalam mata uang rupiah sehingga bisa mengurangi risiko kerugian selisih kurs dan juga bisa meningkatkan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) dari produknya yang dapat digunakan dalam melayani penjualan kepada para pelanggan yang mengerjakan proyek-proyek pemerintah.

The benefit that can be obtained by the Entity by purchasing raw materials/slabs from within the country is that the payment according to the regulations is made in rupiah so that it can reduce the risk of foreign exchange losses and can also increase the level of domestic content (TKDN) of its products which can be used in serving sales to consumers, customers working on government projects.

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

42. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Some of account in the financial statements as of December 31, 2020, are to be reclass to adjust with financial statements as of December 31, 2021, as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020

Laporan terdahulu/ <i>Previously report</i>	Direklasifikasi ke/ <i>Reclassification to</i>	Jumlah/Amount
Laporan posisi keuangan/ <i>Financial statements</i>		
Utang bank/ <i>Bank Loan</i>	Pinjaman jangka panjang - Bank/ <i>Long-term loan - Bank</i>	
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	16.666.666.667
	Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Long-term portion – net of current maturities</i>	19.444.444.444

43. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut:

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, rencana tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun pajak 2022 dibatalkan. Tarif pajak masih dipertahankan pada 22%.

43. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a) Law No. 2 Year 2020

Based on Law No. 2 Year 2020 there are some adjustments on income tax rates of the domestic corporate taxpayer and permanent establishment, as follows:

1. Decrease the tax rate to 22% effective for the Fiscal Years 2020 and 2021;
2. Decrease the tax rate to 20% effective for the Fiscal Year 2022;
3. Domestic corporate taxpayer in the form of publicly-listed entity with total number of shares of at least 40% traded at the Indonesian Stock Exchange which obtain 3% tax rate lower than in points 1 and 2 above (and when certain conditions are met).

Based on Law Number 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations, the planned corporate income tax rate of 20% for the fiscal year 2022 had been cancelled. The tax rate is still maintained at 22%.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 31E, maka wajib badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapatkan fasilitas berupa pengurangan tarif 50% dari tarif PPh Badan yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. Maka pengaruh Undang-undang No. 2 Tahun 2020 untuk entitas yang menggunakan fasilitas maka tarif pajaknya akan mengalami penurunan menjadi 11% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.

Based on Law No. 36 of 2008 Article 31E, it is mandated for a domestic entity that has a gross turnover of up to Rp 50,000,000,000 to be entitled with a facility in the form of a 50% reduction in corporate income tax rates imposed on taxable income from the gross turnover of up to Rp 4,800,000,000. As a result, Law No. 2 of 2020 for entities that use the facility, the tax rate will decrease to 11% which is applicable for the fiscal years 2020 and 2021.

b) Pemberlakuan Omnibus Law

b) Enactment of Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "*Omnibus Law*" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

On November 2, 2020, the Law No. 11 Year 2020 regarding "Jobs Creation", commonly referred to as the "*Omnibus Law*" was signed by the President of the Republic of Indonesia. The *Omnibus Law* aims create jobs and raise foreign and domestic investments by improving the ease of doing business and boost the national investment climate in Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

The *Omnibus Law* regulates strategic policies which include:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

1. Growth of investment ecosystem and business activities;
2. Employment and Labor;
3. Convenience, protection and empowerment of cooperatives and Micro, Small and Medium-sized Enterprises ("MSMEs");
4. Ease of doing business;
5. Support for research and innovation;
6. Land procurement;
7. Economic zones;
8. Central Government investment and national strategic projects;
9. Implementation of government administration; and
10. Imposition of sanctions.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("UU Jaminan Sosial").

The *Omnibus Law* amends a number of existing laws, including Law No. 13 of 2003 on Labor ("Labor Law") and Law No. 40 of 2004 on National Social Security System ("Social Security Law"), amongst others.

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

The essential changes on Labor law include: definite period of employment, outsourcing, overtime, minimum wage, termination of employment, amongst others.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

The *Omnibus Law* introduces a new social security program, i.e., jaminan kehilangan pekerjaan or unemployment security. This newly introduced program will be administered by the Manpower Social Security Organizing Agency [Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan)]. Terminated employees are entitled to benefits from the unemployment social security program in the form of cash, access to information on the job market and job training. The implementation of the unemployment security program will be further regulated under a government regulation.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

Three of the major laws relating to taxation are impacted by the *Omnibus Law*:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP;
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1. The General Tax Procedures (Ketentuan Umum Perpajakan/KUP) Law;
2. The Income Tax Law (ITL); and
3. The Value Added Tax (VAT) Law.

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Some of the important changes to these laws include relaxation of sanctions on taxpayers, exempting certain types of income from tax (including some dividends and offshore income), introduction of a limited territorial, tax allowance and also several changes in the VAT rules including relaxation of crediting VAT-in that offer a more fair and reasonable outcome and encourage to strengthen the economy.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of the *Omnibus Law*. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

c) Pandemi Covid-19

c) Covid-19 Pandemic

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dampak merugikan dari *Covid-19* terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah *Covid-19* terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada

The Entity's operations may be adversely impacted by the outbreak of *Corona Virus Disease ("Covid-19")*. The adverse effects of *Covid-19* to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of *Covid-19* to Indonesia and the Entity are unclear at this time. A significant rise in the number of *Covid-19* infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

and the Entity. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the pandemic.

d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

d) Republic of Indonesia Government Regulation No. 35 of 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (“PKWT”), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

On February 2, 2021, Government Regulation No. 35 of 2021 concerning “Work Agreement for Specific Time (“PKWT”), Transfer, Working Time and Time off, and Termination of Employment” had been signed by the President of the Republic of Indonesia. This regulation was issued to implement the provisions of Article 81 and Article 185 letter b of Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

This Government Regulation contains, amongst others:

- 1) PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- 2) Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- 3) Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- 4) Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- 5) Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- 6) Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;
- 7) Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- 8) Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja
- 9) Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

- 1) PKWT based on time period or completion of a certain job;
- 2) Type and nature or work activities, time period, and deadline of extension for PKWT;
- 3) Compensation for PKWT Workers/ Laborers;
- 4) Protection of Workers/Laborers and business license on outsourcing activities;
- 5) Working time in a certain business sector or occupation;
- 6) Overtime and overtime pay;
- 7) Certain company restrictions that can implement long breaks;
- 8) Procedures for Termination of Employment;
- 9) Severance pay, reward payment and compensation payment.

e) Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

e) Law Number 7 Year 2021 Regarding Harmonization of Tax Regulations

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang “Harmonisasi Peraturan Perpajakan”, atau disebut dengan “UU HPP” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. UU HPP terdiri atas sembilan bab yang memiliki enam ruang lingkup pengaturan, yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Karbon, serta Cukai. Beberapa ketentuan penting pada UU HPP, antara lain sebagai berikut:

On October 29, 2021, the Law No. 7 Year 2021 regarding “Harmonization of Tax Regulation” or referred to as “UU HPP” was signed by the President of the Republic of Indonesia. UU HPP consists of nine chapters that have six regulatory scopes, namely General Provisions and Tax Procedures (KUP), Income Tax (PPh), Value Added Tax (PPN), Voluntary Disclosure Program (PPS), Carbon Tax, and Excise. Several important provisions in the HPP Law, among others, are as follows:

1. Pemberlakuan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) orang pribadi.

1. Application of the Identification Number/ID Number (NIK) as an individual Taxpayer Identification Number (NPWP).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Pengaturan mengenai besaran sanksi dan pengenaan sanksi bagi Wajib Pajak.
3. Penegakan hukum pidana pajak dengan mengedepankan *ultimum remedium*.
4. Pengaturan terkait pajak internasional.
5. Pemberian natura dan/atau kenikmatan kepada pegawai dapat dibiayakan oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi pegawai.
6. Batas peredaran bruto tertentu tidak kena pajak bagi orang pribadi pengusaha atas bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 500.000.000.
7. Perubahan lapisan dan tarif penghasilan kena pajak untuk wajib pajak orang pribadi.
8. Pemberlakuan tarif PPh Badan dan Badan Usaha Tetap menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022.
9. Penghapusan barang kebutuhan pokok dan beberapa jasa seperti jasa pendidikan dan jasa pelayanan kesehatan medis dari barang dan jasa yang tidak dikenai PPN (*negative list*) dan memindahkannya menjadi barang dan jasa yang dibebaskan dari pengenaan PPN.
10. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025.
11. Kemudahan dan kesederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu.
12. Program pengungkapan sukarela yang akan dimulai pada 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022.
13. Pemberlakuan pajak karbon dengan implementasi 1 April 2022.
14. Perubahan ketentuan cukai.

UU HPP mengamendemen regulasi yang telah ada, yaitu:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
2. Undang-Undang Pajak penghasilan (UU PPh);
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah;
4. Undang-Undang Cukai (UU Cukai);
5. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020;
6. Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)

2. Regulation regarding the amount of sanctions and the imposition of sanctions for Taxpayers.
3. Enforcement of tax criminal law by prioritizing *ultimum remedium*.
4. Arrangement of international tax.
5. Giving in kind and/or enjoyment to employees can be deducted by the employer and constitutes income for the employee.
6. Certain gross turnover limits are not taxable for individual entrepreneurs on the share of gross turnover up to Rp 500,000,000.
7. Changes in layers and rates of taxable income for individual taxpayer.
8. The application of Corporate Income Tax rate for corporate taxpayer and permanent establishment to 22% starting from the 2022 Fiscal Year.
9. Elimination of goods and services of basic needs and some services such as education services and health services from goods and services that are not subject to VAT (*negative list*) and transfer them to goods and services that are exempt from the imposition of VAT.
10. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025.
11. Ease and simplicity of VAT with final rates for certain taxable goods or services.
12. Voluntary disclosure program that will start on January 1, 2022 up to June 30, 2022.
13. Enactment of carbon tax with the implementation of April 1, 2022.
14. Changes in excise regulations.

The UU HPP Amend a number of existing law, as follow:

1. The Law on General Provisions and Tax Procedures (UU KUP);
2. The Income Tax Law (UU PPh);
3. The Law on Value Added Tax on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods (UU PPN and PPnBM);
4. The Excise Law (UU Cukai);
5. Law No. 2 Year 2020;
6. Omnibus Law.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Atas masing-masing ruang lingkup pengaturan memiliki waktu pemberlakuan kebijakan yang berbeda. ketentuan terkait PPh berlaku mulai Tahun Pajak 2022, ketentuan mengenai PPN dan pajak karbon mulai 1 April 2022, kebijakan Program Pengungkapan Sukarela berlaku 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, sedangkan pengaturan mengenai KUP dan perubahan mengenai ketentuan cukai berlaku mulai tanggal diundangkan.

Each regulatory scope has different policy enforcement time., provisions related to PPh are effective from the 2022 Fiscal Year, provisions regarding VAT and carbon taxes are effective from April 1, 2022, the Voluntary Disclosure Program policy is valid from January 1, 2022 to June 30, 2022, while regulations regarding KUP and provisions regarding excise are effective from the date of promulgation.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari PP No. 35 Tahun 2021 tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of PP No. 35 Tahun 2021. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

44. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

44. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

The standard annual amendments and adjustments that are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2022 are as follows:

-) PSAK No. 22 (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

-) PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding “Business Combinations against references to the Financial Reporting Conceptual Framework”.

Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendments to PSAK No. This 22 clarifies the interaction between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

Amandemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

This amendment adds a description of the liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30, and clarify the contingent liabilities recognized at the acquisition date, and in relation to the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

-) PSAK No. 57 (Amandemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

-) PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss - Contract Fulfillment Costs”.

Amandemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amandemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

This amendment classifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an burdensome contract. This amendment provides that the cost of fulfilling the contract consists of costs that are directly related to the contract. Directly related costs consist of: incremental costs to fulfill the contract and allocations of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- J PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

- J PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- J PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai “Sewa”.

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- J PSAK No. 1 (Amandemen 2020), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”.

Amandemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amandemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amandemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

- J PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding “Agriculture”.

This improvement clarifies the recognition and measurement that previously “the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest”, to “the entity does not account for cash flows for financing assets, or regrowth of biological assets after harvest”.

- J PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding “Financial Instruments”.

PSAK No. 71 (Improvement 2020) clarifies fees (benefits) recognized by borrowers in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee (return) to be paid after deducting the fee (return) received, the borrower only includes the fees (benefits) paid or received between the borrower and the lender, including fees (benefits) paid or received by either the borrower or the lender on behalf of other parties.

- J PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020), regarding “Leases”.

PSAK No. 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by tenants and records changes in lease term related to “improvements to rental property”.

The amended standards which became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- J PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding “Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term”.

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: Presentation of Financial Statements. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

) PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".

) PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensifkan".

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

- a) Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
 - melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
 - mengklarifikasi arti dari 'pengujian', yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.
- b) Paragraf 20A menambahkan paragraph 20 A yang mengatur bahwa:
 - entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.

The amendments also relate to the following:

- a. specifies that the entity's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;
- b. clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the entity will exercise its right to suspend settlement of the liability;
- c. clarify how loan conditions affect classification and
- d. clarify the requirements for an entity to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.

) PSAK No. 1 (Amendment 2021), regarding "Presentation of Financial Statements that Change the Term "Significant" to "Material" and Provides Explanation of Material Accounting Policies".

) PSAK No. 16 (Amendment 2021), regarding "Fixed Assets on Yield Prior to Intensified Use".

In general, the amendments to PSAK No. 16:

- a) Paragraph 17 (e) classifies the following:
 - prohibits deducting the net proceeds from the sale of each item produced, while bringing the asset to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intent, from the cost of testing (such as samples generated when testing whether the asset is functioning properly).
 - clarify the meaning of 'test', which confirms that when testing whether an asset is functioning properly, an entity assesses the technical performance and physical performance of the asset.
- b) Paragraph 20A adds paragraph 20A which provides that:
 - the entity recognizes the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the property, plant and equipment to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention in Profit and Loss.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- selanjutnya entitas mengukur biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK No. 14: Persediaan.

- the entity then measures the cost of the item by applying the measurement requirements in PSAK No. 14: Inventories.

c) Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:

c) Paragraph 74A adds paragraph 74A which provides that if not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements also disclose:

- persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
- jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait item yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.

- the previous requirement in paragraph 74(d) was not modified but has been moved to paragraph 74A(a).
- the amount of proceeds and costs (which are included in the L/R in accordance with paragraph 20A) relating to items produced that are not an output of the entity's normal activities and the disclosure in which items in the statement of profit or loss and other comprehensive income include those results and costs.

J) PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi "Estimasi Akuntansi" dan penjelasannya".

J) PSAK No. 25 (Amendment 2021), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding the definition of "Accounting Estimates" and their explanations".

J) PSAK No. 46 (Amendemen) mengenai "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal". Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

J) PSAK No. 46 (Amendment 2021), regarding "Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction". This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan ini diperkenankan adalah sebagai berikut:

New standards which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

J) PSAK No. 74, mengenai "Kontrak Asuransi".

J) PSAK No. 74, regarding "Insurance Contracts".

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

PSAK No. 74 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 74 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

Implementation of PSAK No. 74 The Insurance Contract will make the insurance company's Financial Statements "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 62 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products. insurance with investment features.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 19 April 2022.

45. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on April 19, 2022.



PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Kantor Pusat | Head Office:

Jl. Margomulyo No. 29A, Tambak Sarioso, Asemrowo
Surabaya 60184, Jawa Timur - Indonesia
Phone: (031) 749 0598 | Fax: (031) 749 0581
E-mail: secretary@gunawansteel.com

Domestic Sales Department:

Phone: (031) 749 0598 Ext. 158 or 129 | Fax: (031) 749 0581, 749 9065
E-mail: domestic@gunawansteel.com

Export and Import Department:

Phone: (031) 749 0598 Ext. 216 or 222 | Fax: (031) 749 0581, 749 2109
E-mail : exportimport@gunawansteel.com

www.gunawansteel.com